

PT. MNC INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<i>Halaman/ Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
PT MNC INVESTAMA Tbk AND SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/Name | : Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Ciranjang No.33 RT 007 RW 001 Rawa Barat, Kabupaten Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-29709700 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / President Director |
| | |
| 2. Nama/Name | : Tien |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Muara Karang Blok Q8 T/22, RT/RW: 001/014, Pluit Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-29709700 |
| Jabatan/Position | : Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*
b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2015/March 27, 2015

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director


(Hary Tanoesoedibjo)



(Tien) *my*

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0264 MNCI IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. MNC Investama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. MNC Investama Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0264 MNCI IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. MNC Investama Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. MNC Investama Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup kuat dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini Audit

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. MNC Investama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kasus Hukum

Kami membawa perhatian saudara pada Catatan 51 pada laporan keuangan konsolidasian yang membahas mengenai gugatan perkara perdata yang melibatkan PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), entitas anak yang diambilalih oleh PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) pada tahun 2006. Dalam kasus hukum ini, Penggugat yaitu pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya, menyatakan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 (RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005). Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat. Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut. Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, dan menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005. Pada tanggal 29 Oktober 2014 Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan Putusan Peninjauan dengan amar putusannya menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan Berkah. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah menjatuhkan Putusan dengan amar putusan antara lain menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Audit Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. MNC Investama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis Of Matter

Legal Case

We draw attention to Note 51 to the consolidated financial statements which discusses a civil case lawsuit involving PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), a subsidiary acquired by PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) in 2006. In the lawsuit, the Plaintiff, which was former controlling shareholder of CTPI, asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting an Extraordinary General Meeting of CTPI Shareholders on March 18, 2005 (EGMS CTPI dated March 18, 2005). On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court has pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted the Plaintiff's claim. On April 20 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted an appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on a cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters, to grant the cassation petition from the Cassation Petitioners and to cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decision of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005, and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore to the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the action of the EGMS of CTPI dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005. On October 29, 2014, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision to reject the petition for Reconsideration filed by Berkah. Furthermore, on December 12, 2014, the BANI Tribunal has handed down a decision by ruling, among others, that Berkah is entitled to 75% of CTPI's shares before Berkah transferred such shares to MNC.

Osman Bing Satrio & Eny

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Pengendalian diperoleh antara lain ketika pihak pengakuisisi memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian sehingga memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut.

Sampai dengan 31 Desember 2014, manajemen MNC belum memperoleh pemberitahuan resmi atas eksekusi dari keputusan Mahkamah Agung tersebut. Manajemen berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukum yang ditunjuk oleh MNC, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI, sehingga berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Jumlah aset	2.121.912	1.766.033	Total assets
Jumlah liabilitas	313.525	443.824	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	1.583.920	1.600.204	Revenues-net
Laba bersih	486.177	471.719	Net Income

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Reklasifikasi Akun

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 56, beberapa akun dalam angka koresponding laporan keuangan tahun sebelumnya telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian tahun 2014.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. Control is achieved among others where the acquirer has the power to govern the financial and operating policy of an entity so as to obtain benefits from its activities.

As of December 31, 2014, the management of MNC has not yet received a formal notification for the execution of such Supreme Court ruling. Management believes, after consulting with a legal counsel appointed by MNC, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC, as such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2014 and 2013.

The summary of CTPI's financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 that are included in these consolidated financial statements are as follows:

Our opinion is not modified in respect of this matter.

Reclassification of Accounts

As discussed in Note 56, certain accounts in the corresponding figures for the prior year are reclassified to conform with the 2014 presentation.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

27 Maret 2015/March 27, 2015

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

		31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012 *)
Catatan/ Notes				
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	3.660.815	1.947.803	1.338.676
Aset keuangan lainnya - lancar	6,48			
Dana kelolaan		2.078.362	596.373	1.880.163
Reksadana		1.164.127	872.729	2.209.241
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	27	526.874	629.061	406.358
Efek saham diperdagangkan		75.133	86.039	18.490
Efek utang		533.190	9.226	13.191
Lainnya		54.429	9.081	197.532
Piutang usaha	7			
Pihak berelasi	48	149.997	178.940	45.959
Pihak ketiga		3.412.467	3.128.171	2.991.807
Cadangan kerugian penurunan nilai		(91.582)	(98.007)	(76.758)
Piutang nasabah dan margin	8,48	533.578	420.152	1.418.014
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	9	132.940	81.733	136.717
Bagian lancar piutang pembiayaan	10,48			
Pihak berelasi		15.591	10.328	14.685
Pihak ketiga		425.535	241.010	102.969
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.245)	(2.593)	(1.082)
Bagian lancar piutang murabahah				
Pihak berelasi	48	302	91	4
Pihak ketiga		257.118	123.513	45.295
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.813)	(638)	(245)
Bagian lancar kredit yang diberikan	11			
Pihak ketiga		783.191	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai		(9.277)	-	-
Aset reasuransi		132.847	63.717	38.596
Piutang premi dan reasuransi		190.706	119.963	37.926
Piutang lain-lain	12			
Pihak berelasi	48	786	943	10.758
Pihak ketiga - bersih		681.373	1.091.462	589.961
Persediaan	13	2.091.685	1.829.529	1.723.639
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		904.842	669.996	471.578
Pajak dibayar dimuka	14	118.968	90.033	63.292
Aset lancar lainnya		136.897	-	-
Jumlah Aset Lancar		17.952.836	12.098.655	13.676.766
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang lain - lain				
Pihak berelasi	48	31.188	54.338	96.010
Pihak ketiga		7.200	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih	41	638.270	410.445	187.657
Investasi pada entitas asosiasi	15	4.577.499	3.665.461	2.908
Piutang pembiayaan	10,48			
Pihak berelasi		23.332	13.363	4.016
Pihak ketiga		785.442	696.482	680.187
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.626)	(5.722)	(6.935)
Piutang murabahah				
Pihak berelasi	48	93	538	22
Pihak ketiga		285.051	237.798	92.731
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3.105)	(1.730)	(625)
Kredit yang diberikan	11			
Pihak ketiga		5.403.412	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai		(119.124)	-	-
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	16			
Obligasi wajib tukar		2.526.397	2.312.396	2.181.986
Obligasi konversi		1.010.744	711.900	594.900
Obligasi tukar		636.318	636.318	-
Penyertaan saham		430.298	1.610	29.968
Lainnya		17.828	14.472	-
Uang muka investasi		299.542	244.374	291.390
Aset al - ijarah - bersih		177.857	141.824	-
Aset tetap				
Biaya perolehan	17	13.226.068	11.374.637	9.773.385
Akumulasi penyusutan		(5.666.143)	(5.310.306)	(4.673.244)
Goodwill	18	3.747.232	3.469.891	3.542.992
Aset tidak berwujud - bersih	19	1.118.355	660.444	518.710
Aset tidak lancar lain-lain	20	433.708	321.431	261.091
Jumlah Aset Tidak Lancar		29.578.836	19.649.964	13.577.149
JUMLAH ASET		47.531.672	31.748.619	27.253.915

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents	
Other financial assets - current	
Managed funds	
Mutual funds	
Restricted cash in bank and time deposits	
Equity Securities held for trading	
Debt securities	
Others	
Trade accounts receivable	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Customer and margin receivables	
Receivables and mandatory deposits from clearing and settlement guarantee institution	
Current portion of financing receivables	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Current portion of murabahah receivables	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Current portion of loans	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Reinsurance assets	
Premium and reinsurance receivables	
Other accounts receivable	
Related parties	
Third parties - net	
Inventories	
Advances and prepaid expenses	
Prepaid taxes	
Other current assets	
Total Current Assets	

NONCURRENT ASSETS

Other receivables	
Related parties	
Third parties	
Deferred tax assets - net	
Investments in associates	
Financing receivables	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Murabahah receivables	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Loans	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Other financial assets - non-current	
Mandatory exchangeable bonds	
Convertible bonds	
Exchangeable bonds	
Investment in shares of stock	
Other	
Investment advances	
AI - ijarah assets - net	
Property and equipment	
Acquisition costs	
Accumulated depreciation	
Goodwill	
Intangible assets - net	
Other noncurrent assets	
Total Noncurrent Assets	

TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali - Catatan 56

*) As restated - Note 56

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - continued

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013 *)	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	21				Deposits and deposits from other banks
Pihak berelasi	48	237.246	-	-	Related parties
Pihak ketiga		6.639.568	-	-	Third parties
Utang usaha	22				Trade accounts payable
Pihak berelasi	48	46.055	20.724	27.329	Related parties
Pihak ketiga		1.382.347	1.633.669	1.271.600	Third parties
Utang pajak	23	329.495	355.929	295.677	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	24	430.967	356.772	376.244	Accrued expenses
Utang bank	25	229.142	167.753	138.213	Bank loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	9	165.189	97.371	212.647	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	26				Payable to customer
Pihak berelasi	48	-	-	372.734	Related parties
Pihak ketiga		384.823	304.128	840.164	Third parties
Utang reasuransi		60.312	31.490	25.840	Reinsurance payable
Pendapatan diterima dimuka		162.605	114.938	44.843	Unearned revenues
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	48	8.556	29.064	28.510	Related parties
Pihak ketiga		397.506	885.386	104.167	Third parties
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Wesel bayar		-	-	76.343	Notes payable
Sewa pembiayaan		5.635	12.036	11.748	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	27	185.141	489.875	902.138	Long-term loans
Liabilitas lancar lainnya		157.601	21.474	58.257	Others current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		10.822.188	4.520.609	4.786.454	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	41	24.388	13.814	129.465	Deferred tax liabilities - net
Simpanan dan simpanan dari bank lain - bagian jangka panjang	21,48	411.595	-	-	Deposits and deposits from other banks - long term portion
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan		12.879	6.134	11.857	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	27	7.478.671	4.013.500	826.005	Long-term loans
Utang obligasi	28	5.479.728	5.471.258	2.686.837	Bonds payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	45	312.529	233.152	227.287	Post-employment benefits obligation
Liabilitas kepada pemegang polis		377.296	275.666	145.153	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya		88.184	394.169	14.374	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		14.185.270	10.407.693	4.040.978	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		25.007.458	14.928.302	8.827.432	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 115.000 juta saham					Authorized - 115,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 38.739.193.407 saham tahun 2014, 35.900.092.807 saham tahun 2013 dan 35.688.083.807 saham tahun 2012	29	3.873.919	3.590.009	3.568.808	Issued and paid-up - 38,739,193,407 shares in 2014, 35,900,092,807 shares in 2013 and 35,688,083,807 shares in 2012
Tambahan modal disetor	30	3.244.652	2.419.450	2.344.523	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	44	24.361	28.354	23.176	Other capital - employee stock option
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	31	1.646.087	718.886	1.495.271	Difference due to change in equity of subsidiaries
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	623.198	-	-	Difference due to change in equity of associates
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	32	68.103	168.422	567.980	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Pendapatan komprehensif lain	33	194.095	217.537	10.795	Other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	42	3.000	2.000	1.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.349.350	1.271.297	1.789.350	Unappropriated
Jumlah		11.026.765	8.415.955	9.800.903	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 512.023.100 saham tahun 2014, 652.638.000 saham tahun 2013 dan 1.338.103.500 saham tahun 2012	34	(111.412)	(184.991)	(539.349)	Less cost of treasury stocks - 512,023,100 shares in 2014, 652,638,000 shares in 2013 and 1,338,103,500 shares in 2012
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		10.915.353	8.230.964	9.261.554	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35	11.608.861	8.589.353	9.164.929	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		22.524.214	16.820.317	18.426.483	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		47.531.672	31.748.619	27.253.915	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali - Catatan 56

*) As restated - Note 56

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENDAPATAN BERSIH	36			NET REVENUES
Media		10.243.526	9.499.902	Media
Lembaga keuangan		996.162	748.024	Financial institutions
Lainnya		1.193.712	1.283.749	Others
Jumlah pendapatan bersih		12.433.400	11.531.675	Total net revenues
BEBAN LANGSUNG	37	7.073.824	6.292.821	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		5.359.576	5.238.854	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	38	(2.399.187)	(2.170.484)	General and administration expense
Beban keuangan	39	(872.704)	(878.664)	Finance cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi		138.346	42.372	Equity in net income of associates
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	52	(340.567)	(1.549.475)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		124.577	93.524	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	40	(217.158)	(69.730)	Other gain and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		1.792.883	706.397	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	41	623.020	311.410	TAX EXPENSES - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.169.863	394.987	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(67.104)	337.071	Translation adjustment
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual		16.664	(823)	Available-for-sale investment revaluation
Jumlah pendapatan komprehensif lain		(50.440)	336.248	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		1.119.423	731.235	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		194.518	(343.699)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35	975.345	738.686	Non-controlling interests
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.169.863	394.987	NET INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		171.076	(136.957)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		948.347	868.192	Non-controlling interests
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		1.119.423	731.235	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) PER SAHAM	43	Rp	Rp	EARNINGS (LOSS) PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah amount)
Dasar		5,40	(9,81)	Basic
Dilusian		5,39	(9,81)	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

							Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ <i>Difference in value of equity transaction with non-controlling interest</i>	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ <i>Difference due to change in equity of subsidiaries</i>	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ <i>Difference due to change in equity of associates</i>	Pendapatan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stocks</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to parent entity</i>	Kepentingan nonpengendali <i>Non-controlling Interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-in capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ <i>Other capital - employee stock option</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>										
					Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>									
Saldo per 1 Januari 2013		3.568.808	2.344.523	23.176	1.000	1.789.350	567.980	1.495.271	-	10.795	(539.349)	9.261.554	9.164.929	18.426.483	Balance at January 1, 2013
Pelaksanaan opsi saham karyawan	44	21.201	41.221	5.178	-	-	-	-	-	-	-	67.600	-	67.600	Employees stock option
Pembelian saham diperoleh kembali oleh Perusahaan	34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(6)	(6)	-	(6)	Treasury stocks purchased by the Company
Penjualan dan pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak	30,34	-	33.706	-	-	-	-	-	-	-	354.364	388.070	-	388.070	Treasury stocks sold and purchased by subsidiaries
Dividen tunai	42	-	-	-	-	(173.354)	-	-	-	-	-	(173.354)	-	(173.354)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	42	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Pelepasan entitas anak	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(107.754)	(107.754)	Divestment of subsidiary
Perubahan ekuitas entitas anak	31	-	-	-	-	-	-	(776.385)	-	-	-	(776.385)	(761.170)	(1.537.555)	Changes in equity of subsidiaries
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	32	-	-	-	-	-	(399.558)	-	-	-	-	(399.558)	(241.151)	(640.709)	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	213.458	213.458	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(547.151)	(547.151)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba (rugi) komprehensif		-	-	-	-	(343.699)	-	-	-	206.742	-	(136.957)	868.192	731.235	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2013		3.590.009	2.419.450	28.354	2.000	1.271.297	168.422	718.886	-	217.537	(184.991)	8.230.964	8.589.353	16.820.317	Balance at December 31, 2013
Pelaksanaan opsi saham karyawan	44	12.941	36.361	(3.993)	-	-	-	-	-	-	-	45.309	-	45.309	Employees stock option
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan terlebih dahulu	30	270.969	812.906	-	-	-	-	-	-	-	-	1.083.875	-	1.083.875	Issuance of shares of stock without preemptive rights
Penjualan dan pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak	30,34	-	(24.065)	-	-	-	-	-	-	-	73.579	49.514	-	49.514	Treasury stocks sold and purchased by subsidiaries
Dividen tunai	42	-	-	-	-	(115.465)	-	-	-	-	-	(115.465)	-	(115.465)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	42	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	-	-	-	-	-	-	-	623.198	-	-	623.198	-	623.198	Changes in equity of association
Perubahan ekuitas entitas anak	31	-	-	-	-	-	-	927.201	-	-	-	927.201	1.482.138	2.409.339	Changes in equity of subsidiaries
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	32	-	-	-	-	-	(100.319)	-	-	-	-	(100.319)	(69.157)	(169.476)	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Akuisisi entitas anak	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	807.558	807.558	Acquisition of subsidiary
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	223.553	223.553	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(372.931)	(372.931)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	194.518	-	-	-	(23.442)	-	171.076	948.347	1.119.423	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014		3.873.919	3.244.652	24.361	3.000	1.349.350	68.103	1.646.087	623.198	194.095	(111.412)	10.915.353	11.608.861	22.524.214	Balance at December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	11.689.579	11.345.892
Pembayaran untuk pemasok	(8.463.782)	(7.807.760)
Pembayaran untuk karyawan	(1.286.828)	(1.119.359)
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi entitas lembaga keuangan bank	1.938.969	2.418.773
Penurunan (kenaikan) aset operasi entitas lembaga keuangan bank		
Efek-efek	656	-
Kredit	(169.142)	-
Aset lain-lain	1.028.071	-
Penurunan liabilitas operasi		
Simpanan dan simpanan dari bank lain	(1.853.857)	-
Liabilitas lain-lain	(407.870)	-
Kas Diperoleh dari Operasi	536.827	2.418.773
Pembayaran pajak	(761.720)	(711.458)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(810.889)	(673.213)
Pembayaran royalti ke pemerintah	(42.841)	(34.907)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(1.078.623)	999.195
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan (penempatan) aset keuangan lancar lainnya - bersih	(1.689.467)	2.249.689
Pencairan (penempatan) aset keuangan lainnya - tidak lancar - bersih	(910.761)	52.299
Hasil pelepasan investasi entitas anak	-	127.169
Penerimaan bunga	82.481	62.152
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	26.708	-
Hasil penjualan aset tetap	86.957	14.683
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(225.801)	(3.605.898)
Pembelian aset tetap	(2.538.425)	(1.996.135)
Penambahan investasi pada entitas anak	-	(650.723)
Penambahan aset al-ijarah	(126.624)	(184.877)
Penambahan aset lain dan uang muka	(597.240)	(67.717)
Kas dan setara kas yang diperoleh dari akuisisi entitas anak setelah dikurangi biaya perolehan	2.310.153	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.582.019)	(3.999.358)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank dan utang jangka panjang	3.738.302	5.075.267
Penerimaan dari hasil penerbitan obligasi	-	2.583.854
Penerimaan setoran modal saham		
Perusahaan	1.133.178	33.604
Entitas anak	1.304.051	270.297
Penjualan saham diperoleh kembali		
Perusahaan	87.936	555.456
Entitas anak	992.260	403.412
Penerimaan setoran modal nonpengendali entitas anak	223.553	213.458
Pembayaran utang obligasi	(80.121)	(2.118.512)
Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang	(549.443)	(1.208.839)
Pembelian kembali saham beredar		
Perusahaan	(38.423)	(167.392)
Entitas anak	(9.024)	(1.613.608)
Pembayaran dividen		
Perusahaan	(115.465)	(173.354)
Entitas anak kepada nonpengendali	(372.931)	(547.151)
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	-	(23.829)
Penerimaan (pelunasan) utang pihak berelasi	5.681	(19.857)
Penambahan liabilitas jangka panjang lainnya	54.100	363.500
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	6.373.654	3.626.306
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.713.012	626.143
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.947.803	1.338.676
Penurunan kas dan setara kas akibat pelepasan entitas anak	-	(17.016)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.660.815	1.947.803

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Receipts from customers	
Cash paid for suppliers	
Cash paid for employees	
Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities of bank financial institutions entity	
Decrease (increase) in operating assets of bank financial institutions entity	
Securities	
Loans	
Other assets	
Decrease in operating liabilities	
Deposits and deposits from other banks	
Other Liabilities	
Cash Generated from Operations	
Payments of taxes	
Payments of interest and finance cost	
Royalty paid to Government	
Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities	

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Redemptions (placement) in other current financial assets - net	
Redemptions (placement) of other non-current financial assets - net	
Proceeds from disposal of investment in subsidiary	
Interest received	
Dividends received from associate	
Proceeds from sale of property and equipment	
Additions to investment in associates	
Acquisitions of property and equipment	
Additions to investment in subsidiaries	
Additions of al-ijarah assets	
Addition to other assets and advances	
Cash and cash equivalent received from acquisition of subsidiaries net of acquisition cost	
Net Cash Used in Investing Activities	

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Proceeds from bank loans and long-term loans	
Proceeds from bonds issuance	
Proceeds from issuance of capital stock	
The Company	
Subsidiaries	
Proceeds from sale of treasury stocks	
The Company	
Subsidiaries	
Proceeds non-controlling paid up capital in subsidiary	
Payment of bonds payable	
Payments of bank loans and long-term loans	
Purchase of treasury stock	
The Company	
Subsidiaries	
Payment of dividends	
The Company	
Subsidiaries to non-controlling interest	
Payment of transaction cost	
Receipt from (payments of) payable to related parties	
Additional in other noncurrent liabilities	
Net Cash Provided by Financing Activities	

NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

Decrease on cash and cash equivalents due to disposal of subsidiary

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. MNC Investama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 Nopember 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 Nopember 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 Nopember 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 18 tanggal 19 Agustus 2013 dari Aryanti Artisari, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar antara lain merubah nama PT. Bhakti Investama Tbk menjadi PT. MNC Investama Tbk. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU- 44398.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pemborongan), jasa dan perdagangan. Perusahaan merupakan induk Perusahaan dari beberapa entitas anak dan bergerak dalam bidang investasi.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Perusahaan berdomisili di MNC Financial Center, lantai 21, Jl. Kebon Sirih No. 21 – 27, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 13.667, 11.383 dan 9.023 karyawan.

b. Penawaran Umum dan Pemecahan Nilai Nominal Saham Perusahaan

- Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tanggal 24 Nopember 1997.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. MNC Investama Tbk (the "Company") was established based on deed No. 22 dated November 2, 1989 of Sutjipto, SH, notary in Surabaya, as amended by deed No. 193 dated November 15, 1989 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 dated November 22, 1989 and was published in State Gazette No. 18, dated March 2, 1990, Supplement No. 813.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 18 dated August 19, 2013, of Aryanti Artisari, notary in Jakarta, concerning the changes of name of PT. Bhakti Investama Tbk to PT. MNC Investama Tbk. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU- 44398.AH.01.02 in 2013 dated August 23, 2013.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is mainly to engage in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, construction, services and trading. The Company is the parent company of several subsidiaries and is engaged in investment holding.

The Company started commercial operations in 1989. The Company is domiciled at MNC Financial Center, 21st Floor, Jl. Kebon Sirih No. 21 – 27, Jakarta.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries ("the Group") had total of 13,667, 11,383 and 9,023 employees, respectively.

b. Public Offering and Stock Split of the Company's Shares

- On October 28, 1997, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority/OJK) in his letter No. S-2507/PM/1997 for the Initial Public Offering of 123,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 700 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on November 24, 1997.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Agustus 1999.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham dan penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, tanggal 8 Februari 2000.
- Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1529/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 253.597.938 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001.
- Pada tanggal 17 September 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2080/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 706.000.250 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Oktober 2002.
- Pada tanggal 4 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 847.644.020 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2004.
- Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-3177/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.829.534.711 saham dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi (TBUK) Bhakti Investama tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun sebanyak-banyaknya US\$ 170.145.310. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 500 saham pada tanggal 10 Juli 2007 mempunyai 175 HMETD untuk membeli 175 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.150 dan 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar US\$ 1. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 12 Juli 2007 sampai dengan 18 Juli 2007.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 250 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 25, 1999.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 250 to Rp 100 and issuance of new shares without a rights issue. The stock split was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2000.
- On June 22, 2001, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1529/PM/2001 for the Limited Offering I with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 253,597,938 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2001.
- On September 17, 2002, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-2080/PM/2002 for the Limited Public Offering II with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 706,000,250 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2002.
- On June 4, 2004, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1614/PM/2004 for the Limited Offering III with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 847,644,020 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on June 10, 2004.
- On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM-LK (currently OJK) in his letter No. S-3177/BL/2007 for the Limited Offering IV for maximum of 1,829,534,711 shares through Rights Issue IV and issuance of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK) with fixed interest rate of 6% per annum at a maximum amount of US\$ 170,145,310. Every holder of 500 shares as of July 10, 2007 has the preemptive right to purchase 175 shares at an offering price of Rp 1,150 per share and 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of US\$ 1 per unit. The exercise period is from July 12, 2007 to July 18, 2007.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2014 and 2013 all the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{c)}		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Des/Dec 31,	
			2014	2013	2014	2013
1 PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) ^{a)}	Jakarta	1982	52,84%	53,39%	25.365.211	21.069.471
dengan entitas anak dibidang:/						
with subsidiaries engaged in :						
Media berbasis konten dan iklan/ Content and advertising based media						
1.1 PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC)	Jakarta	1997	66,10%	66,42%	13.609.033	9.615.280
dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}						
1.1.1 PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) ^{b)}	Jakarta	1989	100,00%	100,00%	3.520.832	2.827.082
1.1.2 PT. Global Informasi Bermutu (GIB) ^{b)}	Jakarta	2002	100,00%	100,00%	1.411.851	1.065.697
1.1.3 PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) ^{b)}	Jakarta	1990	75,00%	75,00%	2.121.912	1.766.033
1.1.4 PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/						
and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2005	98,50%	98,50%	122.504	115.715
1.1.4.1 PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas anak/						
and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	1971	95,00%	95,00%	37.208	33.105
1.1.4.1.1 PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) ^{b)}	Medan	1978	91,60%	91,60%	5.293	5.537
1.1.4.1.2 PT. Radio Mancasuara (RM) ^{b)}	Bandung	1971	100,00%	100,00%	1.582	2.024
1.1.4.1.3 PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) ^{b)}	Semarang	1971	100,00%	100,00%	1.363	1.247
1.1.4.1.4 PT. Radio Ekindo (RE) ^{b)}	Yogyakarta	1999	70,00%	70,00%	1.178	1.301
1.1.4.2 PT. Radio Suara Monalisa (RSM) ^{b)}	Jakarta	1971	80,00%	80,00%	12.548	9.949
1.1.4.3 Mediawisata Sariasih (MS) ^{b)}	Bandung	2007	100,00%	100,00%	339	507
1.1.4.4 PT. Radio Cakra Awigra (RCA) ^{b)}	Surabaya	2007	100,00%	100,00%	5.826	6.201
1.1.4.5 PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) ^{b)}	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	10.860	6.272
1.1.4.6 PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) ^{b)}	Jakarta	1981	100,00%	90,00%	6.516	5.237
1.1.5 Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.) ^{b)}	Belanda/ Netherlands	2006	-	100,00%	-	6.183
1.1.6 MNC International Middle East Limited (MIMEL)						
dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Dubai	2007	100,00%	100,00%	190.382	399.613
1.1.6.1 MNC International Limited (MIL) ^{b)}	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	177.329	262.855
1.1.6.2 MNC Pictures FZ LLC (MP) ^{b)}	Dubai	2007	100,00%	100,00%	2.124	2.081
1.1.7 P I. Media Nusantara Intormasi (MNI)						
dan entitas anak/and its subsidiary ^{b)}	Jakarta	2005	99,00%	99,00%	241.682	245.628
1.1.7.1 PT. Media Nusantara Distribusi (MND) ^{b)}	Jakarta	2011	99,00%	99,00%	800	700
1.1.7.2 PT. Menado Nusantara Informasi (MENI) ^{b)}	Manado	2014	60,00%	-	5.890	-
1.1.8 PT. MNI Global (MNIG) ^{b)}	Jakarta	2005	100,00%	100,00%	21.739	19.548
1.1.9 PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/						
and its subsidiary ^{b)}	Jakarta	2008	75,00%	75,00%	4.520	5.307
1.1.9.1 PT. MNI Entertainment (MNIE) ^{b)}	Jakarta	2008	80,00%	80,00%	4.113	4.896
1.1.10 PT. Okezone Indonesia (Okezone) ^{b)}	Jakarta	2011	99,90%	99,90%	11.400	13.119
1.1.11 PT. Cross Media Internasional (CMI) dan						
entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2001	99,99%	99,99%	264.943	298.999
1.1.11.1 P I. Mediate Indonesia (MI) ^{b)}	Jakarta	2001	99,97%	99,00%	240.253	278.299
1.1.11.2 P I. Multi Advertensi Xambani (MAX)						
dan entitas anak/and its subsidiary ^{b)}	Jakarta	1996	51,20%	51,20%	4.075	4.843
1.1.11.2.1 PT. Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) ^{b)}	Jakarta	2004	80,00%	80,00%	2.620	2.931
1.1.12 PT. MNC Pictures (MNCP) ^{b)}	Jakarta	2009	70,00%	70,00%	90.219	55.313
1.1.13 PT. Star Media Nusantara (SMN) ^{b)}	Jakarta	2008	70,00%	70,00%	26.853	17.520
1.2 Global Mediacom International Ltd (GMI)						
dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Dubai	2012	100,00%	100,00%	2.136.855	2.516.302
1.2.1 MNC Media Investment Ltd (d/h/formerly						
Linktone Ltd. (LTON) dan entitas anak/						
and its subsidiaries ^{b)}	Cayman Islands	2002	79,88%	79,88%	2.439.822	2.491.609
1.2.1.1 Letang Game Ltd. (Letang) ^{b)}	China	2009	50,01%	50,01%	198.367	77.084
1.2.1.2 PT. Linktone Indonesia (Linktone) ^{b)}	Jakarta	2009	100,00%	100,00%	49.008	51.659
1.2.2 MNC Innoform Media Pte., Ltd. (d/h/formerly	Singapura/					
Innoform Media Pte., Ltd.) (Inoform) dan						
entitas anak/and its subsidiary ^{b)}	Singapore	2001	87,50%	87,50%	407.034	280.097
1.2.2.1 MNC Innoform (Singapore) Pte., Ltd (d/h/formerly						
Alliance Entertainment Singapore Pte., Ltd.)	Singapura/					
(Alliance)	Singapore	1999	100,00%	100,00%	12	32.228

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

			Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{c)}		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Des/Dec 31,	
	Domisili/ Domicile			2014	2013	2014	2013
Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media							
1.3	PT. MNC Sky Vision (MNCSV) dan entitas anak/ and its subsidiaries	Jakarta	1988	b) 69,76% a) 9,60%	b) 68,53% a) 9,60%	b) 5.875.387 a)	5.936.028
1.3.1	Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH) dan entitas anak/and its subsidiary ^{b)}	Belanda/ Netherlands	2010	100,00%	100,00%	9.218	22.362
1.3.1.1	Aerospace Satellite Corporate B.V. (ASC) ^{b)}	Belanda/ Netherlands	2010	-	100,00%	-	28.144
1.4	PT. Sky Vision Networks (SVN) ^{b)}	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	174.599	174.794
Media pendukung dan infrastruktur/ Media support and infrastructure							
1.5	PT. Infokom Elektrindo (Infokom) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Bekasi	1998	99,99%	99,99%	387.121	400.435
1.5.1	PT. Telesindo Media Utama (TMU) ^{b)}	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	2	154
1.5.2	PT. Sena Telenusa Utama (STU) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2003	99,99%	99,99%	15.074	17.539
1.5.3	PT. Flash Mobile (FM) ^{b)}	Jakarta	2004	84,99%	84,99%	13.740	16.208
Penjualan melalui media/ Media Shopping							
1.6	PT MNC GS Homeshopping (MNC Shop) ^{b)}	Jakarta	2013	60,00%	60,00%	68.710	81.704
Infrastruktur/Infrastructure							
1.7	PT. Citra Kalimantan Energi (CKE) ^{b)}	Jakarta	-	80,00%	80,00%	1.055	1.055
Lain-lain/Others							
1.8	PT. MNC Licensi Internasional (MLI) ^{b)}	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	3.089	3.256
2	PT MNC Kapital Indonesia Tbk. (MKAP) (dahulu/formerly PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk) a) dengan anak perusahaan dibidang:/ with subsidiaries engaged in:	Jakarta	2000	72,89%	88,50%	15.060.190	3.464.994
Pembiayaan, efek dan asuransi/ Financing, securities and insurance							
2.1	PT. MNC Asset Management (MNCAM) ^{b)}	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	48.555	46.341
2.2	PT. MNC Securities (MNCS) ^{b)}	Jakarta	2004	99,99%	99,99%	951.769	857.298
2.3	PT. MNC Finance (MNCF) ^{b)}	Jakarta	1989	99,99%	99,99%	2.057.052	1.582.982
2.4	PT. MNC Life Assurance (MNCL) ^{b)}	Jakarta	1988	99,97%	99,97%	425.443	317.062
2.5	PT. MNC Asuransi Indonesia (MNCAI) ^{b)}	Jakarta	1987	99,97%	99,97%	385.034	270.605
2.7	PT. MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU) ^{b)}	Jakarta	1993	99,99%	-	71.200	-
2.8	PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNCBI) ^{b)}	Jakarta	1989	39,88%	-	9.430.264	-
3	PT. Global Transport Services (GTS) ^{a)}	Jakarta	2007	99,99%	99,99%	502.251	501.216
4	PT MNC Energi (MNCE) ^{a)} dengan anak perusahaan dibidang sumber daya mineral:/ with a subsidiary engaged in mining resources:	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	2.055.908	1.945.926
4.1	PT Nuansapta Coal investment (NCI) ^{b)}	Jakarta	2009	51,00%	51,00%	975.224	868.100
5	Bhakti Investama International Limited (BIILC) ^{a)}	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	2.609	2.555
6	Bhakti Investama International Limited (BIILD) ^{a)}	Dubai	2009	100,00%	100,00%	1.354.899	1.078.629
7	Ottawa Holding Pte. Ltd. (OHP) ^{a)} dengan anak perusahaan dibidang investasi :/ with a subsidiary engaged in investment :	Singapura/ Singapore	2013	100,00%	100,00%	4.720.876	4.619.340
7.1	Ottawa International Pte. Ltd. (OIP) ^{b)}	Singapura/ Singapore	2013	100,00%	100,00%	4.804.424	4.701.958
8	PT MNC Finansindo (Finansindo) ^{a)}	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	1.066	1.000

- a) Pemilikan langsung (Level 1)
b) Pemilikan tidak langsung (Level 2)
c) Untuk pemilikan tidak langsung, persentase pemilikan merupakan pemilikan entitas anak Level 1 dan Level 2 pada entitas anaknya.

- a) Directly owned (Level 1)
b) Indirectly-owned (Level 2)
c) For indirect subsidiaries, percentage of ownership represents Level 1 and Level 2 subsidiaries' ownership on the investee.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

RCTI dan GIB memiliki secara langsung saham entitas anak yang seluruhnya masih dalam tahap pengembangan sebagai berikut:

RCTI and GIB have direct ownership in the following subsidiaries, which all are still under development stage:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT. RCTI Satu	Bandung
PT. RCTI Dua	Semarang
PT. RCTI Tiga	Surabaya
PT. RCTI Empat	Medan
PT. RCTI Lima	Palembang
PT. RCTI Enam	Makassar
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru
PT. RCTI Sebelas	Padang
PT. RCTI Duabelas	Pontianak
PT. RCTI Tigabelas	Manado
PT. RCTI Empatbelas	Ambon
PT. RCTI Limabelas Aceh	Aceh Besar

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT GTV Satu	Bandung
PT GTV Dua	Semarang
PT GTV Tiga	Surabaya
PT GTV Empat	Medan
PT GTV Lima	Palembang
PT GTV Enam	Makassar
PT GTV Tujuh	Banjarmasin
PT GTV Delapan	Jambi
PT GTV Sembilan	Jayapura
PT GTV Sepuluh	Bali

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, seluruh entitas anak RCTI dan GIB diatas belum melakukan aktivitas.

As of December 31, 2014, all subsidiaries of RCTI and GIB above are not yet operating.

Pengembangan usaha media berbasis konten, iklan dan pelanggan

Development of content, advertising and subscriber based media business

Pada tahun 2014, MCOM melakukan eksekusi MESOP, yang menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan di MCOM menjadi 52,84%.

In 2014, MCOM executed its MESOP, which caused the Company percentage ownership in MCOM become 52.84%.

Pada tahun 2014, MCOM melakukan tambahan pembelian dan penjualan kepemilikan sahamnya di MNC dan MNCSV, entitas anak, melalui pasar sekunder. Pada tanggal 31 Desember 2014, kepemilikan saham MCOM di MNC sebesar 66,10% dan di MNCSV sebesar 69,76%.

In 2014, MCOM has additional purchase and sell of its share ownership in MNC and MNCSV, subsidiaries, through secondary market. As of December 31, 2014, MCOM's share ownership in MNC is 66.10% and in MNCSV is 69.76%.

Pada tahun 2014, MNI mendirikan MENI yang bergerak dalam bidang penerbitan dan percetakan surat kabar.

In 2014, MNI established MENI which is engaged in publishing and printing newspapers.

Pengembangan usaha jasa keuangan dan investasi

Development of financial institution business and investment based business

Pada tanggal 20 Juni 2014, MKAP memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No.S-290/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") maksimum sebanyak 2.615.276.045 saham melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Kepemilikan Perusahaan di MKAP menjadi 72,89%.

On June 20, 2014, MKAP obtained the effective notice from the Commissioner of the Capital Market Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-290/D.04/2014 for the Limited Public Offering I ("PUT I") to a maximum of 2,615,276,045 shares through Rights Issue I with Preemptive Rights ("HMETD"). The Company's percentage ownership in MKAP became 72.89%.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 4 Desember 2014, MKAP mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham atas PT MNC Guna Usaha (dahulu PT Indo Finance Perkasa).

On December 4, 2014, MKAP acquired 99.99% of equity ownership shares of PT MNC Guna Usaha (formerly PT Indo Finance Perkasa).

Pada tanggal 30 September 2014, MKAP mengakuisisi saham 35,08% di MNCBI melalui serangkaian akuisisi yang telah memperoleh persetujuan dari Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan. Pada bulan Desember 2014, MKAP melakukan kembali pembelian saham MNCBI sehingga per 31 Desember 2014, jumlah kepemilikan menjadi 39,88%.

On September 30, 2014, MKAP acquired 33.08% shares in MNCBI through series of acquisition which have been approved by Chief Executive of Banking Supervisors of the Financial Services Authorities. In December 2014, MKAP increasing its ownership in MNCBI through shares purchases. Therefore, as of December 31, 2014, MKAP's ownership become 39.88%.

Lain-lain

Others

ASC dan ASCH telah mendapatkan persetujuan dari Kamar Dagang Belanda untuk mencabut daftar perusahaan sehingga telah dilikuidasi masing-masing pada tanggal 2 Oktober 2014 dan 31 Desember 2014.

ASC and ASCH have obtained approval from The Netherlands Chamber of Commerce Commercial Register to deregister from the commercial register, therefore they have been liquidated on October 2, 2014 and December 31, 2014, respectively.

Pada tahun 2014, MNC telah menerima seluruh pengembalian dana atas likuidasi MNCBV.

In 2014, MNC has received all cash refund from MNCBV liquidation.

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

d. Management and Other Information

Susunan pengurus Perusahaan, komite audit, sekretaris Perusahaan dan unit audit internal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

At December 31, 2014 and 2013, the Company's management, audit committee, corporate secretary, and internal audit consists of the following:

	31 Desember/December 31, 2014	31 Desember/December 31, 2013	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	: Hary Djaja	Ratna Endang Soelistyawati	: President Commissioner
Komisaris	: Ratna Endang Soelistyawati	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo	: Commissioners
	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo	Liliana Tanaja	
	Liliana Tanaja		
Komisaris Independen	: Posma Lumban Tobing	Posma Lumban Tobing	: Independent Commissioners
	Darpito Pudyastungkoro	Darpito Pudyastungkoro	
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	: Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Darma Putra Wati	-	: Vice President Director
Wakil Direktur Utama			Vice President Director and
dan Direktur Independen	: Susanty Tjandra Sanusi	-	: Independent Director
Direktur	: Tien	Hary Djaja	: Directors
	Natalia Purnama	Darma Putra Wati	
	Jiohan Sebastian	Wandhy Wira Riady	
	Henry Suparman	-	
	Arya Mahendra Sinulingga	-	
Direktur independen	: -	Susanty Tjandra Sanusi	: Independent Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	: Posma Lumban Tobing	Posma Lumban Tobing	: Chairman
Anggota	: Darpito Pudyastungkoro	Darpito Pudyastungkoro	: Members
	Anwar Ade Widjaya	Anwar Ade Widjaya	
Sekretaris Perusahaan	: Santi Paramita	Robert Satria	: Corporate Secretary
Audit Internal	: Emy	Andreas Tanuwidjaja	: Internal Audit

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

Atas berlakunya interpretasi ini, PSAK 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" dinyatakan dicabut melalui PPSAK 12, "Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum". Pencabutan standar ini berlaku untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014.

Penerapan interpretasi diatas tidak berdampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine

Due to the application of this interpretation, PSAK 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining" was officially withdrawn through PPSAK 12, "Withdrawal of PSAK 33: Stripping Cost Activity and Environmental Management in the General Mining". The withdrawal of this standard was effective for periods beginning on or after January 1, 2014.

The application of the above standards has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi pada tahun 2014 dan metode langsung pada tahun 2013 dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurement
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The management anticipate that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the modified direct method in 2014 and direct method in 2013 with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, Innoform, ASCH dan Ottawa Holdings, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Pembukuan BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH dan Ottawa Holdings, diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat dan pembukuan Innoform diselenggarakan dalam Dolar Singapura.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, Innoform, ASCH dan Ottawa Holdings, pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif.

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except for BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, Innoform, ASCH, and Ottawa Holding, are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The books of accounts of BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH and Ottawa Holding are maintained in U.S. Dollar while those of Innoform are maintained in Singapore Dollar.

For consolidation purposes, assets and liabilities BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, Innoform, ASCH and Ottawa Holding at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Investasi dana kelolaan, reksadana, efek yang diperdagangkan dan efek utang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO

The Group' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Investment in managed funds, mutual funds trading securities and debt securities are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi tukar dan obligasi konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Held to Maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Group has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest rate method less any impairment losses.

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity accumulated as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory exchangeable bonds and convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, deposito berjangka, kredit yang dibebankan, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, time deposits, loans, trade and other receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap turun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

The carrying amount of loans and receivable are reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (arm's length transaction).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial Liabilities at Amortized Cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

j. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Grup hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

j. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Group shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Group only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Group is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

k. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

m. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g dan 3j terkait aset keuangan.

n. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g dan 3j terkait aset keuangan.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

l. Cash and cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Note 3g and 3j related to financial assets.

n. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3g and 3j related to financial assets.

o. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3g dan 3j terkait aset keuangan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Grup sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek saham untuk nasabah dicatat sebagai "piutang nasabah" dan "utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)", sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai "piutang KPEI" dan "utang nasabah".

Pembelian efek saham untuk Grup sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Grup secara first in first out (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

p. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

q. Piutang Pembiayaan

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (unearned lease income), simpanan jaminan (security deposit) dan penyisihan penurunan nilai.

o. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3g and 3j related to financial assets.

Purchases of equity securities for the interest of customers on for the Group are recorded as receivable from customers and payable to institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI), while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as receivable from KPEI and payable to customers.

Purchase of equity securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of equity securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

p. Loans

Loans are classified as loan and receivables.

q. Financing Lease Receivable

Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Accounting of Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui.

r. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin).

Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan murabahah.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates and presented as part of the "Consumer Financing Income - Net" in the consolidated statement of comprehensive income .

Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from the other companies. These are classified as loans and receivables.

Factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are stated at its nominal amount less unearned income which is amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized income on factoring receivables.

r. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of Murabahah, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (margin).

Profit of murabahah is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin financing murabahah receivables.

At the end of reporting period, financing murabahah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

s. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto cedant (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjian asuransi.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh entitas anak dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

PSAK No. 62 tidak mengijinkan saling hapus antara:

- i) Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau
- ii) Pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi.

Transaksi Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada perusahaan-perusahaan reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

Kontrak reasuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (asuradur) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti tertentu (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asuradur dalam suatu kontrak asuransi.

s. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policyholders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claim.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the subsidiary may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measureable impact on the amounts that the subsidiary will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK No. 62 does not allow to offset between:

- i) Reinsurance assets and the related insurance liabilities or
- ii) Income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Reinsurance Transaction

The Subsidiaries reinsure risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its underwriting risk.

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

Insurance Contracts Liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Investment contracts are classified between contracts without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Liabilitas Kontrak Investasi

Investment Contracts Liability

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment, contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

t. Persediaan

t. Inventories

Seluruh persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:
 - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
 - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama
 - Persediaan yang ditayangkan oleh channel media berbasis pelanggan diamortisasi selama 4 tahun.
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya.

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:
 - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.
 - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
 - Inventory which was aired by in-house channel on subscriber based media was amortized for 4 years.
- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories.

u. Biaya Dibayar Dimuka

u. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

v. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

v. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over The Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

w. Aset Al-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan aset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Perusahaan mencatat obyek ijarah sebagai aset ijarah sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

x. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap (termasuk aset tetap kerjasama yang merupakan hak RCTI) yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 30
Partisi	8
Kendaraan bermotor	4 - 8
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8
Mesin dan peralatan	4
Peralatan operasional	
Transportasi	8 - 20
Penyiaran	7 - 15
Kendaraan berat	3

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

w. Assets Al-Ijarah

Ijarah is agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. Al-ijarah assets are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

x. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment (includes RCTI's right on property and equipment under joint operations) held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Partitions
Motor vehicles
Office equipment, installation and communication
Machinery and equipment
Operations equipment
Transportation
Broadcast
Heavy equipment

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

y. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

y. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan atau pada saat terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3v.

z. Aset Tidak Berwujud

Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penilaian kembali akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Biaya Perolehan Channel

Biaya perolehan chanel ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3v.

z. Intangible Assets

Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost is deferred and amortized using straight-line method based on estimated economic useful live of 20 years.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi.

Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan.

Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

aa. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3y.

Mining Properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition.

The mining properties are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves.

Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

aa. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3y.

bb. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

cc. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

bb. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

cc. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

dd. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, inter-bank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

ee. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

ff. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

dd. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related through financial liabilities.

ee. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

ff. Revenues and Expenses Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.

- | | |
|--|---|
| <p>2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran terjual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.</p> <p>3) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan <i>smartcom</i> dan perangkat <i>oracle</i>, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.</p> <p>4) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.</p> <p>5) Pendapatan sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen diakui sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 3q.</p> <p>6) Pendapatan komisi perantara efek dan jasa lainnya diakui setelah jasa diberikan.</p> <p>7) Pendapatan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.</p> <p>8) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.</p> <p>9) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.</p> <p>10) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.</p> | <p>2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.</p> <p>3) Revenue from office rental, lease of smartcom and oracle equipment, and maintenance services is recognized over the lease terms. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.</p> <p>4) Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.</p> <p>5) Revenues from leasing, factoring and consumer financing are recognized in accordance with accounting policies in Note 3q.</p> <p>6) Commission income from brokerage and other services are recognized when service is rendered.</p> <p>7) Fees from underwriting activities are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.</p> <p>8) Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.</p> <p>9) Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.</p> <p>10) Dividend income is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.</p> |
|--|---|

11) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.

11) Interest income is accrued on a time proportion basis, that takes into account the effective yield on the assets.

12) Pendapatan asuransi

12) Insurance income

Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak asuransi.

Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Entitas Anak.

Gross premium includes the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

Pendapatan underwriting neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akusisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Unearned Premiums

PSAK No. 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan salah satu dari:

PSAK No. 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract" governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using one of the following:

Konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Present value of estimated payment of all benefit promised including all option available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.

Sesuai dengan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.

In accordance with PSAK No. 62, "Insurance Contract", the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculate the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognize in profit or loss in the year when the changes occur.

Beban diakui sebagai berikut:

Expenses are recognized as follows:

- 1) Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan manfaatnya (metode akrual).
- 2) Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3t).
- 3) Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan.
- 4) Beban asuransi

- 1) Expenses are recognized when incurred or according to beneficial period (accrual method).
- 2) Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired are recorded as program inventories (Note 3t).
- 3) Expenses incurred related to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to current operations.
- 4) Insurance expense

Beban Klaim

Claims Expense

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approve and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

Sesuai dengan PSAK No 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun asset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan margin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

In accordance with PSAK No 62, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimated of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in year when the changes occur.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Beban Akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan Grup menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan asset takberwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Entitas Anak, Entitas Anak tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

gg. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada periode berjalan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER A).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Acquisition Cost

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Liability Adequacy Test

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

gg. Post-Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER A).

Defined Post-employment Benefits

The Group, except foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

hh. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 44.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

hh. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 44.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

ii. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

ii. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

jj. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

jj. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to parent entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

kk. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

kk. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

Konsolidasi CTPI, Entitas Anak

CTPI terlibat dalam Perkara Perdata yang melibatkan pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 51. Dalam Perkara Perdata ini, Penggugat mendalilkan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut menurut Berkah merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC). Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain: mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Consolidation of CTPI, a Subsidiary

CTPI is involved in a Civil Case lawsuit involving its former controlling shareholders as discussed in Note 51. In this civil case lawsuit, the Plaintiff asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting CTPI's Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2005 ("EGMS March 18, 2005"). According to Berkah, EGMS March 18, 2005 was a realization of the 2002 Investment Agreement (along with the 2003 Supplemental Agreement), which gave the right over the 75% ownership interest in CTPI to Berkah, such ownership interest was acquired and held by PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) in 2006. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters: to grant the cassation petition of the Cassation Petitioners and cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void all agreements arising from and all consequences of the decisions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the actions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 29 Oktober 2014 Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan Putusan Peninjauan dengan amar putusannya menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan Berkah. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah menjatuhkan Putusan dengan amar putusan antara lain menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

MNC tidak pernah dan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam Perkara Perdata ini dan perkara lain yang berhubungan dengan perkara ini sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Selanjutnya, pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen MNC belum menerima surat pemberitahuan dari instansi peradilan yang berwenang dan atau CTPI mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang dimaksud di atas.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Pengendalian diperoleh antara lain ketika pihak pengakuisisi memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian sehingga memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut.

Manajemen MNC berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukum yang ditunjuk oleh MNC, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI, sehingga berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

On October 29, 2014, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision to reject the petition for Reconsideration filed by Berkah. Then on December 12, 2014, the BANI Tribunal has handed down a decision by the ruling among others that Berkah is entitled to 75% of the CTPI's shares before Berkah transfers the shares to MNC.

MNC has not been and is not included as a party in this or any related civil case lawsuit, and therefore by law, any award in such civil case will not be binding against MNC and does not change MNC's current ownership over CTPI shares. Furthermore, as of the issuance date of the consolidated financial statements, the management of MNC has not received a notification letter from an authorized judicial authority and/or from CTPI about the execution of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia mentioned above.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. Control is achieved, among other matters, where the acquirer has the power to govern the financial and operating policy of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Management of MNC believes, after consulting with a legal counsel appointed by MNC, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC, as such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2014 and 2013.

The summary of CTPI's financial statement for the years ended December 31, 2014 and 2013 that included in the consolidated financial statements are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Jumlah aset	2.121.912	1.766.033	Total assets
Jumlah liabilitas	313.525	443.824	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	1.583.920	1.600.204	Revenues-net
Laba bersih	486.177	471.719	Net Income

Konsolidasi MNCBI, Entitas Anak

MKAP mengkonsolidasikan MNCBI dengan persentase kepemilikan di bawah 50% efektif mulai pada 30 September 2014, dengan pertimbangan sebagaimana tercantum di bawah ini:

Pada tanggal 22 Juli 2014, MKAP memperoleh persetujuan dari OJK dalam suratnya no. SR-120/D.03/2014 sebagai salah satu pemegang saham pengendali MNCBI. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/8/PBI/2012 tentang kepemilikan saham bank umum ("BI Peraturan No. 14"), maksimum persentase kepemilikan saham adalah 40% dari modal disetor.

Pada tanggal 30 September 2014 MKAP merupakan pemegang saham terbesar dengan kepemilikan saham 35,08% di MNCBI. Manajemen berkeyakinan bahwa kendali MNCBI terletak dengan MKAP sebagai Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional MNCBI dan memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pada tanggal 31 Desember 2014, MKAP mengakuisisi MNCBI sebesar 39,88%.

Akuisisi MNCBI juga dibahas dalam Catatan 46.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10, 11 dan 12.

Consolidation of MNCBI, a Subsidiary

MKAP consolidated MNCBI with percentage of ownership below 50% effective starting September 30, 2014 with consideration as stated below:

On July 22, 2014, MKAP obtained the approval from OJK in its letter no. SR-120/D.03/2014 as one of the controlling shareholder of MNCBI. Under Bank Indonesia Regulation No. 14/8/PBI/2012 regarding ownership of shares in commercial banks ("BI Regulation No. 14"), the maximum percentage of share ownership is 40% of paid up capital.

As of September 30, 2014, MKAP is the largest shareholder with a 35.08% stake in MNCBI. Management believes that control of MNCBI rests with the Company as the Company has control over the financial and operating policies of MNCBI and obtain benefits from its activities. As of December 31, 2014, the Company owns 39.88% of MNCBI.

The acquisition of MNCBI is also discussed in Note 46.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10, 11 and 12.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 13.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

MNCSV menyusutkan satelit transponder secara garis lurus selama taksiran masa manfaat satelit, yaitu 15 tahun, sejak tanggal satelit awal diluncurkan ke ruang angkasa atau waktu yang lebih singkat jika peraturan tidak memperbolehkan manajemen untuk mengoperasikan satelit transponder dengan umur 15 tahun. Masa manfaat selama 15 tahun ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat dari satelit transponder ditinjau secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian fisik, usang, masalah teknis atau komersial dan batas-batas hukum atau lainnya atas penggunaan satelit transponder. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa datang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan jumlah dan waktu dalam biaya yang tercatat yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 13.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group' property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

MNCSV depreciates the satellite on a straight-line basis over the satellite's estimated useful life of 15 years, from the date the satellite was originally launched to the space, or a shorter period if regulations prevent management from operating the satellite to 15 years. The estimated useful life of 15 years is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of satellite transponder is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the satellite transponder. Accordingly, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 17.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 18.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 45.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 18.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumption are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefit obligation.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 45.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Kas				Cash on hand
Rupiah	104.872	24.397	30.032	Rupiah
Lainnya (di bawah 5%)	7.866	-	-	Others (below 5%)
Giro pada Bank Indonesia				Demand deposits with Bank Indonesia
Rupiah	487.207	-	-	Rupiah
US Dolar	108.988	-	-	US Dollar
Giro pada bank lainnya				Demand deposits with other banks
Rupiah	184.816	383.741	484.951	Rupiah
US Dolar	501.951	238.880	133.442	US Dollar
Yuan Cina	-	131.314	143.783	Chinese Yuan
Lainnya (di bawah 5%)	31.983	1.238	4.242	Others (below 5%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
Rupiah	2.232.152	951.568	469.457	Rupiah
US Dolar	980	216.665	72.769	US Dollar
Jumlah	<u>3.660.815</u>	<u>1.947.803</u>	<u>1.338.676</u>	Total

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2014, MNCBI telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2014, the MNCBI has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Placement with Bank Indonesia and Other Banks

	<u>Jangka waktu/ Period</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
<u>31 Desember 2014</u>			<u>December 31, 2014</u>
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1 - 2 hari/days	899.856	Bank Indonesia Deposit Facility
Call money	2 - 31 hari/days	515.000	Call money
Deposito berjangka	30 - 92 hari/days	758.100	Time deposit
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	91 - 92 hari/days	59.196	Bank Indonesia Certificate of Deposit
Jumlah		<u>2.232.152</u>	Subtotal
Pihak ketiga - US Dolar			Third parties - US Dollar
Deposito berjangka	30 - 92 hari/days	<u>980</u>	Time deposit
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		<u>2.233.132</u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	4,75% - 10,50%		Rupiah
US Dolar	0,25% - 4,50%		US Dollar
<u>31 Desember 2013</u>			<u>December 31, 2013</u>
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Deposito berjangka	30 - 92 hari/days	<u>951.568</u>	Time deposit
Pihak ketiga - US Dolar			US Dollar - Third parties
Deposito berjangka	30 - 92 hari/days	<u>216.665</u>	Time deposit
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		<u>1.168.233</u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	3,25% - 10,25%		Rupiah
US Dolar	0,25% - 4,50%		US Dollar
<u>1 Januari 2013/31 Desember 2012</u>			<u>January 1, 2013/December 31, 2012</u>
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Deposito berjangka	30 - 92 hari/days	<u>469.457</u>	Time deposit
Pihak ketiga - US Dolar			Third parties - US Dollar
Deposito berjangka	30 - 92 hari/days	<u>72.769</u>	Time deposit
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		<u>542.226</u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	3,25% - 10,25%		Rupiah
US Dolar	2,25%		US Dollar

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Pihak Ketiga				Third Parties
Rupiah				Rupiah
Bank Indonesia	959.052	-	-	Bank Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	469.004	3.592	253.334	Bank Rakyat Indonesia
Bank Jabar Banten	121.200	23.000	23.000	Bank Jabar Banten
Bank Mutiara	46.800	568.706	33.700	Bank Mutiara
Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera)	-	238.831	-	Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera)
Lainnya (di bawah 5%)	636.096	117.439	159.423	Others (below 5%)
Sub jumlah	2.232.152	951.568	469.457	Sub total
US Dolar				US Dollar
Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera)	-	175.326	-	Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera)
Lainnya (di bawah 5%)	980	41.339	72.769	Others (below 5%)
Sub jumlah	980	216.665	72.769	Sub total
Jumlah	2.233.132	1.168.233	542.226	Total

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
Dana kelolaan	2.078.362	596.373	1.880.163	Managed funds
Reksadana	1.164.127	872.729	2.209.241	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	75.133	86.039	18.490	Equity securities held for trading
Efek utang	41.951	9.226	13.191	Debt securities
Lainnya	54.429	9.081	7.621	Others
Tersedia untuk dijual				Available for sale
Efek utang	486.239	-	-	Debt securities
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held to maturity
Efek utang	5.000	-	-	Debt securities
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	526.874	629.061	406.358	Restricted cash in bank and time deposits
Subjumlah	4.432.115	2.202.509	4.535.064	Subtotal
Bagian lancar aset keuangan lainnya - tidak lancar (Catatan 16)	-	-	189.911	Current portion of other financial assets - non current (Note 16)
Jumlah	4.432.115	2.202.509	4.724.975	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Dana Kelolaan

Managed Fund

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
Global Far East International Ltd (GFEI)	1.056.378	-	-	Global Far East International Ltd (GFEI)
Targo Finance Ltd (Targo)	224.831	-	-	Targo Finance Ltd (Targo)
Manhattan Group Ltd (Manhattan)	223.431	183.801	120.875	Manhattan Group Ltd (Manhattan)
Bourke International (Bourke)	181.674	-	-	Bourke International (Bourke)
Freestyle International Ltd (Freestyle)	170.878	189.628	155.372	Freestyle International Ltd (Freestyle)
Ascot Ventures Inc. (Ascot)	127.170	127.170	547.138	Ascot Ventures Inc. (Ascot)
A through Z Investment	94.000	-	-	A through Z Investment
Winfly Limited (Winfly)	-	37.859	-	Winfly Limited (Winfly)
GTS Far East Ltd (GTS Far East)	-	27.415	48.000	GTS Far East Ltd (GTS Far East)
Herst Investment Ltd (Herst)	-	26.500	37.973	Herst Investment Ltd (Herst)
Red Eagle Ventures Limited (Eagle)	-	4.000	-	Red Eagle Ventures Limited (Eagle)
Sanremo Ventures Inc. (Sanremo)	-	-	758.616	Sanremo Ventures Inc. (Sanremo)
Tempus Eternity Ltd (Tempus)	-	-	189.005	Tempus Eternity Ltd (Tempus)
Lafite Assets Limited (Lafite)	-	-	23.184	Lafite Assets Limited (Lafite)
Jumlah	<u>2.078.362</u>	<u>596.373</u>	<u>1.880.163</u>	Total

Grup mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi di atas untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai satu tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Jumlah di atas merupakan nilai aset bersih pada tanggal laporan keuangan.

The group entered into agreement with several investment managers above to manage investment in the public or private companies and/or other securities instrument. These contracts have a term of one year and can be extended for another one year as agreed by both parties in writing. Amount recorded reflects the net asset value in fund investment as of financial statement date.

Reksadana

Mutual Funds

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
Pihak berelasi (Catatan 48)				Related parties (Note 48)
MNC Dana Kombinasi	611.372	221.826	1.359.471	MNC Dana Kombinasi
MNC Dana Lancar	208.696	480.835	504.217	MNC Dana Lancar
MNC Dana Ekuitas	175.798	-	28.689	MNC Dana Ekuitas
MNC Dana Dollar	25.221	41.348	55.571	MNC Dana Dollar
MNC Dana Likuid	-	11	190.156	MNC Dana Likuid
Lainnya	10.098	37.803	45.860	Others
Sub jumlah	<u>1.031.185</u>	<u>781.823</u>	<u>2.183.964</u>	Subtotal
Pihak ketiga				Third parties
Simas 1	23.959	20.808	-	Simas 1
Syailendra Equity	23.454	19.660	21.711	Syailendra Equity
Pratama saham	13.187	-	-	Pratama saham
Lainnya	72.342	50.438	3.566	Others
Sub jumlah	<u>132.942</u>	<u>90.906</u>	<u>25.277</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.164.127</u>	<u>872.729</u>	<u>2.209.241</u>	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal posisi keuangan. Keuntungan belum direalisasi atas reksadana yang diakui dalam laba rugi adalah sebesar Rp 43.503 juta dan Rp 129.909 juta masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

The fair values of mutual funds are based on the respective net asset value as of the reporting dates. Unrealized gain on mutual funds recognized in profit or loss amounted to Rp 43,503 million in 2014 and Rp 129,909 million in 2013.

Efek Saham yang Diperdagangkan

Equity Securities Held for Trading

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2014, 2013 and 2012.

Rincian efek tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the securities are as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
PT MNC Land Tbk *)	-	-	13.854	PT MNC Land Tbk *)
PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk (d/h				PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk (d/h
PT Indonesia Air Transport Tbk)	67.167	64.538	-	PT Indonesia Air Transport Tbk)
Lainnya	7.966	21.501	4.636	Others
Jumlah	75.133	86.039	18.490	Total

*) Pada tahun 2013, investasi pada MNC Land dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi (Catatan 15).

*) In 2013, MNC Land is recorded as investment in associates (Note 15).

Seluruh portofolio efek di atas merupakan efek yang dibeli oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

All equity securities portfolio above represents securities that were bought by subsidiaries for trading purpose.

Efek Utang

Debt Securities

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
Obligasi pemerintah	12.567	9.226	13.191	Government bonds
Obligasi lainnya	29.384	-	-	Other bonds
Tersedia untuk dijual				Available for sale
Obligasi pemerintah	462.339	-	-	Government bonds
Obligasi lainnya	23.900	-	-	Other bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held to maturity
SKBDN	5.000	-	-	SKBDN
Jumlah	533.190	9.226	13.191	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Rekening Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Merupakan rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau digunakan sebagai jaminan. Rincian bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012
	2014	2013	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya			
Rupiah			
Bank Mandiri	31.772	35.918	-
US Dolar			
Deutsche Bank	166.234	378.238	-
Standard Chartered	29.367	-	101.819
Deposito berjangka			
Rupiah			
Bank Mandiri	46.609	67.180	-
Bank Rakyat Indonesia	26.750	26.750	70.330
Lainnya	6.086	-	-
Yuan Cina			
China Merchants Bank	103.172	21.289	15.846
Industrial and Commercial Bank	48.915	-	153.212
Shanghai Pudong Development Bank	28.049	-	-
JP Morgan Bank	24.519	24.067	17.911
Pingan Bank	15.401	31.224	23.239
Lainnya	-	44.395	24.001
Jumlah	526.874	629.061	406.358

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents restricted cash in banks and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals. Detail of restricted cash in bank and restricted time deposits are as follows:

Restricted cash in bank	
Rupiah	
Bank Mandiri	
US Dollar	
Deutsche Bank	
Standard Chartered	
Time deposits	
Rupiah	
Bank Mandiri	
Bank Rakyat Indonesia	
Others	
Yuan China	
China Merchants Bank	
Industrial and Commercial Bank	
Shanghai Pudong Development Bank	
JP Morgan Bank	
Pingan Bank	
Others	

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
a. Berdasarkan pelanggan				a. By customer
Pihak berelasi (Catatan 48)				Related parties (Note 48)
Media berbasis konten dan iklan	139.764	150.526	17.744	Content and advertising based media
Lainnya	10.233	28.414	28.215	Others
Sub Jumlah	149.997	178.940	45.959	Sub total
Pihak ketiga				Third parties
Media berbasis konten dan iklan	2.601.124	2.638.385	2.564.622	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	479.745	392.220	324.750	Subscribers based media
Lainnya	331.598	97.566	102.435	Other
Sub jumlah	3.412.467	3.128.171	2.991.807	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.582)	(98.007)	(76.758)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	3.320.885	3.030.164	2.915.049	Total third parties
Jumlah piutang usaha - bersih	3.470.882	3.209.104	2.961.008	Total trade account receivable - net

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012/ January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya				b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.056.383	1.536.525	1.060.190	Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
1 - 30 hari	870.458	688.521	829.187	1 - 30 days
31 - 60 hari	693.109	477.574	386.857	31 - 60 days
61 - 90 hari	340.348	310.856	290.064	61 - 90 days
> 90 hari	510.584	195.628	394.710	> 90 days
Jumlah - bersih	3.470.882	3.209.104	2.961.008	Total - net
c. Berdasarkan mata uang				c. By currency
Rupiah	3.332.775	2.567.885	2.706.248	Rupiah
US Dolar	219.575	731.223	189.878	US Dollar
Lainnya	10.114	8.003	141.640	Others
Jumlah	3.562.464	3.307.111	3.037.766	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.582)	(98.007)	(76.758)	Allowance for impairment losses
Bersih	3.470.882	3.209.104	2.961.008	Net

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

The average period of credit sales is 30 days till 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	98.007	76.758	Balance at beginning of year
Penambahan	11.496	26.825	Addition
Penghapusan	(17.921)	(2.984)	Write-off
Pemulihan	-	(2.592)	Recovery
Saldo akhir tahun	91.582	98.007	Balance at end of year

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha yang menurut pendapat manajemen tidak dapat lagi dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Piutang usaha tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (Catatan 27).

Allowance for impairment losses was recognized for trade accounts receivable which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment loss of trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

Certain accounts receivable from subsidiaries were used as collateral for long-term loans (Note 27).

8. PIUTANG NASABAH DAN MARGIN

Merupakan piutang milik MNCS dan MNCAM yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga sebagai berikut:

8. CUSTOMER AND MARGIN RECEIVABLES

Represent MNCS and MNCAM's receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, with the details as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Pihak berelasi (Catatan 48)				Related parties (Note 48)
Transaksi perdagangan efek	11	-	2.302	Brokerage
Pihak ketiga				Third parties
Transaksi perdagangan efek	501.097	415.285	1.411.795	Brokerage
Imbalan jasa pengelolaan dana	2.690	4.867	3.917	Fund management services
Lain-lain	29.780	-	-	Others
Sub jumlah	533.567	420.152	1.415.712	Subtotal
Jumlah	533.578	420.152	1.418.014	Total

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

The aging schedule of customer and margin receivables are as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Kurang dari 3 hari	32.481	293.349	1.273.959	Less than 3 days
Lebih dari 3 hari	501.097	126.803	144.055	More than 3 days
Jumlah	533.578	420.152	1.418.014	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan mata uang sebagai berikut:

The currency of customer and margin receivables are as follows:

	31 Desember/December 31		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Rupiah	533.578	420.024	1.337.652	Rupiah
US Dolar	-	128	80.362	US Dollar
Jumlah	533.578	420.152	1.418.014	Total

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena Grup berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

The Group did not provide allowance for impairment losses since The Group believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. DEPOSITO, PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA - LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

9. DEPOSITS, RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE INSTITUTION

Merupakan deposito MNCS pada Bank yang ditentukan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh MNCS. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan MNCS, bila MNCS tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

Represent MNCS' deposit in a bank assigned by the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) to hold MNCS's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS in case it fails to pay on due date.

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Piutang	127.008	76.219	131.936	Receivables
Deposito wajib	5.932	5.514	4.781	Mandatory deposits
Jumlah piutang	132.940	81.733	136.717	Total receivables
Utang	165.189	97.371	212.647	Payables

Tingkat suku bunga pertahun atas deposito berkisar antara 7,75% sampai dengan 9,75% pada tahun 2014, 5,25% sampai dengan 7,75% pada tahun 2013 dan 5,25% - 7,00% tahun 2012.

Annual interest rates on the deposits range from 7.75% to 9.75% in 2014, 5.25% to 7.75% in 2013 and 5.25% - 7.00% in 2012.

Manajemen tidak membentuk cadangan penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang KPEI dapat tertagih.

Management did not provide allowance for impairment losses as it believes that all receivables from KPEI are fully collectible.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

10. PIUTANG PEMBIAYAAN

Merupakan piutang pembiayaan yang diberikan
MNCF, sebagai berikut:

10. FINANCING RECEIVABLES

Represents financing receivables provided by
MNCF, as follows:

31 Desember/December 31, 2014					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Bagian lancar					Current portion
Pihak berelasi	1.487	12.787	7.988	22.262	Related parties
Pihak ketiga	79.056	453.975	-	533.031	Third parties
Pendapatan belum diakui	(10.452)	(101.651)	(2.064)	(114.167)	Unearned lease income
Subjumlah	70.091	365.111	5.924	441.126	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.500)	(3.597)	(148)	(5.245)	Allowance for impairment loss
Subjumlah	68.591	361.514	5.776	435.881	Subtotal
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion
Pihak berelasi	5.768	26.080	-	31.848	Related parties
Pihak ketiga	70.022	922.882	-	992.904	Third parties
Pendapatan belum diakui	(9.015)	(206.963)	-	(215.978)	Unearned lease income
Subjumlah	66.775	741.999	-	808.774	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.401)	(7.225)	-	(8.626)	Allowance for impairment loss
Subjumlah	65.374	734.774	-	800.148	Subtotal
Jumlah	133.965	1.096.288	5.776	1.236.029	Total
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum
Pihak ketiga	15% - 20%	15% - 20%	-		Third parties
Pihak berelasi	15% - 16%	15% - 16%	8% - 15%		Related parties
31 Desember/December 31, 2013					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Bagian lancar					Current portion
Pihak berelasi	48	5.930	9.049	15.027	Related parties
Pihak ketiga	89.968	216.182	-	306.150	Third parties
Pendapatan belum diakui	(14.834)	(52.337)	(2.668)	(69.839)	Unearned lease income
Subjumlah	75.182	169.775	6.381	251.338	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.544)	(884)	(165)	(2.593)	Allowance for impairment loss
Subjumlah	73.638	168.891	6.216	248.745	Subtotal
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion
Pihak berelasi	4	21.468	-	21.472	Related parties
Pihak ketiga	63.846	795.574	-	859.420	Third parties
Pendapatan belum diakui	(4.949)	(166.098)	-	(171.047)	Unearned lease income
Subjumlah	58.901	650.944	-	709.845	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.247)	(4.475)	-	(5.722)	Allowance for impairment loss
Subjumlah	57.654	646.469	-	704.123	Subtotal
Jumlah	131.292	815.360	6.216	952.868	Total
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum
Pihak ketiga	10% - 24%	16% - 47%	-		Third parties
Pihak berelasi	16% - 22%	9% - 26%	8% - 10,5%		Related parties

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari 2013/31 Desember 2012/ January 1, 2013/December 31, 2012				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Bagian lancar					Current portion
Pihak berelasi	300	6.349	10.154	16.803	Related parties
Pihak ketiga	7.840	104.513	-	112.353	Third parties
Pendapatan belum diakui	(2.399)	(5.852)	(3.251)	(11.502)	Unearned lease income
Subjumlah	5.741	105.010	6.903	117.654	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(344)	(558)	(180)	(1.082)	Allowance for impairment loss
Subjumlah	5.397	104.452	6.723	116.572	Subtotal
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion
Pihak berelasi	374	6.882	-	7.256	Related parties
Pihak ketiga	159.855	685.560	-	845.415	Third parties
Pendapatan belum diakui	(23.173)	(145.295)	-	(168.468)	Unearned lease income
Subjumlah	137.056	547.147	-	684.203	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.621)	(3.314)	-	(6.935)	Allowance for impairment loss
Subjumlah	133.435	543.833	-	677.268	Subtotal
Jumlah	138.832	648.285	6.723	793.840	Total
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum
Pihak ketiga	10% - 24%	15% - 45%	-		Third parties
Pihak berelasi	16% - 22%	8% - 24%	8% - 9%		Related parties

Jumlah piutang pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The financing receivables based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31, 2014			
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Telah jatuh tempo	-	501	501	Overdue
Akan jatuh tempo				Will be due within:
1 tahun	80.543	466.261	546.804	1 year
1 - 2 tahun	75.790	643.597	719.387	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	305.365	305.365	More than 2 years
Jumlah	156.333	1.415.724	1.572.057	Total

	31 Desember/December 31, 2013			
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Telah jatuh tempo	-	12.785	12.785	Overdue
Akan jatuh tempo				Will be due within:
1 tahun	90.016	209.327	299.343	1 year
1 - 2 tahun	63.850	291.313	355.163	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	525.729	525.729	More than 2 years
Jumlah	153.866	1.039.154	1.193.020	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari 2013/31 Desember 2012/ January 1, 2013/December 31, 2012			
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Telah jatuh tempo	-	11.114	11.114	Overdue
Akan jatuh tempo				Will be due within:
1 tahun	8.140	99.748	107.888	1 year
1 - 2 tahun	160.229	184.983	345.212	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	507.459	507.459	More than 2 years
Jumlah	168.369	803.304	971.673	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

2014				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal tahun	2.791	5.359	165	8.315
Penyisihan	110	5.463	-	5.573
Pemulihan	-	-	(17)	(17)
Saldo akhir tahun	2.901	10.822	148	13.871

2013				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal tahun	3.965	3.872	180	8.017
Penyisihan	(1.174)	32.141	-	30.967
Pemulihan	-	(30.654)	(15)	(30.669)
Saldo akhir tahun	2.791	5.359	165	8.315

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset konsumen yang didanai dengan pembiayaan konsumen ini. Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup.

Finance lease receivables and consumer financing receivables are guaranteed by the related financed assets. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang MNCF (Catatan 27).

Finance lease receivables and consumer financing receivables are used as collaterals for long-term loans MNCF (Note 27).

11. KREDIT

Rincian kredit adalah sebagai berikut:

a. Jenis Pinjaman

31 Desember/December 31, 2014			
Bagian lancar/ Current	Bagian tidak lancar/ Noncurrent	Jumlah/ Total	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Rupiah			Rupiah
Kredit Modal Kerja	528.032	2.453.513	Working capital loans
Kredit Konsumsi	99	1.160.029	Consumer loans
Kredit Investasi	1.110	875.898	Investment loans
Pembiayaan bersama	-	36.296	Syndicated loans
Pinjaman karyawan	-	29.105	Employee loans
Sub jumlah	529.241	4.554.841	Subtotal
Valuta asing			Foreign currencies
Kredit Modal Kerja	253.950	486.615	Working capital loans
Kredit Investasi	-	361.956	Investment loans
Sub jumlah	253.950	848.571	Subtotal
Jumlah	783.191	5.403.412	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.277)	(119.124)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	773.914	5.284.288	Total loan - net

b. Sektor Ekonomi

31 Desember/December 31, 2014			
Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Jasa-jasa dunia usaha	1.752.745	167.747	Business services
Perdagangan, restoran dan hotel	857.876	54.638	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	607.306	624.546	Manufacturing
Konstruksi	416.460	28.980	Construction
Angkutan, gudang dan komunikasi	336.860	104.207	Transportation, warehouses and communication
Jasa sosial/masyarakat	42.708	20.412	Social/public services
Pertanian dan perhutanan	10.926	-	Agriculture and forestry
Lainnya	1.130.168	31.024	Others
Jumlah	5.155.049	1.031.554	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(128.401)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih		6.058.202	Total loan - net

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	2014	
≤ 1 tahun	783.191	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	873.098	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2.363.357	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2.166.957	> 5 years
Jumlah	6.186.603	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(128.401)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	6.058.202	Total Loans - Net

11. LOANS

Detail of loan:

a. By Type of Loan

b. By Economic Sector

c. By Maturity

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

d. Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun

	2014
Rupiah	
Investasi	17,32%
Modal kerja	15,31%
Konsumsi	13,29%
Pembiayaan bersama	11,03%
US Dolar	
Investasi	6,68%
Modal kerja	6,64%
Dolar Singapura	
Modal kerja	6,90%

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 21). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 2) Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh MNCBI.
- 3) Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas kredit yang disalurkan dengan system pembiayaan bersama (*joint financing*) dan penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan untuk menyalurkan kredit kendaraan motor dan mobil masing-masing sebesar Rp 27 juta, diantaranya melalui perjanjian perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama masing-masing dengan Magna Multi Finance dan PT Sinar Mitra Sepadafix.
- 4) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo awal tahun	-
Saldo yang berasal dari akuisisi entitas anak	138.353
Penyisihan tahun berjalan	45.051
Penghapusan	(56.208)
Selisih kurs	1.205
Saldo akhir tahun	128.401

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

d. Average effective annual interest rates

Rupiah	
Investment	
Working Capital	
Consumer	
Syndicated Loan	
US Dollar	
Investment	
Working Capital	
Singapore Dollar	
Working Capital	

Other major information on loans are as follows:

- 1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 21). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.
- 2) As of December 31, 2014, there are no loans pledged as collateral by the MNCBI.
- 3) As of December 31, 2014, loan facilities with joint financing arrangements and credits channelled through financing companies in granting motorcycle and car loan amounted to Rp 27 million, respectively, which included, among others, separate joint agreements with Magna Multi Finance and PT Sinar Mitra Sepadafix.
- 4) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of the year	
Balance arising from acquisition of subsidiary	
Provision during the year	
Write-off	
Exchange rate differences	
Balance at end of the year	

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- 5) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2014
Kredit	6.186.603
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	36.883
Cadangan kerugian penurunan nilai	(128.401)
Jumlah	6.095.085

- 5) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

Loans
Accrued interest receivables
Allowance for impairment losses
Total

12. PIUTANG LAIN-LAIN

12. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,	31 Desember 2012/	1 Januari 2013/
	2014	2013	January 1, 2013/
			December 31, 2012
Pihak berelasi (Catatan 48)	786	943	10.758
Pihak ketiga	699.725	1.125.311	608.012
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.352)	(33.849)	(18.051)
Jumlah pihak ketiga - bersih	681.373	1.091.462	589.961
Jumlah piutang lain-lain - bersih	682.159	1.092.405	600.719

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment loss of other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

13. PERSEDIAAN

13. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,	31 Desember 2012/	1 Januari 2013/
	2014	2013	January 1, 2013/
			December 31, 2012
Program media dan penyiaran			Media program and broadcasting
Persediaan lokal	2.868.047	2.102.376	Inventory local
Persediaan import	724.526	1.255.612	Inventory Import
Sub jumlah	3.592.573	3.357.988	Sub total
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(2.105.043)	(2.013.903)	Less charged to current year expense
Bersih	1.487.530	1.344.085	Net
Non Program			Non Program
Antena, dekoder, dan aksesoris	408.296	440.030	Antenna, decoder, and accessories
Batubara	52.284	25.772	Coal
Lainnya	143.575	19.642	Others
Sub jumlah	604.155	485.444	Sub total
Jumlah	2.091.685	1.829.529	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 17). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan persediaan tersebut memadai.

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Persediaan batubara tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, bencana alam atau pencurian karena persediaan mempunyai perputaran yang cepat.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of December 31, 2014 and 2013, non program inventories (antenna, decoder and accessories), were insured along with property and equipment (Note 17). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Inventories for programs were not insured against fire and theft because the fair value of inventories could not be established reliably for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Inventories of coal were not insured against risks of loss from fire, natural disaster or theft because inventories have high turnover.

As of December 31, 2014 and 2013, there was no indication of impairment in value of inventories.

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012	
	2014	2013	January 1, 2013/ December 31, 2012	
Perusahaan				The Company
Pajak pertambahan nilai - bersih	1	-	56	Value added tax - net
Pajak penghasilan - pasal 23	1.984	-	-	Income tax - article 23
Entitas anak				Subsidiaries
Pajak penghasilan badan lebih bayar				Overpayment of corporate income tax
Tahun 2014	38.443	-	-	Year 2014
Tahun 2013	-	26.043	-	Year 2013
Tahun 2012	-	-	7.593	Year 2012
Tahun 2009	-	-	1.519	Year 2009
Pajak penghasilan				Income tax
Pasal 23	16.637	-	-	Article 23
Pasal 25	1.894	-	-	Article 25
Pasal 4 (2)	-	4.507	-	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	26.380	23.199	17.376	Value added tax - net
Lainnya	33.629	36.284	36.748	Others
Jumlah	118.968	90.033	63.292	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

15. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Nama Entitas Asosiasi/ <i>Name of Associates</i>	Aktivitas utama/ <i>Principal Activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>			31 Desember/ <i>December 31,</i>		
			2014	2013	2012	2014	2013	2012
			%	%	%			
PT MNC Land Tbk (MNC Land)	Properti/ <i>Property</i>	Jakarta	41	49	-	4.577.396	3.616.486	-
PT Media Nusantara Press	Media	Jakarta	38	38	38	76	76	76
PT Radio Tiara Gempita Buana	Media	Palembang	16	16	16	20	20	20
PT Swara Manusia Indah	Media	Pontianak	16	16	16	4	4	4
PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang	Media	Manado	15	15	15	3	2	2
PT MNC Tencent	Media	Jakarta	-	43	-	-	48.600	-
PT Freekoms Indonesia	Media	Jakarta	-	49	49	-	273	2.806
<i>Jumlah / Total</i>						<u>4.577.499</u>	<u>3.665.461</u>	<u>2.908</u>

MNC Land

2013

- a. Pada tahun 2013, Perusahaan menjadi pembeli siaga dalam Penawaran Umum Terbatas II MNC Land. Jumlah saham yang diperoleh sebanyak 1.307.763.158 lembar atau setara dengan 26% kepemilikan di MNC Land.
- b. Sepanjang tahun 2013, beberapa entitas anak membeli saham MNC Land. Pada tanggal 31 Desember 2013, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak tersebut adalah sebanyak 2.473.057.658 lembar yang mewakili 23% kepemilikan di MNC Land.

2014

- a. Pada tahun 2014, MNC Land melaksanakan PUT III pada tanggal 17 April 2014. Perusahaan tidak melakukan pembelian atas PUT III, sehingga kepemilikan Perusahaan atas MNC Land per 31 Desember 2014 turun menjadi 20%. Atas PUT III ini menyebabkan perubahan ekuitas entitas asosiasi di Grup sebesar Rp 623.198 juta.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2014, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak tersebut adalah sebanyak 2.645.721.418 lembar yang mewakili 21% kepemilikan di MNC Land.

15. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>			31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	2014	2013	2012	2014	2013	2012
	%	%	%			
	41	49	-	4.577.396	3.616.486	-
	38	38	38	76	76	76
	16	16	16	20	20	20
	16	16	16	4	4	4
	15	15	15	3	2	2
	-	43	-	-	48.600	-
	-	49	49	-	273	2.806
<i>Jumlah / Total</i>				<u>4.577.499</u>	<u>3.665.461</u>	<u>2.908</u>

MNC Land

2013

- a. In 2013, the Company become standby buyer in Limited Public Offering II MNC Land. Total shares acquired of 1,307,763,158 shares, which represents 26% ownership in MNC Land.
- b. During 2013, certain subsidiaries bought MNC Land's share. As of December 31, 2013, the total MNC Land's shares owned by those subsidiaries amounted to 2,473,057,658 shares which represents 23% ownership in MNC Land.

2014

- a. In 2014, MNC Land exercised PUT III on April 17, 2014. The Company did not purchase PUT III therefore the ownership of MNC Land by the Company as of December 31, 2014 decreased to 20%. PUT III will effect changes in equity of associate in the Group amounted to Rp 623,198 million.
- b. As of December 31, 2014, the total MNC Land's shares owned by those subsidiaries amounted to 2,645,721,418 shares which represents 21% ownership in MNC Land.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Mutasi atas investasi pada MNC Land yang dihitung dengan metode ekuitas:

Changes in investment in MNC Land accounted under the equity method:

	2014	2013	
Saldo awal	3.616.486	-	Beginning balance
Penambahan	225.801	3.573.998	Additions
Dividen	(26.708)	-	Dividend
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	623.198	-	Difference due to change in equity of associate
Bagian laba bersih entitas asosiasi	138.619	42.488	Equity in net income of an associate
Saldo akhir	4.577.396	3.616.486	Ending balance

MNC Tencent

MNC Tencent

Pada tahun 2013, MCOM dan Tencent MNC Limited mendirikan PT MNC Tencent yang bergerak dalam bidang web hosting dan portal dengan kepemilikan saham 42,5% dan dicatat sebagai investasi asosiasi. Pada tahun 2014, MNC Tencent melakukan penambahan modal saham baru. MCOM tidak melakukan pembelian seluruh bagiannya atas penerbitan saham ini yang menyebabkan terdilusinya kepemilikan MCOM pada MNC Tencent per 31 Desember 2014 menjadi sebesar 19,80%, sehingga jumlah tercatat sebesar Rp 111.407 juta dicatat sebagai aset keuangan lainnya tidak lancar.

In 2013, MCOM and Tencent MNC Limited established PT MNC Tencent which is engaged in web hosting and portal with equity ownership of 42.5% shares and were recorded as investment in associates. In 2014, MNC Tencent increased additional capital stock through new issuance. MCOM did not make purchase all of its portion on the issuance of these shares, resulting dilution to MCOM's ownership in MNC Tencent becoming 19.80%, therefore the carryong amount of Rp 111,407 million recorded as other financial assets noncurrent.

Mutasi atas investasi pada MNC Tencent yang signifikan dihitung dengan metode ekuitas:

Changes in investment in MNC Tencent accounted under the equity method:

	2014	2013	
Saldo awal	48.600	-	Beginning balance
Penambahan (pengurangan)	(48.600)	46.193	Additions (deductions)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	2.407	Equity in net income of an associate
Saldo akhir	-	48.600	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2013</i>		
	<u>MNC Land</u>	<u>MNC Land</u>	<u>MNC Tencent</u>	
Jumlah aset	9.964.606	7.361.429	115.045	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(1.945.735)</u>	<u>(1.264.110)</u>	<u>(691)</u>	Total liabilities
Aset bersih	<u>8.018.871</u>	<u>6.097.319</u>	<u>114.354</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>1.013.177</u>	<u>588.109</u>	<u>-</u>	Total revenue for the year
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u>419.339</u>	<u>278.001</u>	<u>(6)</u>	Net income (loss) for the year

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential.

16. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

16. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Tersedia untuk dijual				Available for sale
Obligasi wajib tukar	2.526.397	2.312.396	2.181.986	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi konversi	1.010.744	711.900	594.900	Convertible bonds
Obligasi tukar	636.318	636.318	-	Exchangable bonds
Penyertaan saham	430.298	1.610	29.968	Investments in shares of stock
Lainnya	17.828	14.472	-	Others
Jumlah	<u>4.621.585</u>	<u>3.676.696</u>	<u>2.806.854</u>	Total

Obligasi Wajib Tukar (MEB)

Mandatory Exchangeable Bonds (MEB)

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
PT. Catur Pratama Sejahtera	970.200	970.200	970.200	PT. Catur Pratama Sejahtera
PT. Datakom Asia	721.286	721.286	721.286	PT. Datakom Asia
PT. Global Multi Prima Indonesia	476.000	476.000	-	PT. Global Multi Prima Indonesia
PT. Karya Prima Investama	134.001	-	-	PT. Karya Prima Investama
PT. Nusantara Vision	125.000	125.000	125.000	PT. Nusantara Vision
PT. Quatro Pratama Indonesia	80.000	-	-	PT. Quatro Pratama Indonesia
PT. Kencana Mulia Utama	19.411	19.411	19.411	PT. Kencana Mulia Utama
PT. Citra Fakta Sejahtera	499	499	-	PT. Citra Fakta Sejahtera
PT. Kapital Usaha Sempurna	-	-	365.500	PT. Kapital Usaha Sempurna
PT. Bright Star Perkasa	-	-	121.500	PT. Bright Star Perkasa
Jumlah	<u>2.526.397</u>	<u>2.312.396</u>	<u>2.322.897</u>	Total
Bagian lancar (Catatan 6)	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(140.911)</u>	Current portion (Note 6)
Bagian tidak lancar	<u>2.526.397</u>	<u>2.312.396</u>	<u>2.181.986</u>	Non current portion

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

Pada tanggal 22 Oktober 2012, MNC Energi membeli MEB seharga Rp 970.200 juta yang diterbitkan oleh CPS yang dapat ditukar dengan 165 saham atau setara dengan 55% kepemilikan saham di PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB ini jatuh tempo pada 10 Nopember 2017.

On October 22, 2012, MNC Energi purchased MEB of Rp 970,200 million issued by CPS, which are exchangeable into 165 shares or equivalent with 55% ownership in PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB has maturity date on November 10, 2017.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

PT. Datakom Asia (DKA)

PT MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) memiliki obligasi wajib tukar (*Mandatory Exchangeable Bonds* atau "MEB") seharga Rp 721.286 juta yang diterbitkan oleh DKA yang dapat ditukar dengan 120.000 saham biasa PT. Media Citra Indostar (MCI) milik DKA. Jangka waktu penukaran hingga 1 Juni 2017.

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

Pada tanggal 28 Oktober 2013, GTS membeli MEB yang diterbitkan oleh GMPI yang dapat ditukar dengan 55 lembar saham BCR yang mewakili 18,33% dari jumlah saham BCR, dengan nilai transaksi sebesar Rp 308.000 juta.

Pada tanggal 22 Oktober 2013, BIILD membeli MEB GMPI yang dapat ditukar dengan 30 lembar saham BCR dengan nilai transaksi sebesar Rp 168.000 juta.

MEB jatuh tempo dan dapat dikonversi menjadi saham BCR pada tanggal 19 Januari 2015.

PT. Karya Prima Investasi (KPI)

Pada tahun 2014, SVN dan Infokom membeli obligasi wajib tukar senilai Rp 47.700 juta dan Rp 86.301 juta yang diterbitkan oleh KPI. Obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham pada tahun kelima sejak perjanjian ini dibuat. Obligasi tersebut dapat ditukarkan pada akhir masa perjanjian pada tanggal 23 Desember 2019 dengan saham TV Lokal berikut:

PT. Indonesia Music Televisi
PT. Bali Music Channel
PT. Sumatera Semesta Televisi
PT. Lampung Mega Televisi
PT. Kapuas Citra Televisi
PT. Urban Televisi
PT. Mataram Gapura Televisi

Jumlah/ Total

PT. Datakom Asia (DKA)

On November 23, 2006, PT MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) has Mandatory Exchangeable Bonds (MEB) of Rp 721,286 million, issued by DKA, which are exchangeable into 120,000 ordinary shares of PT. Media Citra Indostar (MCI) which is owned by DKA. Maturity date until June 1, 2017.

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

On October 28, 2013, GTS purchased MEB issued by GMPI amounting to Rp 308,000 million that can be exchanged into 55 shares of BCR which represents 18.33% of the total shares of BCR.

On October 22, 2013, BIILD purchased MEB GMPI, which can be exchangeable into 30 shares of BCR with a transaction value of Rp 168,000 million.

MEB is due on January 19, 2015, and can be converted into shares of BCR on due date.

PT. Karya Prima Investasi (KPI)

In 2014, SVN and Infokom purchased mandatory exchangeable bonds issued by KPI amounting to Rp 47,700 million and Rp 86,301 million, respectively. The bonds are can be converted into shares at the fifth anniversary of the agreement into the following shares of local TV at the end of the agreement term on December 23, 2019 as follows:

Lembar Saham Ditukar/ <i>Convertible</i> Shares	Nilai Obligasi Wajib Tukar/ <i>Mandatory</i> <i>Exchangeable Bonds</i>
450	48.950
6.655	41.770
50	21.000
2.317	15.000
166	2.500
961	2.500
109	2.281
10.708	134.001

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tahun 2009, SVN membeli MEB NV dengan nilai sebesar Rp 125.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 25.000 lembar saham baru milik NV dan 25.000 lembar saham lama milik NV. MEB tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun keenam sejak perjanjian ini dibuat.

PT. Quatro Pratama Indonesia

Pada tanggal 12 Juni 2014, Infokom membeli obligasi wajib tukar senilai Rp 80.000 juta dari PT. Quatro Pratama Indonesia yang dapat ditukarkan dengan 13.333 lembar saham MCI milik DKA dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian ini dibuat.

PT. Kencana Mulia Utama (KMU)

MNI mempunyai MEB sebesar Rp 19.411 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik KMU. Jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2015 atau tanggal lainnya sesuai dengan kesepakatan kemudian dari kedua belah pihak.

PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS)

Pada tanggal 7 Oktober 2013, MCOM membeli MEB senilai Rp 499 juta yang diterbitkan oleh PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS) yang dapat ditukar dengan sebanyak 499 saham PT. MNC Kabel Mediacom (MKM) milik CFS di akhir masa perjanjian. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016.

PT. Kapital Usaha Sempurna (KUS)

Pada tahun 2008, Perusahaan dan GTS membeli MEB masing-masing seharga Rp 208.000 juta dan Rp 157.500 juta yang diterbitkan oleh KUS yang dapat ditukar masing-masing dengan 26.999 saham dan 22.500 saham PT Trans Javagas Pipeline.

Pada tahun 2013, Perusahaan dan GTS melakukan penjualan atas MEB yang diterbitkan oleh KUS.

PT. Bright Star Perkasa (BSP)

Pada tanggal 13 Nopember 2007 dan 5 Desember 2007, GTS membeli MEB yang diterbitkan oleh BSP yang masing-masing wajib ditukar dengan saham PT Eagle Transport Services sebesar Rp 162.000 juta dan saham PT Global Maintenance Services sebesar Rp 3.075 juta. Pada tahun 2010, GTS membukukan penurunan nilai atas obligasi wajib tukar sebesar Rp 43.575 juta. Pada tahun 2013, GTS melakukan penjualan atas MEB yang diterbitkan oleh BSP.

PT. Nusantara Vision (NV)

In 2009, SVN purchased MEB of NV amounting to Rp 125,000 million, which are exchangeable into 25,000 new shares of NV and 25,000 old shares of NV. The MEB can be converted into NV's shares at the sixth anniversary of the agreement.

PT. Quatro Pratama Indonesia

On June 12, 2014, Infokom purchased mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 80,000 million from PT. Quatro Pratama Indonesia which are exchangeable into 13,333 MCI's shares belongs to DKA with the exchange period at the fifth anniversary of the agreement.

PT. Kencana Mulia Utama (KMU)

MNI has MEB amounting to Rp 19,411 million, which are exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by KMU. Due on November 27, 2015 or at the dates agreed by both parties.

PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS)

On October 7, 2013, MCOM purchased MEB of Rp 499 million issued by PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS), which are exchangeable into 499 ordinary shares of PT. MNC Kabel Mediacom (MKM) which are owned by CFS at the end of agreement term. The bonds are due on October 7, 2016.

PT. Kapital Usaha Sempurna (KUS)

In 2008, the Company and GTS purchased MEB of Rp 208,000 million and Rp 157,500 million issued by KUS, which are exchangeable into 26,999 shares and 22,500 shares of PT Trans Javagas Pipeline.

In 2013, the Company and GTS sold MEB issued by KUS.

PT. Bright Star Perkasa (BSP)

On November 13, 2007 and December 5, 2007, GTS purchased MEB issued by BSP which should be converted to the shares of stock of PT Eagle Transport Services amounting to Rp 162,000 million and PT Global Maintenance Services amounting to Rp 3,075 million. In 2010, GTS has impaired the MEB amounting to Rp 43,575 million. In 2013, GTS sold MEB issued by BSP.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Obligasi Konversi

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
PT. Sun Televisi Network	607.000	460.500
PT. MNC Kabel Mediacom	220.344	68.000
PT. Media Nusantara Press	115.000	115.000
PT. Nusantara Vision	68.400	68.400
Jumlah	1.010.744	711.900
Bagian lancar (Catatan 6)	-	-
Bagian tidak lancar	1.010.744	711.900

Convertible Bonds

	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
PT. Sun Televisi Network	460.500	PT. Sun Televisi Network
PT. MNC Kabel Mediacom	-	PT. MNC Kabel Mediacom
PT. Media Nusantara Press	115.000	PT. Media Nusantara Press
PT. Nusantara Vision	68.400	PT. Nusantara Vision
Total	643.900	Total
Current portion (Note 6)	(49.000)	Current portion (Note 6)
Non current portion	594.900	Non current portion

PT. Sun Televisi Network (STN)

Pada tanggal 30 Juni 2009, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 42.000 juta, jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan 42.000 saham STN. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 1 Juni 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham STN pada 30 Juni 2015. Pada bulan Agustus 2014, obligasi ini telah dikonversi menjadi saham STN.

Pada tanggal 3 Nopember 2009, MNC membeli obligasi konversi Flaming Luck Investments Limited sejumlah Rp 300.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2015 dan dapat ditukarkan dengan 175.000 saham STN pada akhir masa perjanjian.

Pada tanggal 21 Desember 2011, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 65.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Desember 2014 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo. Pada bulan Agustus 2014, obligasi ini telah dikonversi menjadi saham STN.

Pada tanggal 20 Desember 2012, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 53.500 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 30 Juni 2015 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo. Pada bulan Agustus 2014, obligasi ini telah dikonversi menjadi saham STN.

Pada tanggal 12 Juli 2014, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 106.000 juta, jangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan saham baru STN senilai Rp 106.000 juta.

PT. Sun Televisi Network (STN)

On June 30, 2009, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 42,000 million, due in 3 years and can be extended and converted into 42,000 shares of STN. This agreement has been extended several times, most recently on June 1, 2012, wherein the bonds can be converted into STN's shares on June 30, 2015. In August 2014, MNC has converted the bond into shares in STN.

On November 3, 2009, MNC purchased convertible bonds of Flaming Luck Investments Limited in the amount of Rp 300,000 million. The bonds are due on February 20, 2015 and can be converted into 175,000 shares of STN at the end of agreement.

On December 21, 2011, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 65,000 million. The bonds are due on December 20, 2014 and can be converted into shares of STN on due date. In August 2014, MNC has converted the bond into shares in STN.

On December 20, 2012, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 53,500 million. The bonds are due on June 30, 2015, and can be converted into shares of STN on due date. In August 2014, MNC has converted the bond into shares in STN.

On July 12, 2014, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 106,000 million, due in 5 years and can be extended and converted into new STN shares equivalent to Rp 106,000 million.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 30 September 2014, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 180.000 juta, jangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan saham baru STN senilai Rp 180.000 juta.

On September 30, 2014, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 180,000 million, due in 5 years and can be extended and converted into new STN shares equivalent to Rp 180,000 million.

Pada tanggal 24 Oktober 2014, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 21.000 juta, jangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan saham baru STN senilai Rp 21.000 juta.

On October 24, 2014, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 21,000 million, due in 5 years and can be extended and converted into new STN shares equivalent to Rp 21,000 million.

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)

Pada tanggal 25 Oktober 2013, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 16.000 juta dan dapat dikonversikan dengan 16.000 lembar saham MKM, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan.

On October 25, 2013, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 16,000 million, which are convertible into 16,000 shares of MKM, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued.

Pada tanggal 24 Desember 2013, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 52.000 juta dan dapat dikonversikan dengan 52.000 lembar saham MKM, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan.

On December 24, 2013, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 52,000 million, which are convertible into 52,000 shares of MKM, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued.

Pada tahun 2014, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 152.344 juta dan dapat dikonversikan dengan 152.344 lembar saham MKM, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan.

In 2014, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 152,344 million, which are convertible into 152,344 shares of MKM, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued.

PT. Media Nusantara Press (MNP)

PT. Media Nusantara Press (MNP)

Pada tanggal 14 Desember 2009, MNC membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 3 Desember 2012, dimana jangka waktu penukaran menjadi tanggal 14 Desember 2016 dan dapat diperpanjang.

On December 14, 2009, MNC purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). The convertible bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently on December 3, 2012, wherein the conversion was moved to December 14, 2016 and may be further extended.

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada MNC. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2015. Obligasi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada akhir masa perjanjian.

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to MNC. The agreement was amended and will be due on April 4, 2015. These bonds are convertible into 49,000 shares of MNP at the end of agreement term.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tanggal 21 Desember 2009, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh NV sebesar Rp 68.400 juta dan dapat dikonversikan dengan 30.000 lembar saham NV, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 29 Juni 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun keenam sejak perjanjian ini dibuat.

Obligasi Tukar

PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK)

Pada tahun 2013, MCOM membeli obligasi tukar dari PT. Djaja Abadi Konstitusi sebesar Rp 636.318 juta yang dapat ditukarkan dengan 273.685.100 lembar saham MNCSV. Obligasi tersebut dapat ditukar menjadi saham MNCSV pada tahun keenam sejak perjanjian ini dibuat.

Penyertaan Saham

Penyertaan saham Grup terdiri dari:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership			Biaya/Cost		
	31 Desember/December 31,			31 Desember/December 31,		
	2014	2013	2012	2014	2013	2012
<u>Metode biaya</u>						
PT. Sun Televisi Network (STN)	18,90%	-	-	315.000	-	-
PT. MNC Tencent (Catatan 15)	19,80%	-	-	111.407	-	-
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2,20%	2,20%	2,00%	2.766	485	342
PT. Global Utama Mining Resources (GUMR)	10,00%	10,00%	10,00%	500	500	500
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	-	-	-	310	310	310
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	1,00%	1,00%	1,00%	300	300	300
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	0,03%	0,03%	0,03%	15	15	15
PT. Eagle Transport Services (ETS)	-	-	19,00%	-	-	28.500
PT. Usaha Gedung Bimantara	-	-	0,00%	-	-	1
Jumlah				430.298	1.610	29.968

Pada tahun 2014, MNC melakukan penyertaan saham pada STN sebesar 18,9% yang berasal dari konversi atas obligasi konversi sebesar Rp 160.500 juta dan pembelian saham di tahun 2014 sebesar Rp 154.500 juta.

Pada tahun 2013, GTS melakukan penjualan atas penyertaan saham di ETS. Keuntungan atas penjualan ini diakui sebagai laba-rugi dalam akun keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

PT. Nusantara Vision (NV)

On December 21, 2009, MCOM purchased convertible bonds issued by NV amounting to Rp 68,400 million, which are convertible into 30,000 shares of NV, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued. This agreement has been extended several times, most recently on June 29, 2012, wherein the bonds can be converted into NV's shares at the sixth anniversary of the agreement.

Exchangable Bond

PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK)

In 2013, MCOM purchased exchangable bonds of PT. Djaja Abadi Konstruksi amounting to Rp 636,318 million, which are exchangeable into 273,685,100 share of MNCSV. The bonds can be exchange into MNCSV's shares at the sixth anniversary of the agreement.

Investments in Shares of Stock

Investment in shares of stock of the Group consists of:

	Biaya/Cost		
	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	2012
<u>Cost method</u>			
PT. Sun Televisi Network (STN)	315.000	-	-
PT. MNC Tencent (Note 15)	111.407	-	-
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2.766	485	342
PT. Global Utama Mining Resources (GUMR)	500	500	500
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	310	310	310
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	300	300	300
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	15	15	15
PT. Eagle Transport Services (ETS)	-	-	28.500
PT. Usaha Gedung Bimantara	-	-	1
Total	430.298	1.610	29.968

In 2014, MNC acquired investment shares in stock of STN of 18.9% as a result of converting the convertible bonds amounted to Rp 160,500 million and the purchase of shares in 2014 amounting to Rp 154,500 million.

In 2013, GTS sold its investment shares in stock of ETS. The gain on sales of this investment was recorded in profit and loss as part of other gain and loss - net.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

17. ASET TETAP

17. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2014	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.336.773	57.093	-	-	1.393.866	Land
Bangunan	471.162	5.750	3.331	-	473.581	Buildings
Partisi	9.455	67.769	4.761	-	72.463	Partitions
Kendaraan bermotor	169.690	18.525	11.541	15.740	192.414	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	20.145	-	-	-	20.145	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	952.518	183.425	355.176	4.579	785.346	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Penyiaran	7.670.639	1.315.691	560.087	625	8.426.868	Broadcast
Subjumlah	10.630.382	1.648.253	934.896	20.944	11.364.683	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	46.645	76.014	1.395	(9.559)	111.705	Motor vehicles
Kendaraan berat	17.385	6.273	7.425	(6.181)	10.052	Heavy equipment
Subjumlah	64.030	82.287	8.820	(15.740)	121.757	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	654.838	1.064.607	-	(5.204)	1.714.241	Property and equipment under construction
Jumlah	11.374.637	2.795.147	943.716	-	13.226.068	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	227.201	23.719	13	-	250.907	Buildings
Partisi	6.593	52.442	4.761	-	54.274	Partitions
Kendaraan bermotor	103.419	31.883	7.907	8.313	135.708	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	14.909	1.043	-	-	15.952	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	751.449	148.934	293.596	-	606.787	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Penyiaran	4.151.744	935.520	558.185	-	4.529.079	Broadcast
Subjumlah	5.255.315	1.193.541	864.462	8.313	5.592.707	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	23.645	296	-	-	23.941	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	27.144	24.726	828	(8.313)	42.729	Motor vehicles
Kendaraan berat	4.202	7.301	4.737	-	6.766	Heavy equipment
Subjumlah	31.346	32.027	5.565	(8.313)	49.495	Subtotal
Jumlah	5.310.306	1.225.864	870.027	-	5.666.143	Total
Jumlah Tercatat	6.064.331				7.559.925	Net Book Value

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2013	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.164.779	182.754	10.760	-	1.336.773	Land
Bangunan	459.852	36.115	24.990	185	471.162	Buildings
Partisi	9.089	370	4	-	9.455	Partitions
Kendaraan bermotor	157.541	31.764	23.497	3.882	169.690	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	83.031	1.047	63.933	-	20.145	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	842.179	127.455	18.023	907	952.518	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	481.352	-	481.352	-	-	Transportation
Penyiaran	6.304.983	1.354.800	88	10.944	7.670.639	Broadcast
Subjumlah	9.502.806	1.734.305	622.647	15.918	10.630.382	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	38.770	18.876	7.118	(3.883)	46.645	Motor vehicles
Mesin	7.440	-	7.440	-	-	Machinery
Kendaraan berat	14.377	3.008	-	-	17.385	Heavy equipment
Subjumlah	60.586	21.884	14.558	(3.883)	64.030	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	184.606	483.251	-	(13.019)	654.838	Property and equipment under construction
Jumlah	9.773.385	2.239.440	637.205	(984)	11.374.637	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	216.488	22.965	12.252	-	227.201	Buildings
Partisi	5.838	758	3	-	6.593	Partitions
Kendaraan bermotor	100.396	19.633	18.570	1.960	103.419	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	30.184	3.832	19.231	124	14.909	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	664.060	102.572	15.183	-	751.449	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	208.086	2.645	210.731	-	-	Transportation
Penyiaran	3.399.376	752.435	68	1	4.151.744	Broadcast
Subjumlah	4.624.428	904.840	276.038	2.085	5.255.315	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	23.304	341	-	-	23.645	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	22.563	12.071	5.530	(1.960)	27.144	Motor vehicles
Mesin	124	-	-	(124)	-	Machinery
Peralatan penyiaran	1	-	-	(1)	-	Broadcast equipment
Kendaraan berat	2.824	1.378	-	-	4.202	Heavy equipment
Subjumlah	25.512	13.449	5.530	(2.085)	31.346	Subtotal
Jumlah	4.673.244	918.630	281.568	-	5.310.306	Total
Jumlah Tercatat	5.100.141				6.064.331	Net Book Value

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Dalam penambahan aset tetap termasuk selisih kurs penjabaran aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan) milik entitas anak asing yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 17.472 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.528 juta untuk tahun 2014.

Dalam penambahan aset tetap tahun 2014, termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi (Catatan 46), terdiri dari biaya perolehan, termasuk penyesuaian nilai wajar sebesar Rp 208.229 juta serta akumulasi penyusutan sebesar Rp 127.556 juta.

Beban penyusutan tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.095.780 juta dan Rp 908.286 juta.

Dalam pengurangan aset tetap tahun 2013, termasuk aset tetap entitas anak yang didivestasi (Catatan 47), terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 603.840 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 254.378 juta.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 2.564.009 juta dan Rp 2.900.673 juta.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 8.961 juta dan Rp 3.919 juta pada tahun 2014 dan 2013.

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung studio di Jakarta, pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya dan renovasi gedung yang diperkirakan seluruhnya selesai tahun 2015.

NCI memiliki aset dalam penyelesaian berupa pembangunan infrastruktur pelabuhan di Sungai Mahakam yang akan selesai pada tahun 2015.

Addition to property and equipment included translation adjustment of property and equipment (net of related accumulated depreciation), from foreign subsidiaries which consisting of acquisition amounted to Rp 17,472 million and accumulated depreciation amounted to Rp 2,528 million in 2014.

Addition to property and equipment in 2014, included property and equipment of acquired subsidiaries (Note 46) consisting of acquisition cost, including fair value adjustment of Rp 208,229 million and accumulated depreciation of Rp 127,556 million.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 1,095,780 million in 2014 and Rp 908,286 in 2013.

Deduction of fixed assets in 2013 included the fixed assets of divested subsidiary (Note 47), with acquisition costs of Rp 603,840 million and accumulated depreciation of Rp 254,378 million.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp 2,564,009 million and Rp 2,900,673 million, respectively.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities which were shared together. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of building relay stations.

Borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp 8,961 million and Rp 3,919 million in 2014 and 2013, respectively.

Construction in progress represents construction of studio building in Jakarta, installation of transmission station and building renovation which are estimated to be entirely completed in 2015.

NCI has construction in progress consist of docking infrastructure in Mahakam River, which will completed in 2015.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2015 dan 2037. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2015 to 2037. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Rincian dari keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain on sale of property and equipment are as follows:

	2014	2013	
Hasil penjualan aset tetap	86.957	14.683	Proceeds from sale of property and equipment
Nilai tercatat	73.689	6.175	Book value
Keuntungan penjualan aset tetap	13.268	8.508	Gain on sale of property and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, bangunan dan prasarana, serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, dan MNCAA, pihak berelasi.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, property and equipment and investment properties, except land, building and improvements, along with non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to third parties insurance companies and MNCAA, a related party.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan				Carrying amount of insured assets
Properti investasi	10.722	11.541	12.703	Investment properties
Persediaan (Catatan 13)	408.296	440.030	477.393	Inventories (Note 13)
Aset tetap	2.565.340	3.115.268	2.622.806	Property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi				Total sum insured
Rupiah (dalam Rp Juta)	2.572.928	3.169.605	2.464.027	Rupiah (in Rp Million)
US Dolar	114.326.568	135.334.940	202.831.468	US Dollar
Euro	138.000	-	-	Euro
Dolar Singapura	-	-	15.138.600	Singapore Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

Satelit milik MNCSV yang termasuk dalam peralatan penyiaran memiliki nilai tercatat sebesar Rp 686.676 juta dan nilai wajar Rp 866.898 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Penilaian dilakukan oleh KJPP Felix Standar dan Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode biaya penggantian terdepresiasi.

Satellite owned by MNCSV's which was a part of broadcast operations equipment has net book value amounting to Rp 686,676 million and fair value amounting to Rp 866,898 million as of December 31, 2014. The valuation was performed by KJPP Felix Sutandar dan Rekan, independent appraiser, using depreciated replacement cost method.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang, dan utang obligasi (Catatan 25, 27 dan 28) serta utang sewa pembiayaan.

The property and equipment are used as collateral for bank loans and long-term loans, and bonds payable (Notes 25, 27 and 28) and lease liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2014 and 2013, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

18. GOODWILL

Merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

18. GOODWILL

Represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of net assets of subsidiaries acquired.

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Perusahaan				The Company
MNCSV	372.905	372.905	372.905	MNCSV
MCOM	151.838	151.838	151.838	MCOM
MKAP dan entitas anak	12.313	12.313	12.313	MKAP and its subsidiaries
Subjumlah	537.056	537.056	537.056	Subtotal
Entitas anak				Subsidiaries
MNCSV	2.171.705	2.171.705	2.171.705	MNCSV
MNC dan entitas anak	290.506	290.506	290.506	MNC and its subsidiaries
GMI dan entitas anak	284.299	342.523	452.323	GMI and its subsidiaries
MKAP dan entitas anak (Catatan 46)	358.669	-	-	MKAP and its subsidiaries (Note 46)
Infokom dan entitas anak	5.435	5.435	5.435	Infokom and its subsidiaries
Subjumlah	3.110.614	2.810.169	2.919.969	Subtotal
Jumlah	3.647.670	3.347.225	3.457.025	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	99.562	122.666	85.967	Effect of translation adjustment
Jumlah tercatat	3.747.232	3.469.891	3.542.992	Net carrying amount

Nilai tercatat goodwill terdiri dari:

Carrying value of goodwill is consist of:

	2014	2013	
Saldo awal	3.469.891	3.542.992	Beginning balance
Penambahan (Catatan 46)	358.669	-	Addition (Note 46)
Penurunan nilai (Catatan 40)	(58.224)	(109.800)	Impairment losses (Note 40)
Pengaruh selisih kurs penjabaran	(23.104)	36.699	Effect of translation adjustment
Saldo akhir	3.747.232	3.469.891	Ending balance

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill di tahun 2014 dan 2013, Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill yang terkait dengan LTON (entitas anak dari GMI) dan mengakui penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 58.224 juta dan Rp 109.800 juta. Nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

In performing goodwill impairment testing in 2014 and 2013, the Group assessed the recoverable amount of goodwill associated with LTON (a subsidiary of GMI) and recognized impairment loss of Rp 58,224 million and Rp 109,800 million, respectively. The recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

19. ASET TIDAK BERWUJUD - BERSIH

19. INTANGIBLE ASSETS - NET

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Biaya perolehan:				Cost:
Biaya perolehan pelanggan	896.363	712.206	489.148	Subscriber acquisition cost
Channel	420.500	-	-	Channel
Properti pertambangan	74.160	74.160	74.160	Mining property
Lainnya	521.524	290.801	177.135	Others
Jumlah	1.912.547	1.077.167	740.443	Total
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortization:
Biaya perolehan pelanggan	418.632	262.484	153.567	Subscriber acquisition cost
Channel	5.256	-	-	Channel
Properti pertambangan	7.922	3.948	-	Mining property
Lainnya	362.382	150.291	68.166	Others
Jumlah	794.192	416.723	221.733	Total
Jumlah tercatat	1.118.355	660.444	518.710	Net carrying value

Biaya Perolehan Pelanggan

Penambahan SAC termasuk jumlah yang dibayarkan oleh MNCSV kepada NV atas pengalihan semua pelanggan baru yang diperoleh NV kepada MNCSV setiap bulannya, kecuali jumlah pelanggan tersebut diperlukan NV untuk mempertahankan *Broadcasting License* milik NV.

NV setuju untuk memberikan jasa penjualan dan pemasaran kepada MNCSV secara eksklusif. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal 1 Mei 2011 dan secara otomatis akan diperpanjang dari tahun ke tahun dengan kesepakatan dari kedua belah pihak (setiap tahun "Tahun Layanan"), kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperpanjang perjanjian kepada pihak lainnya.

Untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh oleh NV, MNCSV setuju untuk membayar Rp 200.000 sampai dengan Rp 400.000, belum termasuk PPN, kepada NV.

Subscriber Acquisition Cost

Addition on SAC including the amount paid by MNCSV to NV for the transfer of new subscribers that subsequently acquired by NV to MNCSV on a monthly basis, except for the number of subscribers necessary for NV to maintain the *Broadcasting License*.

NV agrees to provide sales and marketing services to MNCSV on an exclusive basis. This Agreement shall commence on May 1, 2011 and shall be automatically extended in full force and effect from year to year (each year a "Service Year"), unless one of the parties gives written notice of non-extension to the other Party.

For each new subscriber successfully acquired by NV, MNCSV agrees to pay Rp 200,000 up to Rp 400,000, excluding VAT, to NV.

Biaya Perolehan Channel

Biaya perolehan channel merupakan beberapa channel seperti: Sport 1, Sport 2, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel yang dibeli dengan total harga US\$ 35 juta. Jumlah amortisasi tahun 2014 adalah sebesar Rp 5.256 juta.

Channel Acquisition

Channel acquisition represents cost of channels, such as: Sport 1, Sport 2, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel which was bought with total price of US\$ 35 million. Total amortization in 2014 amounted to Rp 5,256 million.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

20. OTHER NONCURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Uang muka operasional	202.575	160.770	184.173	Advances for operation activities
Uang muka pembelian aset tetap	91.002	5.439	929	Advance for purchase of property and equipment
Properti investasi - bersih	13.822	14.641	16.178	Investment property - net
Lain-lain	126.309	140.581	59.811	Others
Jumlah	433.708	321.431	261.091	Total

21. SIMPANAN DAN SIMPANAN PADA BANK LAIN

21. DEPOSITS AND DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dan simpanan pada bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Deposits and deposits from other bank are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Simpanan dan simpanan pada bank lain terdiri dari:

Deposits and deposits from other banks consist of:

	31 Desember/December 31, 2014			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Jangka pendek				Current
Giro	44.877	547.454	592.331	Demand deposit
Tabungan	3.641	719.921	723.562	Savings deposit
Deposito berjangka	188.728	5.372.193	5.560.921	Time deposit
Subjumlah	237.246	6.639.568	6.876.814	
Jangka panjang				Noncurrent
Deposito berjangka	284.560	127.035	411.595	Time deposit
Jumlah	521.806	6.766.603	7.288.409	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dan simpanan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits and deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	31 Desember/ December 31 2014	
Simpanan dan simpanan pada bank lain	7.288.409	Deposits and deposits from other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	27.446	Accrued interest receivables
Jumlah	7.315.855	Total

Simpanan dan simpanan pada bank lain terdiri atas:

Deposits and deposits from other banks consist of:

31 Desember/December 31, 2014					
	Giro/ <i>Demand deposit</i>	Tabungan/ <i>Savings deposit</i>	Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pihak berelasi (Catatan 48)				Related parties (Note 48)	
Rupiah	36.408	3.641	335.191	375.240	Rupiah
US Dolar	8.372	-	138.097	146.469	US Dollar
Lainnya	97	-	-	97	Others
Subjumlah	44.877	3.641	473.288	521.806	Subtotal
Pihak ketiga				Third parties	
Rupiah	358.418	719.921	4.733.551	5.811.890	Rupiah
US Dolar	175.525	-	746.756	922.281	US Dollar
Lainnya	13.511	-	18.921	32.432	Others
Subjumlah	547.454	719.921	5.499.228	6.766.603	Subtotal
Jumlah	592.331	723.562	5.972.516	7.288.409	Noncurrent portion
Tingkat bunga per tahun				Interest rate per annum	
Rupiah	1,64%	2,43%	8,07%	Rupiah	
Valuta asing	1,89%	-	1,95%	Foreign currencies	
Jumlah yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit	5.020	17.989	383.562	Amount of earmarked and pledged as loan collateral	

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	31 Desember/December 31, 2014			
		Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rupiah			
1 bulan	578.492	-	578.492	1 month
3 bulan	3.152.692	558.274	3.710.966	3 months
6 bulan	849.503	34.787	884.290	6 months
12 bulan	325.195	61.977	387.172	12 months
Lebih dari 12 bulan	162.860	248.736	411.596	More than 12 months
Jumlah	5.068.742	903.774	5.972.516	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

22. UTANG USAHA

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
a. Berdasarkan segmen usaha				a. By business segment
Pihak berelasi (Catatan 48)				Related parties (Note 48)
Media berbasis konten				Content and advertisement
dan iklan	46.055	19.738	25.842	media
Segmen lainnya	-	986	1.487	Other segment
Jumlah	46.055	20.724	27.329	Total
Pihak ketiga				Third parties
Media berbasis pelanggan	643.953	826.201	695.740	Subscriber based media
Media berbasis konten				Content and advertisement
dan iklan	502.061	675.459	422.532	media
Penjualan melalui media	11.523	12.841	6.423	Media Shopping
Segmen lainnya	224.810	119.168	146.905	Other segment
Jumlah	1.382.347	1.633.669	1.271.600	Total
Jumlah	1.428.402	1.654.393	1.298.929	Total
b. Berdasarkan mata uang				b. By currency
Rupiah	816.591	510.396	325.290	Rupiah
US Dolar	601.036	1.143.997	952.035	US Dollar
Euro	9.155	-	4.925	Euro
Lainnya	1.620	-	16.679	Others
Jumlah	1.428.402	1.654.393	1.298.929	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

No interest is charged on the trade accounts payable to third parties for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

23. UTANG PAJAK

23. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Pajak penghasilan				Income taxes
Perusahaan				The Company
Pasal 21	511	650	468	Article 21
Pasal 23	2.601	4	2	Article 23
Pasal 26	10.703	-	-	Article 26
Pasal 4 (2)	1.340	-	-	Article 4 (2)
Entitas anak				The subsidiaries
Pasal 21	12.456	17.285	22.434	Article 21
Pasal 23	19.407	22.928	11.251	Article 23
Pasal 25	50.797	35.872	31.648	Article 25
Pasal 26	26.829	26.524	11.271	Article 26
Pasal 29	97.357	133.191	140.555	Article 29
Pasal 4 (2)	13.272	1.824	3.045	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	67.733	94.051	46.191	Value added tax - net
Pajak transaksi penjualan saham	2.234	1.946	2.956	Tax on trading of equity securities
Lainnya	24.255	21.654	25.856	Others
Jumlah	329.495	355.929	295.677	Total

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

24. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012	
	2014	2013	January 1, 2013/ December 31, 2012	
Biaya operasional	236.928	240.170	131.603	Operational expenses
Bunga	107.220	69.869	35.194	Interest
Simpanan	27.446	-	-	Deposits
Biaya bagi hasil	28.507	29.789	89.476	Profit sharing
Lain-lain	30.866	16.944	119.971	Others
Jumlah	430.967	356.772	376.244	Total

Biaya operasional terutama terdiri dari pembuatan program in-house, rumah produksi, program lokal dan biaya operasional lainnya

Operational expenses consist mainly of expenses from in-house programs production, production house, local programs and other operational expenses.

Bagi hasil merupakan estimasi berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan iklan suatu program.

Profit sharing expenses represents estimates based on certain percentage of the shared revenue from program.

25. UTANG BANK

25. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012	
	2014	2013	January 1, 2013/ December 31, 2012	
Standard Chartered Bank	131.114	81.710	52.467	Standard Chartered Bank
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	72.255	10.000	10.000	Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Bank Rakyat Indonesia	21.773	22.043	47.947	Bank Rakyat Indonesia
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Chinatrust Indonesia	-	50.000	20.000	Bank Chinatrust Indonesia
Bank Pan Indonesia (Panin)	-	-	3.799	Bank Pan Indonesia (Panin)
Jumlah	229.142	167.753	138.213	Total

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012	
	2014	2013	January 1, 2013/ December 31, 2012	
Innoform	93.794	81.710	24.424	Innoform
MNCSV	37.320	-	28.043	MNCSV
Jumlah	131.114	81.710	52.467	Total

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Singapura. Maksimum fasilitas gabungan sebesar S\$ 10 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Innoform menggunakan *revolving term loan facility* sebesar US\$ 6 juta dan fasilitas cerukan sebesar US\$ 1,5 juta dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 4,7% dan 3,75%. Fasilitas revolving term loan memiliki jangka waktu 3- 6 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Innoform telah menggunakan *revolving term loan facility* sebesar US\$ 4,4 juta dan fasilitas cerukan sebesar US\$ 2,3 juta, tingkat suku bunga masing-masing sebesar 3,88% dan 5,9% per tahun. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu 3 – 6 bulan.

MNCSV

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Standard Chartered Bank yang terdiri dari fasilitas Letter of Credit (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan *Standby Letter of Credit* (SBL/C), dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar US\$ 50.000 ribu. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 30 April 2015. MNCSV harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 200 untuk fasilitas SBL/C, *lender's cost of fund* + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 50 untuk fasilitas L/C.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan serta mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2014, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman MNSSV pada Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, pinjaman sindikasi (Catatan 27) dan pinjaman HSBC.

Pada tanggal 31 Desember 2014, MNCSV telah menggunakan fasilitas ini sebesar US\$ 3 juta atau setara dengan Rp 37.320 juta.

Innoform

On August 25, 2010, Innoform entered into credit facilities with Standard Chartered Bank, Singapore. Maximum combined limit of the facility amounted to S\$ 10 million.

As of December 31, 2014, Innoform utilized the revolving term loan facility and the overdraft facility amounting to US\$ 6 million and US\$ 1.5 million, respectively with bears annual interest of 4.7% and 3.75%, respectively. The revolving term loan are of 3 to 6 months tenor.

As of December 31, 2013, Innoform has utilized US\$ 4.4 million revolving term loan facility and US\$ 2.3 million overdraft facility. The facility bears annual interest of 3.88% and 5.9% per annum, respectively. The revolving term loan are of 3 to 6 months tenor.

MNCSV

MNCSV obtained short term credit facility from Standard Chartered Bank consisting of Letter of Credit (L/C), Short Term Loans (STL) and Standby Letter of Credit (SBL/C) facilities with a maximum aggregate amount of US\$ 50,000 thousand. The facilities will mature on April 30, 2015. MNCSV has to pay commission fee of 2% per annum from total facility used or a minimum amount of US\$ 200 for SBL/C facility, lender's cost of fund + 3,5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of US\$ 50 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of US\$ 50 for L/C facility.

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2014, MNCSV has complied with stated the financial ratio in the loan agreement and the covenants.

The above facility are pledge together with MNCSV's loan to Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Syndicated loan (Note 27) and loan from HSBC.

As of December 31, 2014, MNCSV's drawdown from the facility amounted to US\$ 3 million or equivalent to Rp 37,320 million.

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
US Dolar (USD 5.004.404 tahun 2014)	62.255	-
Rupiah	10.000	10.000
Jumlah	72.255	10.000

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ yang terdiri dari fasilitas Uncommitted Working Capital Loan dengan jumlah Rp 10.000 juta, Fasilitas Import Settlement dengan jumlah USD 15.000.000 dan Fasilitas Foreign Exchange dengan jumlah USD 2.000.000. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 27 September 2015. MNCSV harus membayar biaya fasilitas sebesar 0,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang digunakan dan bunga sebesar 9,5% per tahun dari jumlah pinjaman untuk fasilitas uncommitted working capital loan dan biaya penerbitan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 untuk fasilitas *Import Settlement*.

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham MNC yang dimiliki oleh Mediacom, yang juga sebagai penjamin. Gadai saham harus dibagi seperti yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Pinjaman ini juga dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman bank (Catatan 27).

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan serta mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2014, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
MNI	21.773	22.043
MNCN	-	-
Jumlah	21.773	22.043

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

1 Januari 2013/
31 Desember 2012
January 1, 2013/
December 31, 2012

US Dollar (USD 5,004,404 in 2014)	-
Rupiah	10.000
Total	10.000

MNCSV obtained short term credit facility from Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ consisting of Uncommitted Working Capital Loan Facility amounting to Rp 10,000 million, Import Settlement Facility amounting to USD 15,000,000 and Foreign Exchange Facility amounting to USD 2,000,000. The facilities will mature on September 27, 2015. MNCSV has to pay facility fee of 0.5% per annum from total facility used and interest rate of 9.5% per annum from total facility used for uncommitted working capital loan facility, and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 100 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 100 for import settlement facility.

The loan was secured acts MNC shares owned by Mediacom, which also acts as a guarantor. The pledge of shares shall be apportioned as defined in the loan agreement. The loan is also secured with the same collaterals as bank loans (Note 27).

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2014, MNCSV has complied with stated the financial ratio in the loan agreement and the covenants.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
MNI	22.077	MNI
MNCN	25.870	MNCN
Total	47.947	Total

MNI

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18.000 juta. Tingkat bunga 5,25% per tahun dan jatuh tempo diperpanjang sampai tanggal 26 Desember 2015.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Tingkat bunga 9,16% per tahun dan jatuh tempo diperpanjang sampai tanggal 3 September 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik MNC masing-masing sebesar Rp 26.750 juta, Rp 22.077 dan Rp 22.043 juta pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 (Catatan 6).

MNCN

Pada tanggal 15 September 2010, MNCN memperoleh pinjaman kredit modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 15 September 2013 dan dikenakan bunga 6,5% per tahun.

Pada tanggal 22 Agustus 2011, MNCN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 14.000 juta, jatuh tempo tanggal 22 Agustus 2013, dan dikenakan bunga 6,5% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan deposito milik MNC dan MNCN sebesar Rp 27.369 juta tahun 2012 (Catatan 6).

Pada bulan Desember 2013, fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya dan agunan kredit telah dibebankan.

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh Pinjaman Tetap sebesar Rp 7 miliar dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo 4 Mei 2015. Tingkat bunga pinjaman adalah 1,5% di atas bunga deposito per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama MNC sebesar Rp 4.000 juta (Catatan 6).

MNI

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18,000 million. Interest rate at 5.25% per annum and maturing on December 26, 2015.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. Interest rate at 9.16% per annum and due on September 3, 2015.

The loans are secured by time deposit owned MNC amounting to Rp 26,750 million and Rp 22,077 million and Rp 22,043 million in December 31, 2014, 2013 and 2012 (Note 6).

MNCN

On September 15, 2010, MNCN obtained working capital loan with a maximum credit limit of Rp 12,000 million. The facility has been extended until September 15, 2013 and bears interest of 6.5% per annum.

On August 22, 2011, MNCN obtained additional loan facility from BRI with a maximum credit limit of Rp 14,000 million, due on August 22, 2013, and bears interest of 6.5% per annum.

The loan was secured by time deposit owned by MNC and MNCN amounting to Rp 27,369 million in 2012 (Note 6).

In December 2013, the facilities were fully paid and the collateral has been realized.

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7 billion from Bank CIMB Niaga with term of 1 year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on May 4, 2014. Interest rate is 1.5% above interest on time deposit per annum.

The loan is secured by time deposit owned by MNC amounting to Rp 4,000 million (Note 6).

Bank Chinatrust Indonesia

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Chinatrust Indonesia berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 20.000 juta. Fasilitas ini dikenakan bunga 10,5% per tahun. Jatuh tempo telah diperpanjang sampai 14 Agustus 2014 dengan tingkat bunga 10,975%. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 50.000 juta. Pada tahun 2014, GIB telah melunasi pinjaman tersebut.

Bank Pan Indonesia

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Pan Indonesia dengan maksimum sebesar Rp 4.000 juta, tingkat bunga 13,5% per tahun pada tahun 2012, jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo 4 Nopember 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 meter persegi di Duren Tiga, Jakarta Selatan.

Pada tanggal tahun 2013, fasilitas ini telah dilunasi.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB obtained short term loan facilities from Bank Chinatrust Indonesia, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 20,000 million. The loan facilities bear interest of 10.5% per annum. This agreement was extended and will be due on August 14, 2014, with 10.975% interest rate. As of December 31, 2013 the outstanding loan from this facility amounted to Rp 50,000 million. In 2014, the GIB fully paid its loan.

Bank Pan Indonesia

On November 4, 2008, CMI obtained a loan facility from Bank Pan Indonesia with maximum amount of Rp 4,000 million, bears interest at 13.5% per annum in 2012, with a term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on November 4, 2013.

The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters located at Duren Tiga, South Jakarta.

The facilities were fully paid in 2013.

26. UTANG NASABAH

Akun ini termasuk liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah, deposito nasabah dan transaksi pembiayaan lainnya.

26. PAYABLE TO CUSTOMERS

This account includes liabilities arising from securities transactions involving managing customers' funds, other customers' deposits, and other financing transactions.

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
<u>Pihak berelasi (Catatan 48)</u>				<u>Related parties (Note 48)</u>
Perdagangan efek	-	-	372.734	Trading in securities
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
Perdagangan efek	384.307	277.124	805.877	Trading in securities
Pembiayaan	516	27.004	34.287	Financing
Sub jumlah	384.823	304.128	840.164	Subtotal
Jumlah	384.823	304.128	1.212.898	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG

27. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012	
	2014	2013	January 1, 2013/ December 31, 2012	
Utang Sindikasi	5.949.017	2.842.897	-	Syndicated Loan
Bank Negara Indonesia	494.070	257.172	188.174	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	150.358	-	-	Bank Rakyat Indonesia
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	73.133	46.342	-	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
Bank Capital Indonesia	70.865	96.646	-	Bank Capital Indonesia
Bank Sinarmas	62.367	141.831	159.755	Bank Sinarmas
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	37.618	232.445	277.644	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
PT Sarana Multigriya Finansial	37.140	12.583	7.288	PT Sarana Multigriya Finansial
Bank ICBC Indonesia	14.919	28.984	10.715	Bank ICBC Indonesia
Bank INA Perdana	12.073	-	6.113	Bank INA Perdana
Bank CTBC Indonesia (d/h Bank Chinatrust)	7.038	9.686	-	Bank CTBC Indonesia (formerly Bank Chinatrust)
Bank Jasa Jakarta	6.118	-	-	Bank Jasa Jakarta
Bank Mayora	5.961	14.763	24.808	Bank Mayora
Bank Nusantara Parahyangan	5.162	8.080	-	Bank Nusantara Parahyangan
Bank Victoria	1.828	-	-	Bank Victoria
Bank Saudara	662	-	-	Bank Saudara
Standard Chartered Bank	-	339.990	657.300	Standard Chartered Bank
Bank MNC Internasional (d/h Bank ICB Bumiputera)	-	6.667	-	Bank MNC Internasional (formerly Bank ICB Bumiputera)
Bank Syariah Mandiri	-	-	111.205	Bank Syariah Mandiri
Bank DKI Unit Syariah	-	-	10.778	Bank DKI Unit Syariah
Bank BCA	-	-	218	Bank BCA
Utang Al-Musyarakah				Al-Musyarakah Loan
Bank Muamalat Indonesia	153.861	55.623	231.298	Bank Muamalat Indonesia
Bank Exim	146.484	-	-	Bank Exim
Bank Negara Indonesia Syariah	78.525	91.436	-	Bank Negara Indonesia Syariah
Bank Rakyat Indonesia Syariah	71.169	44.360	-	Bank Rakyat Indonesia Syariah
Bank BCA Syariah	39.553	37.126	16.710	Bank BCA Syariah
Bank Maybank Syariah	5.530	-	-	Bank Maybank Syariah
Utang Al-Mudharabah				Al-Mudharabah Loan
Bank Sinarmas Syariah	183.878	160.141	-	Bank Sinarmas Syariah
Bank Jabar Banten Syariah	56.483	76.603	26.137	Bank Jabar Banten Syariah
Jumlah	7.663.812	4.503.375	1.728.143	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(185.141)	(489.875)	(902.138)	Current portion
Bagian jangka panjang	7.478.671	4.013.500	826.005	Long-term portion

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012	
	2014	2013	January 1, 2013/ December 31, 2012	
Jatuh tempo tahun 2013	-	-	902.138	Due in 2013
Jatuh tempo tahun 2014	-	493.890	612.132	Due in 2014
Jatuh tempo tahun 2015	186.269	410.745	212.104	Due in 2015
Jatuh tempo tahun 2016	3.446.450	3.426.871	12.035	Due in 2016
Jatuh tempo tahun 2017	3.832.096	300.281	4.278	Due in 2017
Jatuh tempo tahun 2018	305.039	3.876	-	Due in 2018
Jatuh tempo tahun 2019	87.404	-	-	Due in 2019
Subjumlah	7.857.258	4.635.663	1.742.687	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(193.446)	(132.288)	(14.544)	Unamortized transaction cost
Jumlah	7.663.812	4.503.375	1.728.143	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long term loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Pinjaman jangka panjang	7.663.812	4.503.375	1.728.143	Long-term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	14.619	9.580	1.190	Accrued interest expense
Jumlah	<u>7.678.431</u>	<u>4.512.955</u>	<u>1.729.333</u>	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest on loans are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Utang Sindikasi

Syndicated Loans

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
MNC	3.006.299	-	MNC
MNC SV	<u>2.942.718</u>	<u>2.842.897</u>	MNC SV
Jumlah	<u>5.949.017</u>	<u>2.842.897</u>	Total

MNC

MNC

Pada tanggal 17 September 2014, MNC telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) MNC sebagai Debitur (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch dan Standard Chartered Bank sebagai mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (Original Lenders); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (Offshore Security Agent) dan Agen Fasilitas (Facility Agent); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (Account Bank) dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (Onshore Security Agent), dimana MNC telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah USD 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"). Pinjaman ini digunakan untuk belanja modal dan modal kerja, pendanaan rekening Interest Reserve Account dan biaya transaksi yang terkait dengan Pinjaman.

On September 17, 2014, MNC entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) MNC as borrower (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers and bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as offshore security agent and facility agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as account bank and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as onshore security agent, pursuant to which MNC has received syndication loan in amount USD250 million ("Loan Agreement"). The proceeds of the loan were used for capital expenditure and working capital, funding of Interest Reserve Account and transaction expenses related to the Loan Agreement.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of original lender are as follows:

	USD	
Siemens Financial Services Inc.	22.500.000	Siemens Financial Services Inc.
Deutsche Bank AG, Singapore	20.000.000	Deutsche Bank AG, Singapore
Standard Chartered Bank	20.000.000	Standard Chartered Bank
Crédit Agricole Corporate And Investment Bank, Singapore	17.500.000	Crédit Agricole Corporate And Investment Bank, Singapore
Qatar National Bank Saq, Singapore	17.500.000	Qatar National Bank Saq, Singapore
Chang Hwa Commercial Bank Ltd., Offshore Banking	15.000.000	Chang Hwa Commercial Bank Ltd., Offshore Banking
First Commercial Bank Ltd., Singapore	15.000.000	First Commercial Bank Ltd., Singapore
Ing Bank N.V., Singapore Branch	15.000.000	Ing Bank N.V., Singapore Branch
Taishin International Bank Co. Ltd., Singapore	12.500.000	Taishin International Bank Co. Ltd., Singapore
Taiwan Business Bank, Offshore Banking	12.500.000	Taiwan Business Bank, Offshore Banking
Aozora Asia Pacific Finance Limited	10.000.000	Aozora Asia Pacific Finance Limited
E.Sun Commercial Bank Ltd., Singapore	10.000.000	E.Sun Commercial Bank Ltd., Singapore
Mega International Commercial Bank CO Ltd., Manila	8.330.000	Mega International Commercial Bank CO Ltd., Manila
Hua Nan Commercial Bank Ltd., Offshore Banking	7.500.000	Hua Nan Commercial Bank Ltd., Offshore Banking
Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapore	7.500.000	Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapore
KDB Asia Limited	7.500.000	KDB Asia Limited
The Korea Development Bank, Singapore	7.500.000	The Korea Development Bank, Singapore
Hana Bank	5.000.000	Hana Bank
Bank of Panhsin	5.000.000	Bank of Panhsin
PT. Bank CTBC Indonesia	5.000.000	PT. Bank CTBC Indonesia
Taichung Commercial Bank CO Ltd., Offshore Banking	5.000.000	Taichung Commercial Bank CO Ltd., Offshore Banking
Mega International Commercial Bank CO Ltd., Singapore	4.170.000	Mega International Commercial Bank CO Ltd., Singapore
Jumlah	<u>250.000.000</u>	Total

Suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,5% ditambah LIBOR 3 bulan yang dibayar setiap tiga bulan. Pembayaran pokok pinjaman akan jatuh tempo 36 bulan setelah tanggal penggunaan pertama.

The interest rate per annum is 3.5% plus 3 months LIBOR payable every three months. The principal amount is due in 36 months after the utilization date.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh RCTI, jaminan fidusia atas peralatan RCTI, jaminan fidusia klaim dan tagihan asuransi RCTI, gadai atas saham milik MNC di RCTI dan jaminan atas rekening Interest Reserve Account serta jaminan perusahaan dari RCTI.

The loan is secured by mortgage over land and building owned by RCTI, fiduciary security over RCTI's equipment, fiduciary security over insurances claims of RCTI, pledges over the MNC's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2014, MNC telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

In connection with such loan, MNC is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2014, MNC has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

MNCSV

Pada tanggal 19 November 2013, MNCSV menandatangani perjanjian pinjaman sebesar USD 215.000.000 dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 35.000.000 dengan sindikasi bank lokal dan internasional. Facility agent pinjaman ini adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *Onshore Security Agent*. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh obligasi MNCSV ("Bonds") dan untuk belanja modal.

Rincian jumlah komitmen dan saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut:

Pemberi pinjaman/Lender	31 Desember/December 31, 2014		31 Desember/December 31, 2013	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	USD	Rp Juta/ Rp Million	USD	Rp Juta/ Rp Million
Standard Chartered Bank	45.000.000	559.800	50.000.000	609.450
First Gulf Bank PJSC, Singapore	40.000.000	497.600	40.000.000	487.560
Deutsche Bank AG, Singapore	25.000.000	311.000	50.000.000	609.450
Siemens Financial Services, Inc.	20.000.000	248.800	20.000.000	243.780
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore	20.000.000	248.800	20.000.000	243.780
Blackrock Funds II, Blackrock	11.000.000	136.840	-	-
Banca Monte dei Paschi Di, Hong Kong	10.000.000	124.400	10.000.000	121.890
First Commercial Bank, Singapore	10.000.000	124.400	10.000.000	121.890
Entie Commercial Bank, Taiwan	10.000.000	124.400	10.000.000	121.890
KGI Bank, Taiwan (d/h/formerly Cosmos Bank)	5.000.000	62.200	5.000.000	60.945
Federated Project and Trade Finance Core Fund	5.000.000	62.200	5.000.000	60.945
Bank of East Asia Ltd, Singapore	5.000.000	62.200	5.000.000	60.945
Bank of Kaohsiung, Taiwan	5.000.000	62.200	5.000.000	60.945
Hwatai Bank, Taiwan	5.000.000	62.200	5.000.000	60.945
Taishin International Bank, Singapore	5.000.000	62.200	5.000.000	60.945
Mega Intl Commercial Bank, Philippines	5.000.000	62.200	-	-
Mega Intl Commercial Bank, Malaysia	5.000.000	62.200	-	-
London Forfaiting, London	5.000.000	62.200	-	-
Asian Total Return Fixed	4.000.000	49.760	-	-
Chailease Finance (B.V.I), Taiwan	3.000.000	37.320	3.000.000	36.567
Jumlah/Total	243.000.000	3.022.920	243.000.000	2.961.927

Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 3 tahun. Sebesar 25% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 33 dan jumlah sisanya jatuh tempo pada bulan ke 36 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan LIBOR Rate + 4,25% per tahun. Bunga dibayarkan setiap triwulanan dimulai pada 12 Maret 2014.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas aset tetap, persediaan, tagihan dan klaim asuransi milik MNCSV.

Setiap saat, MNCSV dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada *Facility Agent* tidak kurang dari lima hari kerja. Minimum pembayaran sebagian pinjaman adalah USD 5.000.000 dan kelipatannya dari USD 5.000.000.

MNCSV

On November 19, 2013, MNCSV signed a syndicated loan agreement of USD 215,000,000 with an option to increase by additional USD 35,000,000 from a syndicate of local and international banks. This loan facility agent is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as *Offshore Security Agent* and PT Bank Central Asia Tbk as the *Onshore Security Agent*. Proceeds from this loan were used to redeem all of the bonds issued by MNCSV ("Notes") and for capital expenditure requirements.

Details of commitments and loan balances lenders are as follows:

The loan has a term of 3 years. 25% of the total loan is due on 33rd month and the remaining loan amount is due on 36th month from the first utilization. This credit facility bears interest rate at LIBOR + 4.25% per annum. Interest is payable quarterly starting on March 12, 2014.

This loan is secured with fiduciary security over property and equipment, inventories, receivables and insurance claim owned by MNCSV.

MNCSV may prepay the whole or any part of the loan at any time if it gives the Facility Agent not less than five business days prior notice. A prepayment of part of a Loan must be in a minimum amount of USD 5,000,000 and in integral multiples of USD 5,000,000.

Sehubungan dengan pinjaman sindikasi ini, MNCSV dan entitas anak harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- MNCSV harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, *Consolidated Total Borrowings* tidak melebihi 3 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* untuk Periode Pengukuran tersebut.
- MNCSV harus memastikan bahwa rasio *Consolidated EBITDA* terhadap *Consolidated Finance Costs* pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4,00:1,00.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

MNCSV harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh Facility Agent yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh MNCSV dari jumlah pinjaman pada setiap tiga bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar USD 2.654.776 (ekuivalen Rp 33.025 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2014, MNCSV telah memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Bank Negara Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia yaitu:

- a. Fasilitas kredit modal kerja untuk tambahan modal kerja pembiayaan kredit bermotor roda empat baru dan bekas dengan fasilitas kredit sebesar Rp 65.000 juta. Jangka waktu 12 bulan terhitung sejak 5 Nopember 2009 sampai dengan 4 Nopember 2010 dan diperpanjang di tahun 2011. Untuk masa ketersediaan dana bersifat revolving, pembiayaan ke end user maksimal 4 tahun (alat-alat berat) dengan suku bunga 13-14% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

In connection with the syndicated loan, MNCSV and its subsidiaries shall comply with the conditions and financial ratios below:

- MNCSV must ensure that its Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceed 3 times its Adjusted Consolidated EBITDA for that Measurement Period.
- MNCSV must ensure that the ratio of its Consolidated EBITDA to its Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4.00:1.00.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

MNCSV shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by the MNCSV in respect of the outstanding loans in the three month period immediately following such date. MNCSV will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

The balance of such interest fund as of December 31, 2014 is USD 2,654,776 (equivalent to Rp 33,025 million) and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Notes 6).

As of December 31, 2014, MNCSV has complied with financial ratio and covenants stipulated in the loan agreement.

Bank Negara Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Negara Indonesia, as follows:

- a. Credit facility for additional working capital to finance new and used four-wheeled motor vehicles under the credit facility amounting to Rp 65,000 million. The credit facility has a term of 12 months, from November 5, 2009 until November 4, 2010 and was extended in 2011. The revolving fund is available to finance end users for a maximum of 4 years (heavy equipment) and with 13-14% interest per annum. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 2,8 juta, Rp 127 juta dan Rp 19.325 juta.

- b. Fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 471 juta, Rp 7.768 juta dan Rp 9.573 juta.

- c. Fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 100.000 juta dengan kelonggaran penarikan dana sampai dengan 4 Nopember 2011 bersifat *non revolving*, bunga 11% - 14% per tahun dengan jangka waktu pinjaman adalah 4 tahun dari tanggal penarikan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 678 juta, Rp 6.932 juta dan Rp 27.646 juta.

- d. Modal kerja untuk tambahan modal kerja pembiayaan kredit bermotor roda dua dan ban empat atau baru dan bekas dengan fasilitas kredit sebesar Rp165.000 juta dengan jangka waktu 12 bulan untuk masa ketersediaan Dana bersifat revolving, pembiayaan ke end user maksimal 4 tahun dengan suku bunga 12% - 14% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 56.309 juta, Rp 89.439 juta dan Rp 89.199 juta.

- e. Fasilitas pinjaman sebesar Rp 60.000 juta dengan jangka waktu penarikan dana 12 bulan yang bersifat unrevolving, dengan suku bunga 10,5% - 11,5% per tahun. Fasilitas ini memiliki jangka waktu pinjaman 4 tahun dari tanggal pencairan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 10.128 juta, Rp 25.321 juta dan Rp 42.431 juta.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 2,8 million, Rp 127 million and Rp 19,325 million.

- b. Working capital facility which amounted to Rp 50,000 million with a term of 60 months and interest rate of 13 % per annum. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 471 million, Rp 7,768 million and Rp 9,573 million.

- c. Working capital facility, with a withdrawal period until November 4, 2011 and maximum plafond of Rp 100,000 million, which is a non-revolving fund, interest rate of 11% - 14% per annum, with a term for 4 years from first drawdown date. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 678 million, Rp 6,932 million and Rp 27,646 million.

- d. Credit facility for additional working capital for financing motor and car or new and used vehicles, amounting to Rp 165,000 million with a term of 12 months, for availability of a revolving fund payment to end user is maximum period of 4 years with an interest rate of 12% - 14% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 56,309 million, Rp 89,439 million and Rp 89,199 million.

- e. Loan facility of Rp 60,000 million and withdrawal period of 12 months which is not revolving, with an interest rate of 10.5% - 11.5% per annum. This facility have a term for 4 years from first drawdown date. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 10,128 million, Rp 25,321 million and Rp 42,431 million.

- f. Fasilitas Rp 250.000 juta yang bersifat revolving dan Rp 60.000 juta yang bersifat aflopend dengan jangka waktu penarikan dana 1 tahun, pembiayaan end user tenor 1-4 tahun dengan suku bunga 11%-13% dengan jaminan piutang 105% dan Fixed Asset. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini dan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 120.055 juta dan Rp 127.585 juta.

- g. Fasilitas Rp 250.000 juta yang bersifat revolving dan Rp 60.000 juta yang bersifat aflopend dengan tambahan fasilitas sebesar Rp 190.000 juta yang bersifat revolving sehingga total fasilitas menjadi Rp 500.000 juta dengan jangka waktu penarikan dana 1 tahun, pembiayaan end user tenor 1-4 tahun dengan suku bunga 11%-13%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini dan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 306.426 juta.

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 17 Desember 2014 dengan tingkat bunga 5,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2015.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 20 Oktober 2014 dengan tingkat bunga 9,16% dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan sebesar Rp 26.750 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 6).

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (BRI Agro)

MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 42 bulan dengan suku bunga 11,25 - 12% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 31.344 juta dan Rp 46.342 juta.

- f. Revolving facility Rp 250,000 million and Rp 60,000 million aflopend facility with a period of 1 year, the end user financing tenor of 1 -4 years with an interest rate of 11% -13% with guarantee of 105% receivables and Fixed Assets. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 120,055 million and Rp 127,585 million.

- g. Revolving facility Rp 250,000 million revolving facility and Rp 60,000 million aflopend facility and additional Rp 190,000 million revolving facility so the total facility amounted to Rp 500,000 million with a period of 1 year, the end user financing tenor of 1 -4 years with an interest rate of 11% -13% with guarantee of 105% receivables and Fixed Assets. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance

As of December 31, 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 306,426 million.

Bank Rakyat Indonesia

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18 billion. This loan facility has been extended several times, most recently on December 17, 2014, with interest rate at 5.25% per annum and maturing on December 26, 2015.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on October 20, 2014, with interest rate at 9,16% per annum and due on September 3, 2015.

The loans are secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 26,750 million as of December 31, 2014 and 2013 (Note 6).

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (BRI Agro)

MNCF obtained working capital credit facility amounting to Rp 50,000 million for a period of 42 months and with an interest of 11,25 - 12% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 100% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 31,344 million and Rp 46,342 million.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

MNCF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 42 bulan dengan suku bunga 13.50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 41.789 juta.

Bank Capital Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Capital Indonesia yaitu:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 14 Mei 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu penarikan dana 1 tahun dan jatuh tempo pada 25 Maret 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 49.562 juta. Pada tahun 2014, fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya.

- b. Fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan tingkat suku bunga 10%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 41.250 juta dan Rp 47.084 juta.

- c. Fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 40.000 juta dengan tingkat suku bunga 15%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini dan fasilitas pinjaman rekening koran dengan plafond sebesar Rp 10.000 juta dengan tingkat suku bunga 15%. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap dengan jangka waktu 1 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 29.615 juta.

MNCF obtained additional working capital credit facility amounting to Rp 50,000 million for a period of 42 months and with an interest of 13,50% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 100% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 41,789 million.

Bank Capital Indonesia

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Capital Indonesia, as follows:

- a. Working capital loan facility with a maximum limit amounting to Rp 50,000 million and with a term of 1 year. On May 14, 2013, MNCF obtained working capital loan facility with a maximum limit amounting to Rp 50,000 million and with a term of withdrawal is 1 year, and due date on March 25, 2014. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables, equipment to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 49,562 million. In 2014, the facility has been fully paid.

- b. Working capital loan facility with a maximum limit amounting to Rp 50,000 million and with a term of 3 years, with an interest rate of 10%. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 41.250 million and Rp 47,084 million.

- c. Working capital loan facility with a maximum limit amounting to Rp 40,000 million and with an interest rate of 15%. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables to 110% of the outstanding loan balance and secured by equipment to overdraft facilities with a maximum limit amounting to Rp 10.000 million and with an interest rate of 15% and the term for withdrawal is 1 year.

As of December 31, 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 29.615 million.

Bank Sinarmas

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sinarmas yaitu :

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond pinjaman maksimal Rp 80.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 27.793 juta. Fasilitas ini sudah dilunasi pada bulan Nopember 2013.

- b. Fasilitas pinjaman sewa pembiayaan berupa *term loan* sebesar USD 6.000.000. Fasilitas ini dibagi menjadi dua yaitu term loan 1 (telah dilunasi pada September 2012) dan term loan 2, masing-masing sebesar USD 3.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman ini sebesar Rp 1.132 juta. Pada Juni 2013, fasilitas ini telah dilunasi.

- c. Fasilitas pinjaman modal kerja berupa term loan 3 dengan plafon pinjaman maksimal sebesar Rp 25.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman ini sebesar Rp 5.793 juta. Pada Agustus 2013, fasilitas ini telah dilunasi.

- d. Fasilitas pinjaman modal kerja berupa dengan plafond pinjaman maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu penarikan fasilitas 1 tahun sejak pengikatan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 882 Juta, Rp 18.313 juta dan Rp 34.960 juta.

Bank Sinarmas

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Sinarmas as follows:

- a. Working capital loan facility with a maximum credit limit of Rp 80,000 million and for a period of 3 years from the date of withdrawal. This loan facility was secured by finance lease receivables which is equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 27,793 million. This facility was fully paid on November 2013.

- b. Loan facility for the lease financing receivables amounting to USD 6,000,00. This facility is divided into term loan 1 (paid on September 2012) and term loan 2, each amounting to USD 3,000,000.

As of December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 1,132 million. On June 2013, this facility was fully paid.

- c. Working capital loan facility with a maximum credit of Rp 25,000 million and for 3 years from date of withdrawal. This loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables which are 110% of the credit limit.

As of December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 5,793 million. On August 2013, this facility was fully paid.

- d. Working capital loan facility with a maximum loan ceiling of Rp 50,000 million and for a period of 1 year from the date of credit search. This loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables which are 110% of the credit limit.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 882 million, Rp 18,313 million and Rp 34,960 million, respectively.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- e. Fasilitas pinjaman Term Loan sebesar USD 2.000.000 dengan tingkat suku bunga pinjaman USD 7% per tahun dan fasilitas pinjaman Term Loan sebesar Rp 100.000 juta, dengan tingkat suku bunga 12% untuk alat berat serta 15% untuk mobil dan motor, masing-masing untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 23.728 juta, Rp 65.792 juta dan Rp 90.077 juta.

- f. Fasilitas Term Loan sebesar USD 2.000.000 dengan tingkat suku pinjaman USD 7% per tahun untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan serta invoice alat berat sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 9.046 juta dan Rp 14.274 juta.

- g. Term Loan sebesar Rp 50.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan tingkat suku pinjaman alat berat 11 % per tahun; mobil 11% per tahun; motor 15% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari plafon kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 28.711 juta dan Rp 43.452 juta.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

- e. Term Loan facility of USD 2,000,000 with USD borrowing rate of 7% per annum and also long-term loan facility of Rp 100,000 million, with an interest rate of 12% for heavy equipment and 15% for cars and motorcycles, each for a period of 3 years from the date of withdrawal. This loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables which are 110% of the credit limit.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 23,728 million, Rp 65,792 million and Rp 90,077 million.

- f. Term Loan facility amounting to USD 2,000,000 with USD borrowing rate of 7% per annum for period of 3 years from the date of withdrawal. The loan is secured by consumer financing receivables, finance lease receivables and invoice heavy equipment, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 9,046 million and Rp 14,274 million.

- g. Term Loan facility of Rp 50,000 million, with a term of 3 years, with borrowing rate of 11% per annum for heavy equipment, 11% per annum for cars and 15% per annum for motorcycles. This loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables which are 110% of the credit limit.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 28,711 million and Rp 43,452 million.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
MNCF	37.618	136.100	277.644	MNCF
MNC	-	96.345	-	MNC
Jumlah	37.618	232.445	277.644	Total

MNCF

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jabar Banten yaitu :

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja pembiayaan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan konsumen, khususnya pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 827 juta, Rp 8.226 juta dan Rp 23.735 juta.

- b. Fasilitas pinjaman modal kerja pembiayaan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha non revolving dengan plafond sebesar Rp 300.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 36.791 juta, Rp 127.874 juta dan Rp 253.909 juta.

MNC

Pada tanggal 18 Juni 2013, MNC memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten yang digunakan untuk membiayai gedung MNC News Center, Jakarta, sebesar Rp 300.000 juta dan akan jatuh tempo tanggal 7 Nopember 2022. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan floating rate sebesar 10,5% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 96.345 juta.

Pada tanggal 14 Pebruari 2014, MNC melakukan pelunasan atas seluruh fasilitas kredit.

MNCF

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Jabar Banten, as follows :

- a. Working capital consumer financing, especially purchase vehicles financing which has maximum plafond of Rp 50,000 million for 60 months which bears interest rate of 13% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 827 million, Rp 8,226 million and Rp 23,735 million.

- b. Non revolving working capital facility for consumer financing and leasing with plafond amounting to Rp 300,000 million for 60 months, which bears interest rate of 11% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables and finance lease receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 36,791 million, Rp 127,874 million and Rp 253,909 million.

MNC

On June 18 , 2013 , MNC obtained a long-term loan facility from Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, which was used to finance development of MNC News Center building amounting to Rp 300,000 million, and due on November 7, 2022. The loan bears interest based on floating rate of 10.5% per annum.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 96,345 million.

On February 14, 2014, MNC fully paid long-term loan credit facilities.

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial yaitu :

- a. Fasilitas kredit untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan plafon Rp 25.000 juta jangka waktu 8 tahun dengan suku bunga 11,50% per tahun dengan jaminan hak tagih atas KPR dengan nilai agunan minimum 105% dari nilai pinjaman yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 619 juta, Rp 1.358 juta dan Rp 2.211 juta.

- b. Fasilitas tambahan dengan plafond Rp 20.000 juta dengan jangka waktu penarikan dana 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 1.267 juta, Rp 2.719 juta dan Rp 3.465 juta.

- c. Fasilitas tambahan dengan plafond Rp 10.000 juta dengan jangka waktu penggunaan dana 1 tahun dan suku bunga 9% untuk jangka waktu 3 tahun atau 9.25 % untuk jangka waktu sampai dengan 5 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 4.051 juta, Rp 4.657 juta dan Rp 1.612 juta.

- d. Fasilitas tambahan dengan plafond Rp 100.000 juta dengan jangka waktu penggunaan dana 1 tahun dan suku bunga 9% untuk jangka waktu 3 tahun atau 9.25 % untuk jangka waktu sampai dengan 5 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 17.923 juta dan Rp 3.849 juta.

- e. Fasilitas tambahan sejumlah Rp 35.000 juta dengan suku bunga 11,33% per tahun untuk 3 tahun pertama dan 11,88% untuk 2 tahun berikutnya. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen senilai 120% dari saldo fasilitas ini.

Pada 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 13.280 juta.

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF has several long-term loan facility obtained from PT Sarana Multigriya Finansial, as follows :

- a. Overdraft financing facility for Housing Loans (KPR) with a plafond of Rp 25,000 million for a term of 8 years, with interest rate of 11.50% per annum and is guaranteed by a mortgage with a value of 105% of the outstanding loan, at the minimum.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 619 million, Rp 1,358 million and Rp 2,211 million, respectively.

- b. Additional facility with a limit of Rp 20,000 million and with a term of withdrawal is 1 year. This loan facility is secured by consumer financing receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 1,267 million, Rp 2,719 million and Rp 3,465 million, respectively.

- c. Additional facility with a limit of Rp10,000 million and with limit on the use of funds for a period of 1 year and 9% interest rate for a period of 3 years or 9.25% for a period of up to 5 years. This loan facility is secured by consumer financing receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 4,051 million, 4.657 million and Rp 1,612 million, respectively.

- d. Additional facility with a limit of Rp100,000 million and with limit on the use of funds for a period of 1 year and 9% interest rate for a period of 3 years or 9.25% for a period of up to 5 years. This loan facility is secured by consumer financing receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 17,923 million and Rp 3,849 million.

- e. Additional facility with a limit of Rp 35,000 million and an annual interest of 11.33% for the first 3 years and 11.88% for the next 2 years. This is secured by consumer financing receivable which is equivalent to 120% of the loan facility.

As of December 31, 2014, the outstanding balance amounted to Rp 13,280 million.

Bank ICBC Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank ICBC Indonesia yaitu:

- Fasilitas pinjaman Rp 20.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun termasuk masa penarikan selama 3 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 10.715 juta. Pada tahun 2013, fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya.

- Tambahan plafond pinjaman Rp 30.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan suku bunga 11.00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 14.919 juta dan Rp 28.984 juta.

Bank INA Perdana

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
MNCF	-	-	6.113	MNCF
MNCGU	12.073	-	-	MNCGU
Jumlah	12.073	-	6.113	Total

MNCF

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank INA Perdana dengan jumlah maksimum sebesar Rp 65.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun. Tingkat bunga 14% - 14,5% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman fasilitas ini. Pada bulan Nopember 2013, MNCF telah melunasi fasilitas ini.

MNCGU

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank INA Perdana dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.310 juta untuk jangka waktu 36 bulan. Tingkat bunga masing-masing fasilitas berkisar antara 6,9% sampai 14% per tahun.

Bank ICBC Indonesia

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank ICBC Indonesia, as follows:

- Credit facility amounting to Rp 20,000 million for 3 years including withdrawal period of 3 months. The loan is secured by consumer financing receivables and financing lease receivables, equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 10,715 million. In 2013, the facility has been fully paid.

- Additional financing facility amounted to Rp 30,000 millions with for 3 years with interest rate of 11.00% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables and financing lease receivables, equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 14,919 million and Rp 28,894 million.

Bank INA Perdana

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank INA Perdana with maximum credit limit of Rp 65,000 million for 3 years. Annual interest rate of 14% - 14.5% and secured by consumer financing receivables which equivalent to 110% of the outstanding loan balance. In November 2013, MNCF has fully paid this facility.

MNCGU

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank INA Perdana with maximum credit limit of Rp 20,310 million for 36 months. Annual interest rate of 6.9% - 14% each pf facility.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 12.073 juta.

Bank CTBC Indonesia (d/h Bank Chinatrust)

Pada tanggal 12 Juni 2013, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Chinatrust dengan plafon maksimal Rp 10.000 juta untuk jangka waktu penarikan dana 12 bulan dan jatuh tempo tempa pada 12 Juni 2014 dengan suku bunga 10,50% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar Rp 7.038 juta dan Rp 9.686 juta.

PT Bank Jasa Jakarta Tbk

MNCGU memperoleh beberapa fasilitas dengan plafon maksimal seluruhnya sebesar Rp 7.596 juta, jangka waktu 3 tahun per tahun. Tingkat bunga masing-masing fasilitas berkisar antara 4,33% sampai 7,97% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang untuk seluruh fasilitas diterima sebesar Rp 6.118 juta.

Bank Mayora

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Mayora yaitu:

- a. Fasilitas kredit modal kerja pembiayaan dalam bentuk pinjaman untuk pembiayaan konsumen, khususnya pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan dengan fasilitas kredit sebesar Rp 10.000 juta. Jangka waktu 36 bulan dengan suku bunga 12%-13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 1.943 juta dan Rp 5.083 juta. Pada tahun 2014, fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya.

- b. Fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond sebesar Rp. 20.000 juta. Jangka waktu penarikan/pencairan fasilitas pinjaman berlaku untuk jangka waktu 6 bulan dengan tingkat suku bunga 11% per tahun untuk jangka waktu 12 bulan, 11,5% untuk jangka waktu 24 bulan dan 12% untuk jangka waktu 36 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

As of December 31, 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 12,073 million.

Bank CTBC Indonesia (formerly Bank Chinatrust)

On June 12, 2013, MNCF obtained working capital loan facility from China Trust Bank with a maximum ceiling of Rp 10,000 million for a period of 12 months, due date on June 12, 2014 with interest rate withdrawal 10.50% per annum.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 7.038 million and Rp 9,686 million.

PT Bank Jasa Jakarta Tbk

MNCGU has several long-term loan facilities with maximum credit limit of Rp 7,596 million for 3 years. Annual interest rate of 4.33% - 7.97% each of facility.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance from the facility received amounted to Rp 6,118 million.

Bank Mayora

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Mayora, as follows:

- a. Credit facility in the form of working capital facility for consumer financing, especially vehicle purchase financing with a credit facility amounting to Rp10,000 million. Term is 36 months with an interest rate of 12% -13% per annum, with a guarantee of 120% of the outstanding facilities of existing customers. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 1,943 million and Rp 5,083 million, respectively. In 2014, the facility has been fully paid.

- b. Loan facility with the working capital limit of Rp 20,000 million. The loan facility can be withdrawn six months from the agreement date with interest of 11%, 11,5% and 12% per annum if payable for 12 months, 24 months and 30 months respectively. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 5.961 juta, Rp 12.820 juta dan Rp 19.725 juta.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 5,961 million, Rp 12,820 million and Rp 19,725 million, respectively.

Bank Nusantara Parahyangan

MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Nusantara Parahyangan dengan plafon maksimal Rp 9.500 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Bank Nusantara Parahyangan

MNCF obtained working capital loan facility from Bank Nusantara Parahyangan with a maximum plafond amounted to Rp 9,500 million for a period of 3 years with interest rate of 11% per year. This loan facility is secured by finance lease receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar Rp 5.162 juta dan Rp 8.080 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 5,162 million and Rp 8,080 million.

Bank Victoria

MNCGU memperoleh beberapa fasilitas dari dengan plafon maksimum seluruhnya sebesar Rp 7.445 juta, jangka waktu 3 tahun per tahun. Tingkat bunga masing-masing fasilitas berkisar antara 5,9% sampai 11,57% per tahun.

Bank Victoria

MNCGU has several long-term loan facilities with maximum credit limit of Rp 7,445 million for 3 years. Annual interest rate of 5.9% - 11.57% of each of facility.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang untuk seluruh fasilitas diterima sebesar Rp 1.828 juta.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance from the facility received amounted to Rp 1,828 million.

Bank Saudara

MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 2.600 juta dan Rp 1.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 7,97% - 14,55 per tahun

Bank Saudara

MNCGU obtained working capital loan facility with a maximum limit amounting to Rp 2,600 million and Rp 1,000 million for a period of 3 years with interest rate of 7,97% - 14,5% per year.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang ini sebesar Rp 662 juta.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 662 million.

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
RCTI	-	339.990	627.530	RCTI
Innoform	-	-	29.770	Innoform
Jumlah	-	339.990	657.300	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

RCTI

Pada tanggal 16 Agustus 2011, RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka panjang sebesar US\$ 75 juta yang berlaku efektif mulai 15 September 2011 dan akan jatuh tempo tanggal 2 September 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan LIBOR Rate + *Margin Rate* 3,8% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat.

Sehubungan dengan utang tersebut, RCTI diwajibkan mempertahankan rasio keuangan tertentu dan mematuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ 27.893.180 dan US\$ 64.894.480 (atau setara dengan Rp 339.990 juta dan Rp 627.530 juta). Pada bulan September 2014, utang ini telah dilunasi seluruhnya.

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform menandatangani *term loan facility* sebesar S\$ 3 juta dengan Standard Chartered Bank cabang Singapura. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 4% di atas *cost of fund* per tahun dengan pembayaran secara triwulan selama 3 (tiga) tahun mulai dari tanggal pencairan pertama dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2013. Fasilitas ini telah diperpanjang dan jatuh tempo tanggal 11 April 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar S\$ 3,08 juta (atau setara dengan Rp 29.770 juta). Pada tahun 2013, utang ini disajikan sebagai utang bank (Catatan 25).

Bank Muamalat Indonesia

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
MNCF	153.861	55.623
IAT	-	-
Jumlah	153.861	55.623

RCTI

On August 16, 2011, RCTI obtained a long-term loan facility amounting to US\$ 75 million, which is effective on September 15, 2011, and due on September 2, 2014. The loan bears interest based on LIBOR Rate + *Margin Rate* 3,8% per annum.

This loan facility is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta.

In connection with such loan, RCTI shall maintain certain financial ratios and to comply with certain covenants as stated in the agreement.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance amounted to US\$ 27,893,180 and US\$ 64,894,480, respectively (or equivalent Rp 339,990 million and Rp 627,530 million, respectively). In September 2014, the Company has fully paid this bank loan.

Innoform

On August 25, 2010, Innoform entered into a S\$ 3 million term loan facility with Standard Chartered Bank, Singapore branch. The facility bears annual interest of 4% above cost of fund with quarterly repayments over three (3) years commencing from first drawdown date, and which will mature on October 19, 2013. This facility has been amended and will be due on April 11, 2014.

As of December 31, 2012, the outstanding loan from this facility amounted to S\$ 3.08 million (or equivalent to Rp 29,770 million). In 2013, this loan is presented as bank loan (Note 25).

Bank Muamalat Indonesia

	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
MNCF	91.607	MNCF
IAT	139.691	IAT
Jumlah	231.298	Total

MNCF

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Muallamat Indonesia yaitu :

- a. MNCF, mendapatkan fasilitas plafond *line facility* sebesar Rp 130.000 juta untuk membiayai usaha MNCF yaitu modal kerja untuk pembiayaan mobil, motor dan alat berat dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 36 bulan, dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil, tingkat keuntungan tenor 1-3 tahun sebesar 11% - 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah atas produk motor dan mobil serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 and 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1.025 juta, Rp 15.903 juta dan Rp 91.607 juta.

- b. Fasilitas pembiayaan dengan skema line Al-Musyarakah facility dengan plafond sebesar Rp 30.000 juta, jangka waktu 48 bulan sejak pencairan pertama (termasuk kelonggaran tarik 12 bulan, untuk jangka waktu pembiayaan ke konsumen maksimum 36 bulan), dengan Nisbah yang akan ditetapkan pada setiap penarikan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah atas produk motor dan mobil serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 9.291 juta dan Rp 19.926 juta.

- c. Fasilitas Al Musyarakah dengan plafond *line facility* sebesar Rp 223.000 juta untuk modal kerja untuk pembiayaan mobil, motor dan alat berat, dengan jangka waktu pembiayaan 4 tahun, dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Pinjaman ini dijamin dengan piutang murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 80.617 juta dan Rp 19.794 juta.

MNCF

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Muallamat Indonesia, as follows :

- a. MNCF obtained a credit facility with maximum amount of Rp 130,000 million to finance its business, such as working capital for financing cars, motorcycles and heavy equipment, with maximum financing period of 36 months, with a profit sharing ratio for each of the parties in accordance with the profit sharing ratio projections, profit level about 11% - 11.5% for 1-3 years. The loan is secured by murabahah financing receivables for motor and car product and also heavy equipment product, equipment to 110% and 120% of the outstanding loan balance, respectively.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 1,025 million, Rp 15,903 milion and Rp 91,607 million, respectively.

- b. Working capital facility in Al Musyarakah scheme with plafond of Rp 30,000 million, for 48 months since first withdrawal (including unused loan 12 months, for a period of maximum consumer financing to 36 months), with profit sharing on every withdrawal. The loan is secured by murabahah financing receivables for motor and car product and also heavy equipment product, equipment to 110% and 120% of the outstanding loan balance, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 9,291 million and Rp 19,926 million.

- c. Working capital facility in Al Musyarakah scheme with plafond of Rp 223.000 thousand for working capital for financing cars, motorcycles and heavy equipment, with a term of 4 years, and a profit sharing ratio for each of the parties in accordance with the profit sharing ratio projections. The loan is secured by murabahah receivable, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 80,617 million and Rp 19,794 million.

- d. Fasilitas AI Musyarakah dengan plafond *line facility* sebesar Rp 93.000 juta untuk modal kerja untuk pembiayaan mobil, motor dan alat berat, dengan jangka waktu pembiayaan 4 tahun, dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Pinjaman ini dijamin dengan piutang murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 62.928 juta.

Lembaga Pembiayaan Exim - Bank Exim

MNCGU mendapatkan fasilitas dengan plafond pembiayaan modal kerja Ekspor I (satu) sebesar Rp 75.000 juta dengan tingkat suku bunga 10% dan plafond pembiayaan modal kerja Ekspor II (dua) sebesar USD 7.500.000 dengan tingkat suku bunga 6,2% Pinjaman ini dijamin dengan piutang Al-Murabahah 110% dari jumlah fasilitas nasabah yang ada. Pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 118.130 juta.

MNCGU mendapatkan fasilitas pembiayaan modal kerja Ekspor III (tiga) sebesar Rp 100.000 juta dengan tingkat suku bunga 10% dan pembiayaan modal kerja Ekspor IV (empat) sebesar USD 2.500.000 dengan tingkat suku bunga 6,2%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang Al-Murabahah 110% dari jumlah fasilitas nasabah yang ada. Pada tanggal 31 Desember 2014 jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 28.354 juta.

Bank Negara Indonesia Syariah

MNCF mendapatkan fasilitas plafond pembiayaan Musyarakah sebesar Rp 100.000 juta dengan ketentuan 20% dari maksimum plafond digunakan untuk pembiayaan alat berat, 10% dari maksimum plafond digunakan untuk pembiayaan mobil dengan umur diatas 15 tahun. Dana ini digunakan untuk tambahan modal kerja, objek pembiayaannya kendaraan bermotor roda empat atau lebih dalam keadaan baru / bekas dan alat – alat berat. Jangka waktu penarikan dana adalah 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 105% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 78.525 juta dan Rp 91.436 juta.

- d. Working capital facility in AI Musyarakah scheme with plafond of Rp 223.000 thousand for working capital for financing cars, motorcycles and heavy equipment, with a term of 4 years, and a profit sharing ratio for each of the parties in accordance with the profit sharing ratio projections. The loan is secured by murabahah receivable, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 62,928 million.

Lembaga Pembiayaan Exim Bank Exim

MNCGU obtain a plafond with Export Working Capital I amounting to Rp 75,000 million with interest rate of 10% and plafond Export Working Capital II of US\$ 7,500,000 with interest rate of 6.2%. The loan is secured with receivable Al-Murabahah at 110% of outstanding balance with customers. As of December 31, 2014 the outstanding balance is Rp 118,130 million.

MNCGU obtained Export Working Capital of Rp 100,000 million with interest rate of 10%, and Export Working Capital of US\$ 2,500,000 at 6.2% interest rates. The loan is guaranteed by its outstanding al-murabahah at 110% of the customers outstanding balances. As of December 31, 2014 the outstanding balance Rp 28,354 million.

Bank Negara Indonesia Syariah

MNCF obtained Musyarakah facility amounting to Rp 100,000 million with the provisions that 20% of the maximum loan is used for financing heavy equipment, 10% of the maximum loan is used for car financing with over 15 years. The proceeds were used to additional working capital, financing automobiles with 4 wheels or more in new or used condition / used and equipment - heavy equipment. The withdrawal of the facility is 1 year. The loan is secured by murabahah financing receivables equivalent to 105% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 78,525 million and Rp 91,436 million.

PT Bank BRI Syariah

MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank BRI Syariah dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan termasuk masa penarikan selama 12 bulan, dengan Nisbah Bagi Hasil yang akan ditentukan pada saat pencairan fasilitas dengan memperhatikan tingkat *expected yield* yang berlaku pada pencairan, *expected yield* bank sebesar 13% per tahun, dengan jaminan Fidusia piutang pokok Nasabah kepada para konsumennya sebesar minimal 105% dari plafond pembiayaan dan dengan kenaikan margin sebesar 13%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 71.169 juta dan Rp 44.360 juta.

Bank BCA Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank BCA Syariah yaitu:

- a. MNCF mendapatkan fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Murabahah dengan plafond sebesar Rp 20.000 juta bersifat non revolving. Total pembiayaan dari Bank kepada nasabah adalah maksimal 90% dari utang pokok. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman. MNCF diberikan wakalah untuk menentukan sendiri besarnya margin pembiayaan yang didalamnya termasuk biaya administrasi dan operasional pembiayaan kepada nasabah. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 6.905 juta, Rp 14.776 juta dan Rp 16.710 juta.

- b. MNCF mendapatkan fasilitas pembiayaan dan penambahan plafon sebesar Rp 40.000 juta dan pada 11 September 2014 mendapat tambahan plafond sebesar Rp 20.000 juta menjadi total Rp 60.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak sesuai dengan proyeksi nisbah bagi hasil. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Kenaikan margin atas fasilitas ini adalah sebesar 12%.

PT Bank BRI Syariah

MNCF obtained a working capital loan from Bank BRI Syariah with a maximum plafond of Rp 50,000 million for a period of 60 months including the period of withdrawal of 12 months, with a revenue sharing ratio to determined at the time of disbursement of facilities with respect to the level of expected yield in effect at the disbursement. The bank expected yield of 13% per annum with a guarantee of Fiduciary Customer Receivables of at least 105% of the plafond and with the margin increase amounted to 13%.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 71,169 million and Rp 44,360 million.

Bank BCA Syariah

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank BCA Syariah, as follows:

- a. MNCF obtained finance Murabahah non-revolving facilities with a limit of Rp 20,000 million. Total Bank financing to customers is a maximum of 90% of the principal debt. Funding period is 1 year and due within 3 years since withdrawal. MNCF will determine the amount of margin financing which includes administrative and operational costs of financing to customers. The loan is secured by murabahah financing receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp 6,905 million, Rp 14,776 million and Rp 16,710 million, respectively.

- b. MNCF obtained financing facility and extension the addition of loan availability of Rp 40,000 million and the extension facility agreement of Rp 20,000 million therefore the total facility amounting to Rp 60,000 million, for 3 years, with a profit sharing ratio for each of the parties in accordance with the profit sharing ratio projections. The loan is secured by murabahah financing receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance. Margin increase for this facility amounted to 12%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 32.648 juta dan Rp 22.350 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 32,648 million and Rp 22,350 million.

PT Maybank Syariah

MNCGU mendapatkan fasilitas *Term Financing* Murabahah dengan plafond sebesar Rp 50.000 juta dengan tingkat suku bunga 12,25%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada. Dengan saldo outstanding 31 Desember 2014 sebesar Rp 5.530 juta.

PT Maybank Syariah

MNCGU obtained a Term Financing murabahah with maximum unit of Rp 50,000 million with interest rate 12.25%. The loan was secured with consumer financing receivable as much as 110% of outstanding facilities existing customers. The outstanding balance as of December 31, 2014 is Rp 5,530 million .

Bank Sinarmas Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sinarmas Syariah yaitu:

Bank Sinarmas Syariah

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Sinarmas Syariah, as follows:

- a. Fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah dengan plafond sebesar Rp 100.000 juta bersifat non revolving. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

- a. Syariah financing in the form of Mudarabah financing facility with a plafond amounting to Rp 100,000 million, which is non revolving, for a financing period of 1 year and with a maximum period of 48 months. The loan is secured by murabahah financing receivables, equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 66.615 juta dan Rp 91.614 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 66.615 and Rp 91,614 million.

- b. Berdasarkan surat konfirmasi permohonan perubahan kondisi pembiayaan No. SKL.203/2013/KCL/AO-SCD tertanggal 11 November 2013, jaminan berubah menjadi 105% penyimpanan BPKB di kantor MNCF, Entitas Anak. Berdasarkan surat dari Bank No.SK.213/2013/KCS/AO-SCD tanggal 18 Desember 2013 tentang surat pemberitahuan kenaikan menjadi sebesar 12%.

- b. Based on the confirmation letter No. SKL.203/2013/KCL/AO-SCD dated November 11, 2013, relating to revision of financing conditions, the security is revised into a 105% safekeeping of BPKB the office of MNCF, a Subsidiary. Based on the letter No.SK.213/2013/KCS/AO-SCD from the bank, dated December 18, 2013, the margin is increased to 12%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 74.638 juta dan Rp 68.527 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 74,638 million and Rp 68.527 million.

- c. Fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah dengan plafond sebesar Rp 50.000 juta bersifat non revolving. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

- c. Syariah financing in the form of Mudarabah financing facility with a plafond amounting to Rp 50,000 million, which is non revolving, for a financing period of 1 year and with a maximum period of 48 months. The loan is secured by murabahah financing receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 41.539 juta.

As of December 31, 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 41,539 million.

- d. Fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Mudharabah dengan plafond sebesar Rp 100.000 juta bersifat non revolving. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 48 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan murabahah 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 1.086 juta.

Bank Jabar Banten Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jabar Banten Syariah yaitu:

- a. MNCF perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan AI - Mudharabah dengan plafond sebesar Rp 85.000 juta yang akan digunakan sebagai pembiayaan kepemilikan mobil (AI - Murabahah) dan pembiayaan alat berat (sewa - beli) atau Ijarah (sewa), dengan jangka waktu fasilitas 60 bulan sejak ditandatangani MOU. Nisbah bagi hasil ditentukan pada saat realisasi/ penarikan pembiayaan yang dituangkan dalam Nota Kesepakatan Proyeksi Pendapatan/Laba (NKPPL) yang telah disepakati dengan minimal expected yield bank sebesar ekuivalen 11% per tahun untuk pembiayaan mobil dengan jangka waktu 1 - 4 tahun dan pembiayaan objek dengan jangka waktu 1 - 3 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah sebesar 100% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 19.445 juta, Rp 55.487 juta dan Rp 26.137 juta.

- b. MNCF mendapat plafond tambahan Rp 15.000 juta, dari pinjaman sebelumnya Rp 85.000 juta sehingga totalnya menjadi Rp 100.000 juta. Plafond di atas merupakan komitmen pembiayaan (wa'ad) yang diberikan oleh bank. Jangka waktu pembiayaan kepada nasabah maksimal 4 tahun untuk pembiayaan mobil dan pembiayaan kepada nasabah maksimal 3 tahun untuk pembiayaan objek. Berdasarkan surat dari Bank No.312/S-JKT/MKT/2013 tanggal 6 September 2013 tentang surat pemberitahuan kenaikan margin dinaikan menjadi sebesar 12%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Murabahah sebesar 100% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah Rp 37.038 juta dan Rp 21.116 juta.

- d. Syariah financing in the form of Mudharabah financing facility with a plafond amounting to Rp 100,000 million, which is non revolving, for a financing period of 1 year and with a maximum period of 48 months. The loan is secured by murabahah financing receivables, equivalent to 110% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 1,086 million.

Bank Jabar Banten Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Jabar Banten Syariah, as follows:

- a. MNCF obtained AI - Mudharabah financing with a limit of Rp 85,000 million which will be used as car ownership financing (AI - Murabahah) and heavy equipment financing (lease - purchase) or Ijarah (lease), for a period of 60 months from the signed date of the MOU. Profit sharing ratio is determined at the time of realization/withdrawal of fund as outlined in the Memorandum of Understanding Projected Revenue/Profit (NKPPL) as agreed with the bank for a minimum expected yield equivalent to 11% per annum for car financing, for a term of 1-4 years and with object financing period of 1-3 years. The loan is secured by Murabahah financing receivables, equivalent to 100% of the outstanding loan balance, respectively.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 19,445 million, Rp 55,487 million and Rp 26,137 million, respectively.

- b. MNCF obtained addition financing facility of Mudharabah financing with credit limit of Rp 15,000 million, in addition to the existing Rp 85,000 million, totalling to Rp 100,000 million. The loan is a financing commitment (wa'ad) provided by the bank. Financing period to a maximum of 4 years for car financing and up to 3 years for object financing. Based on the letter No.312/S-JKT/MKT/2013, from the bank, dated September 6, 2013, margin was increased to 12%. The loan is secured by Murabahah financing receivables, equivalent to 100% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 37,038 million and Rp 21,116 million.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

28. UTANG OBLIGASI - BERSIH

28. BONDS PAYABLE - NET

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012	
	2014	2013	January 1, 2013/ December 31, 2012	
Obligasi yang Bersifat Senior	4.464.266	4.357.786	-	Senior Secured Notes
Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap	818.473	843.171	1.113.249	Global Mediacom Bonds I Year 2012 with fixed rate
Obligasi MKAP I	138.144	181.532	-	MKAP Bond I
Obligasi MNC Securities II	58.845	88.769	83.004	MNC Securities Bond II
Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior	-	-	1.490.584	Senior Secured Guaranteed Notes
Jumlah - Bersih	<u>5.479.728</u>	<u>5.471.258</u>	<u>2.686.837</u>	Total - Net

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012	
	2014	2013	January 1, 2013/ December 31, 2012	
Utang obligasi setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	5.479.728	5.471.258	2.686.837	Bond payable net of unamortized transaction cost
Biaya bunga yang masih harus dibayar atas utang obligasi	<u>52.234</u>	<u>55.164</u>	<u>20.121</u>	Accrued interest on bond payable
Jumlah	<u>5.531.962</u>	<u>5.526.422</u>	<u>2.706.958</u>	Total

Biaya bunga pinjaman yang harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Berikut ini adalah rincian utang obligasi berdasarkan jangka waktu pembayaran:

The details of the bonds payable based on the schedule of payments are as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012	
	2014	2013	January 1, 2013/ December 31, 2012	
Jatuh tempo tahun 2013	-	-	1.490.584	Due in 2013
Jatuh tempo tahun 2014	-	30.000	24.500	Due in 2014
Jatuh tempo tahun 2015	-	-	119.108	Due in 2015
Jatuh tempo tahun 2016	59.000	59.000	59.000	Due in 2016
Jatuh tempo tahun 2017	821.500	847.500	1.000.000	Due in 2017
Jatuh tempo tahun 2018	<u>4.677.868</u>	<u>4.633.985</u>	<u>-</u>	Due in 2018
Subjumlah	5.558.368	5.570.485	2.693.192	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(78.640)</u>	<u>(99.227)</u>	<u>(6.355)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>5.479.728</u>	<u>5.471.258</u>	<u>2.686.837</u>	Total

Obligasi yang Bersifat Senior

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Nilai nominal	4.540.600	4.448.985	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(72.602)	(91.199)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	4.467.998	4.357.786	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	3.732	-	Bonds repurchased *)
Jumlah	4.464.266	4.357.786	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali.

*) Bonds repurchased for resale purpose.

Pada tanggal 16 Mei 2013, Ottawa Holding ("Penerbit") menerbitkan obligasi yang dijamin dan bersifat senior sebesar US\$ 365 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap 5,875% per tahun yang dibayar setiap 6 bulan di muka mulai 16 Nopember 2013 dan selanjutnya 16 Mei 2014. Obligasi ini berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2018. Obligasi ini tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited. Obligasi ini dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak.

On May 16, 2013, Ottawa Holding ("Issuer") issued Senior Secured Notes amounting to US\$ 365 million. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 5.875% per annum payable every six months in arrears commencing on November 16, 2013 and May 16, 2014 thereafter. The notes have a term of five years and are due on May 16, 2018. The notes are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The Notes payable are guaranteed by the Company and its subsidiaries.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk melunasi *bridging loan* Deutsche Bank, membeli saham baru yang dikeluarkan oleh MNC Land dan keperluan umum lainnya.

The proceeds from the Notes issuer were used to settled the Deutsche Bank bridging loan, acquired new shares issued by MNC Land and general corporate purposes.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi yang bersifat senior ini, Penerbit diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu, antara lain: mencari tambahan pembiayaan baru, melakukan penyertaan saham, membagi dividen, melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan bisnis inti, mengeluarkan pernyataan utang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain, menjual, mentransfer dan menjaminkan harta yang telah dijaminkan, mengalihkan hak atas barang jaminan kepada pihak lain, serta melakukan peleburan dan penggabungan usaha.

In connection with the issuance of these Senior Secured Guaranteed Notes, Issuer is restricted to: obtain new financing facility, invest in shares of stock, distribute dividend, enter into transactions with other parties other than core business, issue indebtedness statement for loan, rental and guarantee to other party, sell, transfer and use as collateral assets used as collateral for these loans, transfer the title of collateralized assets to other party, consolidation and merger.

Obligasi yang Bersifat Senior dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

The Senior Secured Notes is secured by the following collaterals:

- jaminan dari Penjamin Induk dengan modal saham penerbit dan saham Mediacom sebanyak 3.276.739.031 lembar saham yang dimiliki Perusahaan (setara dengan 2 kali nilai pokok dari obligasi yang ditawarkan, ditentukan berdasarkan 10 hari harga saham yang dicatatkan dalam IDX sejak tanggal penawaran memorandum);
- jaminan dari penerbit atas saham Ottawa International milik Penerbit;

- a pledge by the Company of the Capital Stock of the Issuer and of 3,276,739,031 shares of Global Mediacom (which is equal to 2.0 times the principal amount of the Notes offered hereby, determined based on the 10 day trailing share price as quoted on the IDX as of the date of offering memorandum);
- a pledge by the Issuer of the Capital Stock of Ottawa International;

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

- penyerahan hak dan bunga atas utang-piutang Penerbit dan Ottawa International;
- segera sejak tanggal akuisisi, Jaminan dari penjamin induk atas seluruh saham MNC Land yang diperoleh Perusahaan atau entitas anak yang dibatasi, dalam kaitannya dengan Penawaran Umum MNC Land, dan
- jaminan atas bunga yang terdapat dalam rekening bank yang dibatasi penggunaannya.

Pada tahun 2014, obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "BB-" dari Standard and Poor's Rating Services dan "B2" dari Moody's Investor Services Inc.

Setiap saat sebelum tanggal 16 Mei 2015, Penerbit dapat melakukan penebusan sekaligus atau bertahap sebagian obligasi maksimum sebanyak 35% dari nilai pokok jumlah obligasi yang diterbitkan dalam perjanjian dengan harga penebusan sebesar 105,875 % dari nilai pokok ditambah beban bunga yang masih harus dibayar sampai dengan tanggal pembelian kembali, dengan kas bersih dari satu atau lebih Penawaran Ekuitas, dengan ketentuan bahwa:

- paling sedikit 65% dari jumlah pokok obligasi yang diterbitkan dalam perjanjian (tidak termasuk obligasi dipegang oleh Perusahaan dan entitas anak) tetap beredar segera setelah terjadinya pembelian kembali tersebut; dan
- pembelian kembali terjadi dalam waktu 45 hari dari tanggal penutupan Penawaran Ekuitas tersebut.

Setiap saat sebelum tanggal 16 Mei 2016, Penerbit juga dapat membeli seluruh atau sebagian dari Obligasi, pada harga penebusan setara dengan 100% dari jumlah pokok obligasi yang ditebus ditambah dengan premi yang berlaku pada tanggal tersebut, dan bunga terutang sampai tanggal pembelian kembali ("Tanggal Penebusan").

Pada atau setelah tanggal 16 Mei 2016 sampai dengan 16 Mei 2017 (dua belas bulan), Penerbit dapat melakukan penebusan atas seluruh atau sebagian Obligasi dengan harga penebusan masing-masing 102,938% dan 101,469% dari nilai pokok ditambah bunga yang masih harus dibayar dan bunga terutang sampai dengan tanggal penebusan.

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- an assignment by each of the Issuer and Ottawa International of all of their rights and interests in the Intercompany Loans;
- immediately upon the acquisition thereof, a pledge by the Company or a Restricted Subsidiary of all Capital Stock of MNC Land acquired by the Company or a Restricted Subsidiary in connection with the MNC Land Preemptive Offering; and
- a security interest over the Debt Service Account.

In 2014, the notes obtained a bond rating of "BB-" from Standard and Poor's Rating Services and "B2" from Moody's Investor Services Inc.

At any time prior to May 16, 2015, the Issuer may on any one or more occasions redeem up to 35% of the aggregate principal amount of Notes issued under the Indenture at a redemption price of 105.875% of the principal amount, plus accrued and unpaid interest to the redemption date, with the net cash proceeds of one or more Equity Offerings; *provided that*:

- at least 65% of the aggregate principal amount of Notes originally issued under the Indenture (excluding Notes held by the Company and its Subsidiaries) remains outstanding immediately after the occurrence of such redemption; and
- the redemption occurs within 45 days of the date of the closing of such Equity Offering.

At any time prior to May 16, 2016, the Issuer may also redeem all or a part of the Notes, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of Notes redeemed plus the Applicable Premium as of, and accrued and unpaid interest to, the date of redemption (the "*Redemption Date*").

On or after May 16, 2016 up to May 16, 2017 (twelve months), the Issuer may redeem all or a part of the Notes at the redemption prices of 102.938% and 101.469% of the principal amount, respectively, plus accrued and unpaid interest, if any, to the applicable redemption date.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Penerbit membuka rekening bank di Singapura yang dibatasi penggunaannya pada tanggal *Indenture* dan mendepositkan penerimaan dari hasil obligasi dalam jumlah yang sama dengan pembayaran bunga setengah tahun ke dalam rekening bank tersebut. Sebagai tambahan, kecuali sehubungan dengan tanggal pembayaran bunga yang terakhir, selama utang obligasi belum jatuh tempo, selambat-lambatnya 5 hari kerja sebelum tanggal pembayaran bunga berikutnya, Penerbit diwajibkan untuk mendepositkan jumlah yang sama dengan jumlah pembayaran bunga yang jatuh tempo pada tanggal pembayaran bunga berikutnya, ditambah seperti jumlah lain sebagaimana diperlukan untuk memastikan ketersediaan dana di rekening bank yang dibatasi penggunaannya dalam jumlah yang sama dengan dua kali pembayaran bunga semi-tahunan, ditambah jumlah tambahan (jika ada), pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 10.708.157 (ekuivalen Rp 133.209 juta) yang tercatat sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Penerbit telah memenuhi *covenant* keuangan yang diharuskan dalam transaksi obligasi.

Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012
Dengan Tingkat Bunga Tetap

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
Nilai nominal	1.250.000	1.250.000
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(3.027)	(4.329)
Jumlah	1.246.973	1.245.671
Obligasi yang dibeli kembali *)	428.500	402.500
Jumlah	818.473	843.171

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

Issuer established the Debt Service Account in Singapore on the date of the *Indenture* and deposit proceeds from the offering in an amount equal to one semi-annual interest payment into such account. In addition, except with respect to the final interest payment date, and while the Notes remain outstanding, no later than 5 business days prior to the next interest payment date, Issuer required to deposit an amount equal to the interest payment amount due on the next interest payment date, plus such other amounts as are necessary to ensure there will be funds in the Debt Service Account in an amount equal to two semi-annual interest payments, plus Additional Amounts (if any), on each interest payment date.

The balance of such interest fund as of December 31, 2014 amounted to USD 10,708,157 (equivalent to Rp 133,209 million) is shown as "Restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position.

As of December 31, 2014, Issuer has met the financial covenants required by the notes.

Global Mediacom Bonds I Year 2012 With Fixed Interest Rate

	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
1.250.000	1.250.000	Nominal value
(5.859)	(5.859)	Unamortized notes issuance cost
1.244.141	1.244.141	Total
130.892	130.892	Bonds repurchased *)
1.113.249	1.113.249	Total

*) Bonds repurchased for resale purpose

Pada tanggal 29 Juni 2012, Mediacom menerbitkan Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang terdiri dari 2 seri, yaitu Seri A sebesar Rp 250.000 juta jatuh tempo 29 Juni 2015 (3 tahun) dengan tingkat bunga 9,75% per tahun dan Seri B sebesar Rp 1.000.000 juta yang jatuh tempo pada 29 Juni 2017 (5 tahun) dengan tingkat bunga 10,5% per tahun. Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham MNC yang dimiliki Mediacom dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok obligasi.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan pengembangan di bidang media dan modal kerja.

Pada tahun 2014, Obligasi ini memperoleh hasil pemeringkatan "A+" (*Single A Plus*) dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Setiap saat setelah tanggal 10 Juli 2012, Mediacom dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Mediacom harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 4:1, (3) menjaga pengendalian yang dimiliki Mediacom atau Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung yang lebih dari 50,1% selama jangka waktu obligasi dan (4) memastikan bahwa Mediacom tetap merupakan pemegang saham lebih dari 51% saham MNC dan/atau entitas anak lain yang memberikan kontribusi signifikan kepada Mediacom.

Jumlah biaya perolehan pinjaman adalah sebesar Rp 6.510 juta dan disajikan bersih dengan utangnya serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

On June 29, 2012, Mediacom issued Global Mediacom I Year 2012 With Fixed Interest Rate consisting of 2 series, Series A amounting to Rp 250,000 million due on June 29, 2015 (3 years) and Series B amounting to Rp 1,000,000 million due on June 29, 2017 (5 years). The bonds were offered at 100% of the nominal value with an interest rate of 9.75% and 10.5% per annum, respectively and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are secured by the MNC shares owned by Mediacom with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

The proceeds from the issuance of the bonds were used for capital expenditures in connection with the development of media business and working capital.

In 2014, the bonds obtained a bond rating of "A+" (*Single A Plus*) from PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

At anytime subsequent to July 10, 2012, Mediacom may repurchase (buy back) some or all the bonds before the bond redemption date.

In connection with the issuance of bonds, Mediacom shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 4:1, (3) maintain control of Mediacom or the Company owns, directly or indirectly, more than 50.1% of Mediacom during the term of the bonds, and (4) ensure that Mediacom remains a shareholder of more than 51% of the shares of MNC and/or other subsidiaries that provide significant contributions to Mediacom.

Total debt issuance cost amounted to Rp 6,510 million and included in the carrying amount of the bonds and amortized using the effective interest method.

Obligasi MKAP I

	31 Desember/ December 31, 2014
Nilai nominal	225.000
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(2.856)
Jumlah	222.144
Obligasi yang dibeli kembali *)	84.000
Jumlah	138.144

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

Pada tanggal 28 Juni 2013, MKAP memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-203/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 500.000 juta.

MKAP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia Tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar Rp 225.000 juta yang jatuh tempo pada 5 Juli 2018. Obligasi ini ditawarkan 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga 12% per tahun yang dibayar setiap 3 bulan dan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2013.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab MKAP sehubungan dengan penerbitan obligasi, MKAP harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 1,5:1 dan (3) menjaga saham MKAP dikendalikan atau MKAP dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh Perusahaan selama jangka waktu obligasi.

Jumlah biaya perolehan pinjaman adalah sebesar Rp 3.468 juta dan disajikan bersih dengan utangnya serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

MKAP Bonds I

	31 Desember/ December 31, 2013	
225.000	225.000	Nominal value
(3.468)	(3.468)	Unamortized notes issuance cost
221.532	221.532	Total
40.000	40.000	Bonds repurchased *)
181.532	181.532	Total

*) Bonds repurchased for resale purposes

On June 28, 2013, MKAP obtained the effective notice from the Commissioner of the Capital Market Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-203/D/04/2013 for issuing Public Offering of Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia with fund raising target of Rp 500,000 million.

MKAP issued Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2013 with Fixed Rate with nominal amount of Rp 225,000 million and are due on July 5, 2018. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 12% per annum payable every three months in arrears commencing on October 5, 2013.

Before repayment of all the amounts payable or other expenses that are the responsibility MKAP in connection with the issuance of bonds, MKAP shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 1,5:1 and (3) maintain control of MKAP or MKAP owned, directly or indirectly, more than 50% by the Company during the term of the bonds.

Total debt issuance cost amounted to Rp 3,468 million and included in the carrying amount of the notes and amortized using the effective interest method.

Obligasi MNC Securities II

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
Obligasi MNC Securities II	59.000	100.000
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(155)	(231)
Jumlah	58.845	99.769
Obligasi yang dibeli kembali *)	-	11.000
Jumlah	58.845	88.769

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

Pada 5 Juli 2011, MNCS menerbitkan obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A dan Seri B, masing-masing sebesar Rp 41 miliar dan Rp 59 miliar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk Seri A dan 13,25% per tahun untuk Seri B. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun untuk Seri A dan 5 tahun untuk Seri B, sejak tanggal emisi pada tanggal 5 Juli 2011. MNCS telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. MNCS telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yaitu id BBB (Triple B, stable outlook), untuk periode 12 April 2013 sampai dengan 1 April 2014 untuk masing-masing Seri Obligasi.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Juli 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Juli 2016 untuk Seri B.

Pada tahun 2014, MNCS telah melakukan pembayaran bunga dan pokok obligasi Seri A dan bunga obligasi Seri B sesuai dengan jatuh tempo yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan. Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok Obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A sebesar Rp 41.000 juta pada tanggal 4 Juli 2014.

MNCS dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal penjatahan.

MNC Securities Bonds II

	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
MNC Securities Bond II	100.000	Unamortized notes issuance cost
Total	99.504	
Bonds repurchased *)	16.500	
Total	83.004	

*) Bonds repurchased for resale purposes

On July 5, 2011, MNCS issued "MNC Securities Bonds II Year 2011" Series A and Series B each amounting to Rp 41 billion and Rp 59 billion with fixed interest rate at 12.5% per year for Series A and 13.25% per year for Series B. The term of the obligation is 3 years for Series A and 5 year for Series B, since issuance date on July 5, 2011. MNCS has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee. MNCS obtained a bond rating of id BBB (Triple B, stable outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) for period April 12, 2013 until April 1, 2014, for each Series of bonds.

Interest is payable every three months. First payment of interest was due on October 5, 2011, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the obligation, which will be on July 5, 2014 for Series A and July 5, 2016 for Series B.

In 2014, MNCS has paid the payment of interest and the principal for Series A, and payment of interest for Series B according to the due date which stated in agreement with the trustee and fulfill the obligation which stated on agreement with trustee. Company has settled the principal of MNC Securities II year 2011 Series A amounted Rp 41.000 million in 4 July 2014.

MNCS is able to perform buy back for the partial or full amount of the issued bonds which with the provision that it can only be implemented after the first year of the date of allotment.

Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior

Senior Secured Guaranteed Notes

	31 Desember/ December 31, 2012	
Nilai nominal	1.595.550	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(38.161)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	1.557.389	Subtotal
Obligasi yang dibeli kembali *) (US\$ 6.908.480 tahun 2012)	66.805	Bonds repurchased *) (US\$ 6,908,480 in 2012)
Jumlah	1.490.584	Total

*) Obligasi yang dibeli oleh MNCSV dengan tujuan untuk dijual kembali.

*) Bonds repurchased by MNCSV for resale purposes.

Pada tanggal 16 Nopember 2010, ASCH, menerbitkan obligasi yang dijamin dan bersifat senior sebesar US\$ 165 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap 12,75% per tahun yang dibayar setiap 6 bulan di muka mulai 16 Mei 2011 dan selanjutnya 16 Nopember 2011. Jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Nopember 2015. Obligasi ini tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited. Obligasi ini dijamin oleh MNCSV, ASC dan PT Media Citra Indostar. Jaminan tersebut tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

On November 16, 2010, ASCH, issued Senior Secured Guaranteed Notes amounting to US\$ 165 million. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 12.75% per annum payable every six months in arrears commencing on May 16, 2011 and November 16, 2011 for the next payment. The notes have a term of five years and are due on November 16, 2015. The notes were offered at 100.00% of the nominal value and are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The notes payable are unconditionally and irrecoverably guaranteed by MNCSV, ASC and PT Media Citra Indostar.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk pembelian satelit, melunasi utang kepada Mediacom dan sisanya untuk belanja modal dan keperluan umum lainnya.

The proceeds from the notes issuance were used to purchase satellite transponder, repay in full the indebtedness under certain loan facilities owed by Mediacom and the remaining amount for capital expenditures and general corporate purposes.

ASCH harus mempertahankan agar rekening yang dibatasi penggunaannya memiliki saldo minimum sama dengan jumlah cadangan bunga sampai dengan obligasi dibayar seluruhnya. Pada setiap tanggal pembayaran bunga, dana dari rekening yang dibatasi penggunaannya dapat ditarik untuk pembayaran bunga yang telah jatuh tempo. Dalam waktu 2 hari kerja setelah tanggal pembayaran bunga, ASCH atau MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

ASCH shall maintain a minimum balance equal to the interest reserve amount in the interest reserve account until the notes have been repaid in full. On each interest payment date, funds from the interest reserve account may be withdrawn for the payment of interest due on the notes. Within two business days immediately following each interest payment date, ASCH or MNCSV will deposit in the interest reserve account funds in an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve account to at least the interest reserve amount.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 10.529.416 (ekuivalen Rp 101.819 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The balance of such interest fund as of December 31, 2012 amounted to USD 10,529,416 (equivalent to Rp 101,819 million) and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position.

Pada bulan Desember 2013, seluruh obligasi yang beredar telah dilunasi seluruhnya oleh ASCH. Perbedaan antara nilai tercatat obligasi dan pembayaran pelunasan yang dilakukan, diakui sebagai "beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp 154.701 juta yang terdiri dari pembayaran *premium* sebesar USD 10.518.750 (ekuivalen Rp 127.077 juta) dan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp 27.624 juta.

In December 2013, all the outstanding notes had been redeemed by ASCH. The difference between the carrying amount of the notes and the consideration paid is recognised as "finance cost" in the consolidated statements of comprehensive income amounting to Rp 154,701 million, which includes USD 10,518,750 (equivalent to Rp 127,077 million) premium paid and Rp 27,624 million unamortised transaction cost.

29. MODAL SAHAM

Seusai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT BSR Indonesia pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

29. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company PT BSR Indonesia the stockholders of the Company as follows:

	31 Desember/December 31, 2014			
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of		
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Ownership	Jumlah/ Total	Name of stockholder
		%		
HT Investment Development Ltd	14.079.835.716	36,83	1.407.984	HT Investment Development Ltd
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	5.694.553.000	14,90	569.455	UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	13,38	511.381	PT Bhakti Panjiwira
Hary Tanoesoedibjo, MBA	2.191.199.300	5,73	219.120	Hary Tanoesoedibjo, MBA
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Liliana Tanaja (Komisaris)	90.762.000	0,24	9.076	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris Utama)	68.864.000	0,18	6.886	Ratna Endang Soelistiowati (President Commissioner)
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	43.864.500	0,11	4.386	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra (Wakil Direktur Utama)	29.359.100	0,08	2.936	Darma Putra (Vice President Director)
Tien (Direktur)	26.886.800	0,07	2.689	Tien (Direktur)
Henry Suparman (Direktur)	15.780.500	0,04	1.578	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	6.457.000	0,02	646	Natalia Purnama (Director)
Posma Lumban Tobing (Komisaris Independen)	50.000	-	5	Posma Lumban Tobing (Independent Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	10.865.751.279	28,42	1.086.575	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	38.227.170.307	100,00	3.822.717	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 34)	512.023.100		51.202	Add: Treasury stocks (Note 34)
Jumlah	38.739.193.407		3.873.919	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

31 Desember/December 31, 2013				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of	Jumlah/ Total	Name of stockholder
		Ownership		
		%		
HT Investment Development Ltd	12.176.392.516	34,55	1.217.639	HT Investment Development Ltd
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	6.542.371.500	18,56	654.237	UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.079.807.112	14,41	507.981	PT Bhakti Panjiwira
ABN Amro Nominess Singapore PTE LTD	1.300.000.000	3,69	130.000	ABN Amro Nominess Singapore PTE LTD
Hary Tanoesoedibjo, MBA	2.239.926.000	6,35	223.993	Hary Tanoesoedibjo, MBA
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Liliana Tanaja (Komisaris)	86.562.000	0,25	8.656	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris Utama)	64.664.000	0,18	6.466	Ratna Endang Soelistiowati (President Commissioner)
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	47.864.500	0,14	4.786	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra (Direktur)	29.050.000	0,08	2.905	Darma Putra (Director)
Wandhy Wira Riady (Direktur)	15.010.000	0,04	1.501	Wandhy Wira Riady (Director)
Hary Djaja (Direktur)	9.155.500	0,03	916	Hary Djaja(Director)
Posma Lumban Tobing (Komisaris Independent)	1.471.500	0,00	147	Posma Lumban Tobing (Independent Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	7.655.180.179	21,72	765.518	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	35.247.454.807	100,00	3.524.745	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 34)	652.638.000		65.264	Add: Treasury stocks (Note 34)
Jumlah	35.900.092.807		3.590.009	Total
31 Desember/December 31, 2012				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of	Jumlah/ Total	Name of stockholder
		Ownership		
		%		
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	7.937.310.391	23,11	793.731	UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.185.566.112	15,10	518.557	PT Bhakti Panjiwira
ABN Amro Nominess Singapore PTE LTD	3.783.630.322	11,01	378.363	ABN Amro Nominess Singapore PTE LTD
Hary Tanoesoedibjo, MBA	3.347.200.000	9,74	334.720	Hary Tanoesoedibjo, MBA
UOB Kay Hian Private Limited	1.797.000.000	5,23	179.700	UOB Kay Hian Private Limited
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	99.702.000	0,29	9.970	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Commissioner)
Liliana Tanaja (Komisaris)	77.231.500	0,22	7.723	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris Utama)	57.833.500	0,17	5.783	Ratna Endang Soelistiowati (President Commissioner)
Darma Putra (Direktur)	16.054.500	0,05	1.605	Darma Putra (Director)
Wandhy Wira Riady (Direktur)	7.830.000	0,02	783	Wandhy Wira Riady (Director)
Posma Lumban Tobing (Komisaris Independent)	1.213.500	0,00	121	Posma Lumban Tobing (Independent Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	12.039.408.482	35,05	1.203.940	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	34.349.980.307	100,00	3.434.998	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 34)	1.338.103.500		133.810	Add: Treasury stocks (Note 34)
Jumlah	35.688.083.807		3.568.808	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 117 tanggal 30 April 2014 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sebanyak-banyaknya 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Pada tanggal 22 September 2014, Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sejumlah 2.709.687.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 yang ditawarkan dengan harga Rp 400 setiap sahamnya telah efektif tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Based on the Stockholders' Extraordinary General Meeting as stated in deed No. 117 dated April 30, 2014 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the stockholders approved the Capital Increase Through Capital Rights Issued Without Preemptive rights maximum of 10% subscribed and paid-up capital of the Company. On September 22, 2014, the Capital Increase Without Preemptive Rights amount of 2,709,687,500 shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 400 per share has been listed in Indonesia Stock Exchange.

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding for 2014 and 2013 are as follows:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	
Saldo per 1 Januari 2013	35.688.083.807	Balance as of January 1, 2013
Pelaksanaan opsi saham karyawan	<u>212.009.000</u>	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2013	35.900.092.807	Balance as of December 31, 2013
Pelaksanaan opsi saham karyawan	129.413.100	Exercise of the employee stock options
Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu	<u>2.709.687.500</u>	Capital Increase Without Preemptive Rights
Saldo per 31 Desember 2014	<u><u>38.739.193.407</u></u>	Balance as of December 31, 2014

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par</i>	Biaya Emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo per 1 Januari 2013	2.375.730	(31.207)	2.344.523	Balance as of January 1, 2013
Pelaksanaan opsi saham karyawan	41.221	-	41.221	Exercise of the employee stock option
Penjualan saham diperoleh kembali	<u>33.706</u>	<u>-</u>	<u>33.706</u>	Sale of treasury stocks
Saldo per 31 Desember 2013	2.450.657	(31.207)	2.419.450	Balance as of December 31, 2013
Pelaksanaan Mesop	36.361	-	36.361	Exercise of the employee stock option
Pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD	812.906	-	812.906	Capital increase without preemptive rights
Penjualan saham diperoleh kembali	<u>(24.065)</u>	<u>-</u>	<u>(24.065)</u>	Sale of treasury stocks
Saldo per 31 Desember 2014	<u><u>3.275.859</u></u>	<u><u>(31.207)</u></u>	<u><u>3.244.652</u></u>	Balance as of December 31, 2014

31. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas anak sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
MCOM	1.570.103	712.108	1.515.260	MCOM
MKAP	75.984	6.778	5.494	MKAP
GTS	-	-	(25.483)	GTS
Jumlah	1.646.087	718.886	1.495.271	Total

Perubahan ekuitas entitas anak MCOM dan MKAP terutama sehubungan dengan penawaran umum saham, penawaran terbatas saham, saham entitas anak yang dibeli kembali dan pelaksanaan opsi saham karyawan entitas anak.

This account represents the Company's share on the change in equity of subsidiaries as follows:

Change in equity of subsidiaries, MCOM and MKAP, are mostly in relation to share public offering, limited public offering of subsidiaries' treasury stock and exercise of employee stock options of subsidiaries.

32. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

Akun ini berasal dari transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak yang lain yang dikonsolidasikan dalam Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas dan dicatat dalam akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan terhadap entitas anak yang bersangkutan.

32. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

This account was brought about from the sale and/or purchases of subsidiary's shares transaction performed by the Company's and other consolidated subsidiaries. The transactions are treated as an equity transaction and recorded under difference in value of equity transaction with non-controlling interest, as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

33. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek/ <i>Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo per 1 Januari 2013	738	10.057	10.795	Balance at January 1, 2013
Pendapatan komprehensif lain	(738)	207.480	206.742	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013	-	217.537	217.537	Balance at December 31, 2013
Pendapatan komprehensif lain	4.260	(27.702)	(23.442)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014	4.260	189.835	194.095	Balance at December 31, 2014

34. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah saham diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ <i>Percentage to issued shares</i>	Biaya/Cost
		%	
Saham diperoleh kembali pada 1 Januari 2013	1.338.103.500	3,75	539.349
Ditambah: Perolehan tahun 2013 *)	444.330.500	-	167.392
Dikurangi: penjualan tahun 2013	(1.129.796.000)	-	(521.750)
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2013	652.638.000	1,82	184.991
Ditambah: Perolehan tahun 2014 *)	47.215.300	-	14.358
Dikurangi: penjualan tahun 2014	(187.830.200)	-	(87.937)
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2014	512.023.100	1,32	111.412

*) Pada tahun 2014 dan 2013, termasuk pembelian saham Perusahaan oleh entitas anak dari pasar sekunder masing-masing sebanyak 47.215.300 lembar dan 444.299.000 lembar.

34. PURCHASE OF TREASURY STOCK

As of December 31, 2014 and 2013, the total number of treasury stocks is as follows:

Treasury stocks at
January 1, 2013
Add: Acquisition in 2013 *)
Deduct: sale in 2013

Treasury stocks at
December 31, 2013
Add: Acquisition in 2014 *)
Deduct: sale in 2014

Treasury stocks at
December 31, 2014

*) In 2014 and 2013, include the Company's shares purchased by subsidiaries from the secondary market totaling to 47,215,300 shares and 444,299,000 shares, respectively.

35. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	31 Desember/December 31, 2014	2013	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 <i>January 1, 2013/ December 31, 2012</i>
Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	9.681.051	8.148.133	8.712.849
PT. MNC Energi dan entitas anak	350.212	355.720	264.930
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	1.577.598	85.500	79.396
PT. Global Transport Services dan entitas anak	-	-	107.754
Jumlah	11.608.861	8.589.353	9.164.929

Non-controlling interests on the
net assets of subsidiaries
PT. Global Mediacom Tbk
and its subsidiaries
PT. MNC Energi
and its subsidiaries
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
and its subsidiaries
PT. Global Transport Services
and its subsidiaries

Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	2014	2013	
Laba (rugi) bersih tahun berjalan entitas anak yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali			Net income (loss) of subsidiaries attributable to non-controlling interest
PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	920.503	721.446	PT. Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Energi dan entitas anak	35.242	38.975	PT. MNC Energi and its subsidiaries
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	19.600	8.037	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries
PT. Global Transport Services dan entitas anak	-	(29.772)	PT. Global Transport Services and its subsidiaries
Jumlah	975.345	738.686	Total

36. PENDAPATAN BERSIH

36. NET REVENUES

	2014	2013	
Media			Media
Media berbasis iklan	6.150.644	6.022.898	Advertising based media
Media berbasis pelanggan	3.276.538	3.018.401	Subscribers based media
Media berbasis online	621.167	288.530	Online based media
Konten dan channel	195.177	170.073	Content and channel
Subjumlah	10.243.526	9.499.902	Subtotal
Lembaga keuangan			Financial institution
Pembiayaan, efek dan asuransi	931.613	748.024	Financing, securities and insurance
Lembaga keuangan bank	64.549	-	Bank financial institution
Subjumlah	996.162	748.024	Subtotal
Lainnya			Others
Pertambangan	779.600	688.550	Mining
Penjualan melalui media	106.564	84.590	Media shopping
Lainnya	307.548	510.609	Others
Subjumlah	1.193.712	1.283.749	Subtotal
Jumlah pendapatan bersih	12.433.400	11.531.675	Total net revenues

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

37. BEBAN LANGSUNG

37. DIRECT COSTS

	2014	2013	
Media			Media
Media berbasis iklan	2.673.543	2.802.924	Advertising based media
Media berbasis pelanggan	2.603.909	2.283.404	Subscribers based media
Media berbasis online	491.825	182.072	Online based media
Konten dan channel	119.254	61.264	Content and channel
Subjumlah	5.888.531	5.329.664	Subtotal
Lembaga keuangan			Financial institution
Pembiayaan, efek, dan asuransi	280.982	194.018	Financing, securities, and insurance
Lembaga keuangan bank	6.506	-	Bank financial institution
Subjumlah	287.488	194.018	Subtotal
Lainnya			Others
Pertambangan	654.355	510.055	Mining
Penjualan melalui media	96.977	65.922	Media shopping
Lainnya	146.473	193.162	Others
Subjumlah	897.805	769.139	Subtotal
Jumlah	7.073.824	6.292.821	Total

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

38. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	2014	2013	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.076.409	924.696	Salaries and employees' welfare
Penyusutan dan amortisasi	308.996	222.665	Depreciation and amortization
Iklan dan promosi	174.693	134.532	Advertising and promotions
Jasa profesional	118.481	103.490	Professional fees
Beban kantor	115.279	97.000	Office expense
Sewa	68.954	96.914	Rent
Perjalanan dan transportasi	60.483	52.224	Travelling and transportation
Listrik, air dan telepon	59.063	77.337	Electricity, water and telephone
Beban kerugian penurunan atas piutang	49.629	63.157	Impairment losses on receivable
Perbaikan dan pemeliharaan	45.900	50.960	Repairs and maintenance
Imbalan pasca kerja	38.948	41.402	Post-employment benefits
Lain-lain	282.352	306.107	Others
Jumlah	2.399.187	2.170.484	Total

39. BEBAN KEUANGAN

39. FINANCE COST

	2014	2013	
Beban bunga:			Interest expenses:
Obligasi	469.562	498.099	Bonds
Pinjaman	381.047	199.054	Borrowings
Kerugian atas pelunasan obligasi yang dijamin dan bersifat senior (Catatan 28)	-	154.701	Loss on redemption of senior secured guaranteed notes (Note 28)
Lain-lain	22.095	26.810	Others
Jumlah	872.704	878.664	Total

40. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH

40. OTHER GAIN AND LOSSES – NET

	2014	2013	
Penghasilan investasi dari aset keuangan pada FVTPL	91.171	(1.849)	Investment income from financial asset at FVTPL
Kerugian penurunan nilai atas goodwill (Catatan 18)	(58.224)	(109.800)	Impairment loss on goodwill (Note 18)
Keuntungan pelepasan investasi	-	102.525	Gain of sale of investment
Lain-lain - bersih	(250.105)	(60.606)	Others - net
Jumlah	(217.158)	(69.730)	Total

41. PAJAK PENGHASILAN

41. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consisted of:

	2014	2013	
Pajak kini - entitas anak	(748.887)	(729.258)	Current tax - subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	84.612	225.222	The Company
Entitas anak	41.255	154.755	Subsidiaries
Penyesuaian atas surat ketetapan kurang bayar - Entitas anak	-	37.871	Adjustment of underpayment assessment letter - Subsidiaries
Beban pajak - bersih	(623.020)	(311.410)	Tax expense - net

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.792.883	706.397
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(123.516)	(125.736)
Laba sebelum pajak entitas anak	(2.047.474)	(1.601.890)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(378.107)	(1.021.229)
Perbedaan temporer		
Penyusutan	234	(499)
Imbalan pasca kerja	438	232
Jumlah	672	(267)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	39.391	4.134
Rugi fiskal Perusahaan	(338.044)	(1.017.362)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(1.165.004)	(147.642)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(1.503.048)	(1.165.004)

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss of the Company is as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Adjustment in consolidation level
Income before tax of subsidiaries
Loss before tax of the Company
Temporary differences
Depreciation
Post-employment benefits
Total
Permanent difference on deductible expense
Taxable loss of the Company
Prior years fiscal loss carryforward
Accumulated fiscal loss of the Company

Manajemen Grup berpendapat bahwa rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2014 dapat dikompensasikan ke laba kena pajak di masa mendatang

Group's management believe that their tax loss as of December 31, 2014, can be compensated against future taxable income.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, utang pajak penghasilan (PPH) badan merupakan utang PPh badan entitas anak. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan.

At December 31, 2014 and 2013, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.792.883	706.397	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(119.541)	(120.051)	Adjustment in consolidation level
Laba sebelum pajak konsolidasian setelah penyesuaian pada tingkat konsolidasian	1.673.342	586.346	Consolidated income before tax after adjustment in consolidation level
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	418.336	146.587	Consolidated income tax at applicable non-final tax rate

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	2014	2013	
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Tax effect of non-deductible expenses
Perusahaan	9.848	1.034	The Company
Entitas anak	28.205	9.696	Subsidiaries
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	55.172	1.473	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Rugi fiskal konsolidasian yang tidak dapat dimanfaatkan - bersih	105.916	29.702	Expired consolidated fiscal loss - net
Beban pajak	199.141	41.905	Tax expense
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak non final	617.478	188.492	Consolidated tax expenses at applicable non final tax rate
Penyesuaian atas Surat Ketetapan kurang bayar - Entitas Anak	-	37.871	Adjustment of underpayment assessment letter - subsidiaries
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak luar negeri	5.542	85.047	Consolidated tax expenses at applicable foreign tax rate
Jumlah beban pajak konsolidasian	623.020	311.410	Total consolidated tax expense

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets – Net

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	31 Desember/December 31,	31 Desember/December 31,	1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Perusahaan				The Company
Akumulasi rugi fiskal	375.662	291.251	65.963	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.161	1.051	944	Post-employment benefits obligations
Aset tetap	3	(89)	86	Property and equipment
Jumlah	376.826	292.213	66.993	Total
Entitas anak				Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	234.929	173.018	79.157	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	58.096	55.822	97.241	Post-employment benefits obligations
Piutang	17.644	21.853	26.296	Accounts receivable
Beban tangguhan	-	-	(3.250)	Deferred charges
Aset tetap	(53.019)	(108.681)	(48.543)	Property and equipment
Utang pembelian kendaraan	766	(1.741)	(44)	Purchase of vehicle
Lainnya	3.028	(22.039)	(30.193)	Others
Jumlah	261.444	118.232	120.664	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	638.270	410.445	187.657	Deferred tax assets - net

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 610.591 juta, Rp 464.269 juta dan Rp 145.120 juta, karena manajemen yakin bahwa pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa yang akan datang.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, the Group recognized deferred tax assets in accumulated fiscal loss carryforward of Rp 610,591 million, Rp 464,269 million and Rp 145.120 million, respectively, since management believes that the deferred tax assets can be compensated against taxable income in the future period.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Deferred Tax Liabilities

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Entitas anak				Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	16.625	-	20.344	Post-employment benefits obligations
Piutang	-	-	9.465	Accounts receivable
Aset tetap	(16.914)	-	(120.872)	Property and equipment
Lainnya	(24.099)	(13.814)	(38.402)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(24.388)	(13.814)	(129.465)	Deferred tax liabilities - net

42. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

42. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 116 tanggal 30 April 2014 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M. Kn, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar Rp 3 per saham atau sebesar Rp 115.465 juta dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 9 tanggal 2 Mei 2013 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M. Kn, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 5 per saham atau sebesar Rp 173.354 juta dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.

- Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 116 dated April 30, 2014 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2013 amounting to Rp 3 per share or a total Rp 115,465 million and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million.
- Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 9 dated May 2, 2013 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2012 amounting to Rp 5 per share or a total Rp 173,354 million and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million.

43. LABA (RUGI) PER SAHAM

43. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share are based on the following data:

Laba (Rugi) Bersih

Earnings (Loss)

	2014	2013	
Laba (rugi) bersih	194.518	(343.699)	Net income (loss)

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Total number of shares	
	2014	2013
Saldo awal tahun	35.900.092.807	35.688.083.807
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	70.451.553	145.253.866
Rata-rata tertimbang saham yang diperoleh kembali	(625.630.260)	(780.525.599)
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	682.989.726	-
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	36.027.903.826	35.052.812.074
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan	78.278.819	161.670.853
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian *)	36.106.182.645	35.214.482.927

*) Pada tanggal 31 Desember 2013, saham biasa Perusahaan memiliki efek berpotensi anti-dilutif sehingga disajikan sama seperti laba per saham dasar.

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share were as follows:

Beginning balance
Weighted average number of shares issued through the employee stock option
Weighted average number of shares from treasury stocks
Weighted average number of shares without preemptive rights
Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share
Number of dilutive potential share from employee stock options
Weighted average number of shares for the purpose of diluted earnings per share *)

*) As of December 31, 2013, the potentially ordinary shares are anti-dilutive, thus the diluted earnings per share presented is the same as the basic earnings per share.

44. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan tanggal 19 Juni 2009 dan RUPSLB Perseroan tanggal 12 April 2010 dan Keputusan Komite MESOP Perseroan No. 001/BHIT-KOM MESOP/VI/2009 tanggal 25 Juni 2009, memutuskan:

- Hak Opsi yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3% dari keseluruhan modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 217.088.167 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).
- Modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan telah meningkat sehubungan dengan pembagian Saham Bonus yang memberikan kepada setiap pemegang saham Perseroan yang memiliki 1 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham akan memperoleh 3 Saham Bonus dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang telah diumumkan kepada masyarakat melalui harian Bisnis Indonesia tanggal 26 Maret 2010.

44. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 19, 2009 and the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders, dated April 12, 2010, and the Company's MESOP Committee's Decision No. 001/BHIT-KOM MESOP/VI/2009, dated June 25, 2009, the shareholders have decided the following:

- Option Right that will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 3% of the total issued and paid-up capital of the Company or a maximum of 217,088,167 Option Right (at the time of publication).
- The Company's issued and paid-up capital has increased in connection with the distribution of bonus shares whereby each shareholder of the Company who holds shares with par value of Rp 100 per share will receive 3 Bonus Shares with par value of Rp 100 per share as announced to the public through Bisnis Indonesia on March 26, 2010.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- c. Sehubungan dengan pelaksanaan Saham Bonus tersebut dalam butir b di atas, maka jumlah Hak Opsi Program MESOP juga disesuaikan jumlahnya menjadi sebanyak-banyaknya 868.352.668 Hak Opsi.
- d. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 5 tahap, yaitu:
- | | | | |
|-------------|-----------|-------------|--------------|
| Tahap I : | dibagikan | 173.670.533 | lembar saham |
| Tahap II : | dibagikan | 134.797.000 | lembar saham |
| Tahap III : | dibagikan | 212.544.067 | lembar saham |
| Tahap IV : | dibagikan | 173.670.534 | lembar saham |
| Tahap V : | dibagikan | 173.670.534 | lembar saham |

Berdasarkan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 30 April 2014, pemegang saham memutuskan:

- a. Hak opsi yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 1,5% dari keseluruhan modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 536.318.900 hak opsi.
- b. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam Tahap VI: dibagikan 357.545.700 lembar saham

Nilai wajar opsi saham yang diberikan selama setahun

Perusahaan mencatat nilai wajar opsi berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia pada tahun 2014, 2013 dan PT Eldridge Gunaprima Solution pada tahun 2012.

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *the Black-Scholes Option Pricing*. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	Tahap/Phase I Asumsi/Assumption	Tahap/Phase II Asumsi/Assumption	Tahap/Phase III Asumsi/Assumption	Tahap/Phase IV Asumsi/Assumption	Tahap/Phase V Asumsi/Assumption	Tahap/Phase VI Asumsi/Assumption	
Harga saham pada tanggal pemberian	173	173	220	365	365	325	Share price at granted date
Opsi gagal diperoleh	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	Options forfeiture
Tingkat bunga bebas risiko	6,5%	6,5%	6,0%	4,50%	5,00%	7,00%	Risk-free interest rate
Periode opsi	2 tahun/year	2 tahun/year	2 tahun/year	2 tahun/year	3 tahun/year	3 tahun/year	Option period
Ketidakstabilan harga saham	44,86% per tahun/per annum	44,86% per tahun/per annum	44,97% per tahun/per annum	43,97% per tahun/per annum	43,97% per tahun/per annum	26,99% per tahun/per annum	Expected stock price volatility
Dividen diharapkan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Expected dividend
Opsi beli	79,76	79,76	121,64	191,20	181,85	83,48	Call option
Harga pelaksanaan	117	117	117	202	202	300	Exercise price

- c. In connection with the implementation of such Bonus Shares in item b above, the number of Option Rights under the MESOP are also adjusted to a maximum of 868,352,668 Option Rights.
- d. The exercise of the MESOP will be executed in 5 phases, as follows :
- | | | |
|-------------|---------------------|--------------------|
| Phase I : | the distribution of | 173,670,533 shares |
| Phase II : | the distribution of | 134,797,000 shares |
| Phase III : | the distribution of | 212,544,067 shares |
| Phase IV : | the distribution of | 173,670,534 shares |
| Phase V : | the distribution of | 173,670,534 shares |

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholder dated April 30, 2014, the shareholders decided that:

- a. Option right that will be distributed to participant of MESOP at total maximum amount equivalent to 3% of the total issued and paid-up capital of the Company or a maximum of 536,318,900 option right.
- b. The exercises of MESOP will be executed in Phase VI: the distribution of 357,545,700 shares

Fair value of share options granted in the year

The Company recorded the fair value of the option based on the actuarial calculations conducted by PT Milliman Indonesia in 2014, 2013 and PT Eldridge Gunaprima Solution in 2012.

The fair value of the option is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ <i>Number of rights</i>	
Opsi beredar 1 Januari 2013	268.885.134	Outstanding options as of January 1, 2013
Opsi diberikan selama tahun 2013	173.670.534	Options granted in 2013
Opsi dieksekusi selama tahun 2013	(212.009.000)	Option exercised in 2013
Opsi gagal diperoleh	(7.598.000)	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2013	222.948.668	Outstanding options as of December 31, 2013
Opsi diberikan selama tahun 2014	357.545.700	Options granted in 2014
Opsi dieksekusi selama tahun 2014	(129.413.100)	Option exercised in 2014
Opsi gagal diperoleh	(21.734.134)	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2014	429.347.134	Outstanding options as of December 31, 2014

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 24.361 juta, Rp 28.354 juta dan Rp 23.176 juta.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, other capital resulting from the exercise of options amounted to Rp 24,361 million, Rp 28,354 million and Rp 23,176 million.

45. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

45. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Program Iuran Pasti

Defined Contribution Plan

MCOM dan beberapa entitas anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

MCOM and certain subsidiaries provide a defined contribution pension plan for all of their permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary contributed by the Company depending on years of service.

Beban pensiun MCOM dan beberapa entitas anak yang timbul dari program iuran pasti adalah masing-masing sebesar Rp 15.392 juta dan Rp 13.120 juta pada tahun 2014 dan 2013.

MCOM and certain subsidiaries's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 15,392 million and Rp 13,120 million in 2014 and 2013, respectively.

Program Imbalan Pasti

Defined Benefit Plan

Grup, kecuali RCTI dan entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

The Group, except for RCTI and foreign subsidiaries calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

RCTI mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Imbalan Pasca Kerja Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT. Miliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Total mortalita	CSO 1980 & TMI III	CSO 1980 & TMI II	CSO 1980 & TMI II	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji dasar pensiun per tahun	6% - 10%	6% - 10%	5% - 10%	Future salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	7,25% - 8,96%	5,5% - 9,5%	5,2% - 11%	Discount rate per annum

Beban imbalan pasca kerja lain dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

Other Post-Employment Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service.

The cost of providing employee benefits is calculated by independent actuaries, PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT. Miliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to other post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

	2014			
	Imbalan pasca-kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Biaya jasa kini	28.602	813	29.415	Current service cost
Biaya bunga	19.108	242	19.350	Interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	(646)	(401)	(1.047)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	250		250	Past service cost
Pengakuan secepatnya atas karyawan baru	665	40	705	Immediate recognition for new entrant
Kerugian (keuntungan) amortisasi yang belum diakui	(3.082)	-	(3.082)	Unrecognized gain (loss) current service
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	(359)	-	(359)	Amortization of unrecognized actuarial loss
Biaya pemutusan	13	-	13	Termination cost
Jumlah	44.551	694	45.245	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	2013			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	29.100	1.397	30.497	Current service cost
Biaya bunga	14.109	211	14.320	Interest costs
Keuntungan (Kerugian) aktuarial bersih	807	(1.020)	(213)	Net actuarial gain (loss)
Biaya jasa lalu	538	-	538	Past service cost
Kerugian (keuntungan) amortisasi biaya jasa kini yang belum diakui	(400)	-	(400)	Unrecognized gain (loss) current service cost amortization
Pengakuan secepatnya atas karyawan baru	2.388	82	2.470	Immediate recognition for new entrant
Biaya pemutusan	-	749	749	Termination cost
Jumlah	46.542	1.419	47.961	Total

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Desember/December 31, 2014			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	282.542	3.379	285.921	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(3.615)	-	(3.615)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	31.164	-	31.164	Unrecognized actuarial losses
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(320)	-	(320)	Gain (loss) actuarial
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui - vested	(621)	-	(621)	Recognized gain (loss) actuarial - vested
Liabilitas - Bersih	309.150	3.379	312.529	Net Liabilities

	31 Desember/December 31, 2013			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	208.088	2.622	210.710	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(9.591)	-	(9.591)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	31.493	-	31.493	Unrecognized actuarial losses
Keuntungan (kerugian) aktuarial	658	-	658	Gain (loss) actuarial
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui - vested	(118)	-	(118)	Recognized gain (loss) actuarial - vested
Liabilitas - Bersih	230.530	2.622	233.152	Net Liabilities

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	31 Desember/December 31, 2012			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	254.259	2.931	257.190	Present value of unfunded obligations
Imbalan yang dibayar	16	-	16	Benefit paid
Biaya jasa lalu belum diakui	12.421	-	12.421	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	(44.067)	-	(44.067)	Unrecognized actuarial losses
Keuntungan (kerugian) aktuarial	1.727	-	1.727	Gain (loss) actuarial
Liabilitas - Bersih	224.356	2.931	227.287	Net Liabilities

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	2014			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Saldo awal	208.088	2.622	210.710	Beginning Balance
Saldo dari akuisisi entitas anak	45.718	-	45.718	Balance from acquisition of subsidiary
Biaya jasa kini	28.602	813	29.415	Current service cost
Biaya bunga	19.108	242	19.350	Interest cost
Pembayaran manfaat	(17.877)	(659)	(18.536)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	1.941	-	1.941	Past service cost
Pengakuan secepatnya atas karyawan baru	665	40	705	Immediate adjustmet for new entrant
Keuntungan (Kerugian) aktuarial	(3.703)	321	(3.382)	Actuarial gain (loss)
Saldo akhir tahun	282.542	3.379	285.921	Closing defined benefit obligation

	2013			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Saldo awal	254.259	2.931	257.190	Beginning Balance
Pelepasan Investasi IAT	(34.683)	-	(34.683)	Disposal of investment in IAT
Biaya jasa kini	29.100	1.397	30.497	Current service cost
Biaya bunga	14.109	211	14.320	Interest cost
Pembayaran manfaat	(7.302)	(609)	(7.911)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	(95)	-	(95)	Past service cost
Keuntungan kurtailment	(25.096)	(637)	(25.733)	Curtailment effect
Pengakuan secepatnya atas karyawan baru	2.389	102	2.491	Immediate adjustmet for new entrant
Keuntungan aktuarial	(24.593)	(773)	(25.366)	Actuarial gain
Saldo akhir tahun	208.088	2.622	210.710	Closing defined benefit obligation

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	285.921	210.710	257.190	216.299	156.257	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	60.536	(3.543)	3.891	5.833	8.689	Experience adjustments on plan liabilities

46. AKUISISI ENTITAS ANAK

46. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNCBI)

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNCBI)

Pada tanggal 30 September 2014, MKAP mengakuisisi saham 35,08% di MNCBI melalui serangkaian akuisisi dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp 729.700 juta.

On September 30, 2014, MKAP acquired 35.08% stake in the MNCBI through a series of acquisition with total acquisition cost amounting to Rp 729,700 million.

Sampai dengan tanggal akuisisi, nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

As of the date of the acquisition, the fair value of assets and liabilities acquired are as follows:

	Nilai wajar/ Fair value	Nilai buku sebelum diakuisisi/ Book Value prior to acquisition	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	3.250.960	3.250.960	Cash and cash equivalents
Pinjaman	5.944.254	5.944.254	Loans
Aset tetap - bersih	48.415	21.802	Property and equipment - net
Aset tidak lancar lainnya	1.779.575	1.779.573	Other non-current assets
Jumlah	11.023.204	10.996.589	Total
Liabilitas			Liabilities
Deposito	9.142.266	9.142.266	Deposits
Liabilitas lainnya	637.070	637.070	Other liabilities
Jumlah	9.779.336	9.779.336	Total
Aset bersih yang diakuisisi	1.243.868	1.217.253	Net assets acquired

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Goodwill dan arus masuk kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

The goodwill and the net cash inflow arising from such acquisition are as follows:

	2014
Nilai wajar imbalan yang diberikan untuk kepentingan pengendali	32.253
Kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi	807.558
Nilai wajar kepentingan yang dimiliki sebelumnya	697.447
Jumlah	1.537.258
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	1.243.868
Goodwill	293.390
Biaya akuisisi	729.700
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	3.250.960
Kas dan setara kas yang diperoleh dari akuisisi entitas anak setelah biaya perolehan	2.521.260

Fair value of consideration given for controlling interest
Non-controlling interest on fair value of identifiable assets and liabilities
Fair value of previously held interest
Total
Less : Fair value of net identifiable net assets acquired
Goodwill
Acquisition cost
Less : Cash and cash equivalents acquired
Cash and cash equivalent received from acquisition of subsidiary net of acquisition cost

MNCBI memberikan kontribusi pendapatan bersih Rp 208.033 juta dari pendapatan bersih dan Rp 4.739 juta dari laba bersih terhadap hasil konsolidasi dari Oktober sampai 31 Desember 2014.

MNCBI contributed Rp 208,033 million of net revenues and Rp 4,739 million of net income to the consolidated results in October to December 31, 2014.

Pada tanggal 17 Desember 2014, Grup memperoleh tambahan kepemilikan MNCBI sebesar 4,81% dengan harga perolehan Rp 115.683 juta sehingga kepemilikan Grup menjadi sebesar 39,88%.

On December 17, 2014, the Group acquired an additional of 4.81% ownership in MNCBI with acquisition cost of Rp 115,683 million which resulting increase of the Group's ownership to 39.88%.

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNGU)

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNGU)

Pada tanggal 22 Juli 2014, MKAP membeli obligasi wajib tukar sebesar Rp 100.000 juta.

On July 22, 2014, MKAP acquired mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 100,000 million.

Pada tanggal 4 Desember 2014, MKAP mengakuisisi 99,99% dari saham yang beredar dari MNCGU (dahulu PT Indo Finance Perkasa) melalui konversi obligasi wajib tukar diatas.

On December 4, 2014, MKAP acquired 99.99% of the outstanding shares MNCGU (formerly PT Indo Finance Perkasa) through the conversion of mandatory exchangeable bonds above.

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi oleh Perusahaan karena konversi adalah sebagai berikut:

The fair values of the assets and liabilities acquired by the Company because of the conversion are as follows:

	2014
Aset	
Aset lancar	36.343
Aset tetap - bersih	32.258
Aset lainnya	2.602
Jumlah	71.203
Liabilitas	
Pinjaman jangka panjang	31.432
Utang lainnya	3.456
Imbalan pasca kerja	1.594
Jumlah	36.482
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	34.721

Assets
Current assets
Property, plant and equipment - net
Other assets
Total
Liabilities
Long-term loan
Other payable
Post-employment benefits
Total
Fair value of net assets acquired

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Goodwill dan arus kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash flow arising from such acquisition are as follows:

	2014	
Biaya akuisisi	100.000	Acquisition cost
Dikurangi : Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	34.721	Less : Fair value identifiable net assets acquired
Goodwill	65.279	Goodwill
Biaya akuisisi	100.000	Acquisition cost
Dikurangi : kas dan bank yang diperoleh	4.576	Less : Cash on hand and in banks acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	95.424	Net cash out flow on acquisition

47. PELEPASAN INVESTASI

47. DISPOSAL OF INVESTMENT

Efektif pada tanggal 30 Maret 2013, GTS menjual 19% kepemilikan pada PT Indonesia Air Transport Tbk (IAT) atau setara dengan 795.865.000 saham senilai Rp 127.338 juta, berdasarkan *Shares Sales and Purchase Agreement*.

Effective on March 30, 2013, GTS sold 19% of its ownership in PT Indonesia Air Transport Tbk (IAT) or equivalent to 795,865,000 shares for Rp 127,338 million based on *Shares Sales and Purchase Agreement*.

Setelah divestasi pada tanggal 30 Maret 2013, kepemilikan GTS pada IAT menjadi 19% atau setara dengan 796.493.315 saham senilai Rp 64.516 juta pada nilai wajar disajikan sebagai bagian dari aset keuangan lainnya (Catatan 6). Keuntungan atas penjualan investasi ini sebesar Rp 77.778 juta disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 40).

After divestment on March 30, 2013 the GTS ownership become 19% or equivalent to 796,493,315 shares, with fair value equivalent to Rp 64,516 million which is presented as part of other financial assets (Note 6). Gain on sale of this investment amounted to Rp 77,778 million which is presented as part of other gains and losses (Note 40).

48. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

48. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- Entitas anak langsung dan tidak langsung (Catatan 1c).
- PT. Bhakti Panjiwira adalah pemegang saham Perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Grup adalah Yayasan Bimantara Citra, PT. MNC Land Tbk dan PT. Media Citra Indostar.
- Grup merupakan pendiri Reksadana MNC Dana Lancar, MNC Dana Kombinasi, MNC Dana Dollar, MNC Dinamis, MNC Syariah, MNC Dana Likuid, MNC Dana Ekuitas.

- Direct and indirect subsidiaries (Note 1c).
- PT. Bhakti Panjiwira is a stockholder of the Company who holds significant influence over the Company.
- The companies which have common members of management as the Group are Yayasan Bimantara Citra, PT. MNC Land Tbk and PT. Media Citra Indostar.
- The Group is the sponsor for the mutual funds of Reksadana MNC Dana Lancar, MNC Dana Kombinasi, MNC Dana Dollar, MNC Dinamis, MNC Syariah, MNC Dana Likuid, MNC Dana Ekuitas.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi penting lainnya dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
<u>Komisaris</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	1.948	1.757
Pembayaran berbasis saham	2.671	4.992
Jumlah	4.619	6.749
<u>Direksi dan karyawan kunci</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	11.502	12.009
Pembayaran berbasis saham	7.764	7.747
Imbalan pasca kerja	664	718
Subjumlah	19.930	20.474

- b. Grup memiliki portofolio efek pengelolaan dana dengan MNCAM berupa unit penyertaan reksadana (Catatan 6).
- c. Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi.
- d. Mediacom dan entitas anak juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Mediacom dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- e. Grup juga mempunyai transaksi lainnya dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 10 dan 12.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain significant transactions with related parties, including the following, among others:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

<u>Commissioners</u>	
Short-term employee benefits	
Share-based payment	
Total	
<u>Directors and key management personnel</u>	
Short-term employee benefits	
Share-based payment	
Post-employment benefits	
Subtotal	

- b. The Group have portfolio investments in the form of mutual fund contracts, which are managed by MNCAM (Note 6).
- c. Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties.
- d. Mediacom and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties, as follows obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advanced payments of expenses of Mediacom and its subsidiaries by related parties or vice versa.
- e. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Notes 10 dan 12 .

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo yang timbul atas transaksi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

At consolidated statements of financial position dates, accounts related to these transactions are as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
Aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 6)	1.031.185	781.823	2.183.964	Other financial assets - current (Note 6)
Persentase terhadap jumlah aset	2,17%	2,46%	8,01%	Percentage to total assets
Piutang usaha (Catatan 7)				Trade accounts receivable (Note 7)
PT. MNC Tencent	92.731	135.080	-	PT. MNC Tencent
PT. Media Nusantara Press	31.242	28.634	26.944	PT. Media Nusantara Press
PT. Nusantara Vision	15.520	14.358	12.099	PT. Nusantara Vision
Lainnya	10.504	868	6.916	Others
Jumlah	149.997	178.940	45.959	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,32%	0,56%	0,17%	Percentage to total assets
Piutang nasabah dan margin (Catatan 8)	11	-	2.302	Customer and margin receivable (Note 8)
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	-	0,01%	Percentage to total assets
Piutang pembiayaan (Catatan 10)	38.923	23.691	18.701	Receivable of finance lease (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,08%	0,07%	0,07%	Percentage to total assets
Piutang murabahah	395	629	26	Murabahah receivable
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Catatan 12)	786	943	10.758	Other account receivable (Note 12)
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	0,04%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain - tidak lancar				Other receivables - noncurrent
PT. Hikmat Makna Aksara	-	29.953	-	PT. Hikmat Makna Aksara
PT. Nusantara Vision	15.413	17.063	30.050	PT. Nusantara Vision
PT. Media Nusantara Press	198	7.000	-	PT. Media Nusantara Press
PT. Media Citra Indostar	-	-	61.530	PT. Media Citra Indostar
Lainnya	15.577	322	4.430	Others
Jumlah	31.188	54.338	96.010	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,07%	0,17%	0,35%	Percentage to total assets
Simpanan dan simpanan dari bank lain (Catatan 21)	521.806	-	-	Deposits and deposit from other bank (Note 21)
Persentase terhadap jumlah aset	2,09%	-	-	Percentage to total assets
Utang usaha (Catatan 22)				Trade accounts payable (Note 22)
PT. Media Nusantara Press	31.492	12.150	12.496	PT. Media Nusantara Press
PT. GLD Property	7.043	2.674	8.676	PT. GLD Property
Lainnya	7.520	5.900	6.157	Others
Jumlah	46.055	20.724	27.329	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,18%	0,14%	0,31%	Percentage to total liabilities
Utang nasabah (Catatan 26)	-	-	372.734	Payable to customer (Note 26)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	-	4,22%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain				Other account payable
PT. Eagle Transport Service	-	21.603	21.603	PT. Eagle Transport Service
Lainnya	8.556	7.461	6.907	Others
Jumlah	8.556	29.064	28.510	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,03%	0,19%	0,32%	Percentage to total liabilities

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

49. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Grup menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan, yaitu pembiayaan dan efek, media berbasis konten dan iklan, media berbasis pelanggan, penjualan melalui media, transportasi, infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dan pertambangan.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

49. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the Group is presented based on assessment of risks and rewards of related services, which are financing and securities, content and advertising based media, subscriber based media, media shopping, transportation, telecommunication infrastructure and information technology and mining.

Segment information of the Group is as follows:

	2014										
	Pembiayaan dan efek/ <i>Financing and securities</i>	Lembaga Keuangan bank/ <i>Bank financial institution</i>	Media berbasis iklan/ <i>Advertising based media</i>	Media berbasis online/ <i>online based media</i>	Media berbasis pelanggan/ <i>Subscribers based media</i>	Penjualan melalui media/ <i>Media shopping</i>	Konten dan Channel/ <i>Content and Channel</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
PENDAPATAN BERSIH											NET REVENUES
Pendapatan usaha	969.547	69.745	6.150.644	621.167	3.276.538	106.564	195.177	782.689	(45.733)	12.126.338	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	307.062	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	969.547	69.745	6.150.644	621.167	3.276.538	106.564	195.177	782.689	(45.733)	12.433.400	Total net revenues
HASIL SEGMENT	688.565	63.239	3.477.100	129.342	672.629	9.587	75.923	128.334	(45.733)	5.198.986	SEGMENT RESULT
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi										160.590	Unallocated segment result
Laba kotor										5.359.576	Gross profit
Beban umum dan administrasi										(2.399.187)	General and administrative expenses
Beban keuangan										(872.704)	Finance charges
Bagian laba bersih entitas asosiasi										138.346	Equity in net income of associates
Rugi selisih kurs										(340.567)	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga										124.577	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih										(217.158)	Other losses - net
Laba sebelum pajak										1.792.883	Income before tax
INFORMASI LAINNYA											OTHER INFORMATION
ASET											ASSETS
Aset segmen	3.318.423	9.430.263	6.619.606	2.093.473	5.892.831	68.710	-	714.185	(801.057)	27.336.434	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi										20.195.238	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian										47.531.672	Total consolidated assets
LIABILITAS											LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.063.426	8.158.365	4.215.819	347.914	4.301.889	35.238	-	11.806	(801.057)	17.333.400	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi										7.674.058	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian										25.007.458	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	25.783	1.402	175.868	25.679	1.012.888	5.427	-	125.066	-	1.372.113	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi										20.282	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah										1.392.395	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	2013									
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Media berbasis iklan/ Advertising based media	Media berbasis online/ online based media	Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media	Penjualan melalui media/ Media shopping	Konten dan Channel/ Content and Channel	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH										NET REVENUES
Pendapatan usaha	721.104	6.022.898	288.530	3.018.401	84.590	170.073	765.048	25.546	11.096.190	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	435.485	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	721.104	6.022.898	288.530	3.018.401	84.590	170.073	765.048	25.546	11.531.675	Total net revenues
HASIL SEGMENT	527.073	3.219.974	106.457	733.699	18.667	108.809	158.530	25.546	4.898.755	SEGMENT RESULT
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi									340.099	Unallocated segment result
Laba kotor									5.238.854	Gross profit
Beban umum dan administrasi									(2.170.484)	General and administrative expenses
Beban keuangan									(878.664)	Finance charges
Bagian laba bersih entitas asosiasi									42.372	Equity in net income of associates
Rugi selisih kurs									(1.549.475)	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga									93.524	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih									(69.730)	Other losses - net
Laba sebelum pajak									706.397	Income before tax
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
ASET										ASSETS
Aset segmen	2.567.251	4.704.551	2.329.621	6.911.388	58.334	-	608.780	(112.951)	17.066.974	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi									14.681.645	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian									31.748.619	Total consolidated assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.134.344	1.303.300	304.662	4.045.778	29.309	-	173.877	(112.951)	6.878.319	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi									8.049.983	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian									14.928.302	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	55.950	161.037	16.820	774.971	915	-	54.606	-	1.064.299	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi									28.464	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah									1.092.763	Total

50. IKATAN DAN PERJANJIAN

- a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

- 1) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, MNC Grup mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, MNC Grup juga mengadakan perjanjian Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Februari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang.

50. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. MNC Group entered into agreements with the following parties:

- 1) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, MNC Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc. for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and for a number of years ahead and subject to extension. In addition to such programs, it has also entered into Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program which shall be valid from February 14, 2010 and for a number of years ahead and subject to extension.

- 2) Perjanjian Free Television Output Deal dengan Warner Bros International Television Distribution Inc.

Pada tanggal 1 Juni 2011, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Warner Bros International Television Distribution Inc., yang mulai berlaku efektif sejak 15 Juni 2011 sampai dengan 14 Juni 2016, dimana MNC Grup akan mendapatkan lisensi untuk program-program milik Warner.

- 3) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNCSV dan MNC (sebagai penjamin), mengadakan *Media Rights Agreement* dengan *Union Des Associations Europeennes De Football* (UEFA) untuk penyelenggaraan UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan *corporate guarantee* dari MNC.

Pada tanggal 24 September 2013, MNCSV bersama GIB dan RCTI mengadakan kerjasama dengan Perjanjian kerjasama dengan Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Grup setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran.

- 4) Pada tanggal 18 Maret 2013, MNC mengadakan perjanjian kerjasama dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk pengelolaan hak siar eksklusif dan hak komersial pertandingan tim nasional Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 18 Maret 2013 sampai dengan tanggal 17 Maret 2016. Perjanjian Antara MNC dan PSSI ini juga melibatkan entitas anak dan afiliasinya.

- 2) Agreement for Free Television Output Deal with Warner Bros International Television Distribution Inc.

On June 1, 2011, MNC Group entered into an agreement with Warner Bros International Television Distribution Inc. This agreement is valid from June 15, 2011 until June 14, 2016, under which MNC Group will be granted a license to Warner's program.

- 3) License Agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV, and MNC (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) regarding UEFA EURO 2012/ UEFA EURO 2016, and other UEFA Championships. This agreement shall be valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31, of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay a certain amount for the license of the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement is secured by corporate guarantee of MNC.

On September 24, 2013, MNCSV with GIB and RCTI entered into Cooperation agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC acts as guarantor. The Group agree to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment.

- 4) On March 18, 2013, MNC entered into agreement with Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) for the exclusive broadcasting rights and commercial rights of Indonesia national team matches. This agreement is effective as of March 18, 2013 until March 17, 2016. The agreement between MNC and PSSI also involves subsidiaries and affiliates.

- | | |
|--|--|
| <p>5) Pada 25 Oktober 2013, MNC bertindak untuk dan atas nama entitas anak maupun afiliasi nya menandatangani kesepakatan kerjasama hak siar dan hak komersil terhadap pertandingan kompetisi liga indonesia, RCTI berhak atas hak eksklusif penyiaran transmisi terestrial (free to air), hak komersial iklan/sponsorship pada seluruh media platform (FTA, Pay TV, Mobile TV, IPTV dan media lainnya. Atas kesepakatan kerjasama ini telah dibuat perjanjian pada tanggal 28 Januari 2014. Atas kesepakatan ini RCTI harus melakukan pembayaran sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian.</p> | <p>5) On October 25, 2013, MNC acting for and on behalf of its subsidiaries and affiliates, entered into cooperation deal on broadcasting rights and commercial rights to the League competition matches. RCTI has the exclusive right of broadcasting terrestrial transmission (free to air) and the right of commercial advertising/sponsorship on all media platforms (FTA, Pay TV, IPTV, Mobile TV and other media). The cooperation agreement was made on January 28, 2014. RCTI has to pay certain amount according to the installment schedule stated in the agreement.</p> |
| <p>6) Perjanjian Kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika</p> <p>GIB dan RCTI melakukan kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan TV Digital di Aceh dan Sumatera Utara, Jawa Barat dan Kepulauan Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan Selatan.</p> | <p>6) Cooperation agreement with Ministry of Communication and Information</p> <p>GIB and RCTI are in cooperation with the Ministry of Communications and Information Technology for the development of Digital TV in Aceh and North Sumatera, West Java and Riau Island, Central Java, East Java and South Kalimantan.</p> |
| <p>b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:</p> | <p>b. RCTI entered into agreements with the following parties:</p> |
| <p>1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)</p> <p>RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (<i>nation wide</i>).</p> <p>RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sebesar 50% untuk seluruh stasiun transmisi yang dibangun, dalam hal penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi serta beban operasional stasiun transmisi tersebut.</p> | <p>1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)</p> <p>RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities.</p> <p>RCTI and SCTV collaborated to equally finance the acquisition of several transmission stations which were established, by procuring land, building and facilities and also equally bear the station operation expenses.</p> |
| <p>2) Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)</p> <p>RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi.</p> <p>RCTI, SCTV dan INDOSIAR, menyetujui untuk melaksanakan pembangunan dan pembelian peralatan stasiun transmisi dimana biaya pembangunan dan pembelian peralatan tersebut ditanggung bersama dan dibagi sama rata.</p> | <p>2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)</p> <p>RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating transmission station.</p> <p>RCTI, SCTV and INDOSIAR, agreed to the acquisition and development of a relay station equipment. RCTI, SCTV and INDOSIAR equally bear the expenses related with the acquisition and development of the equipment.</p> |

- 3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan perjanjian sewa transponder No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 tanggal 1 Juni 2010 sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama terhadap perjanjian sewa transponder No. 420/ADD-PST/VII/2013 tertanggal 4 Juli 2013, dengan jangka waktu diperpanjang 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2013 sampai dengan 30 Juni 2016.

- 4) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

Pada Tanggal 29 Januari 2013, RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) atas lisensi tahun ke 7 atas broadcasting Licensed Pictures dan broadcasting original theatrical Version (Titanic) or edited version. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2013 sampai dengan 1 Februari 2016.

- 5) Perjanjian Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros")

Pada tanggal 1 Juni 2011, RCTI mengadakan Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros") untuk lisensi atas First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs, First Run TV Series, Animation. Perjanjian ini berlaku sejak 15 Juni 2011 sampai 14 Juni 2016.

- 6) Perjanjian Penyelenggaraan Program dengan Miss World Limited

Berdasarkan perjanjian penyelenggaraan Final "Miss World 2015" ke 65 tanggal 18 Juni 2012 antara RCTI dengan Miss World Limited, RCTI akan bekerjasama untuk menyelenggarakan dan menayangkan kegiatan dan Final "Miss World 2015" di Bali dan lokasi lainnya di Indonesia. Perjanjian ini mengalami amandemen pada tanggal 26 September 2014 yang mengganti penyelenggaraan Final Miss World 2015 ke 65 menjadi Final Miss World 2016 ke 66.

- 3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on transponder lease agreement No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 dated June 1, 2010 as amended by the first amendment on transponder lease agreement No. 420/ADD-PST/VII/2013 dated July 4, 2013, which extended the lease period to 3 (three) years starting from July 1, 2013 up to June 30, 2016.

- 4) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

On January 29, 2013, RCTI entered into a cooperation agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) for the 7th year license for broadcasting licensed pictures and broadcasting original theatrical version (Titanic) or an edited version. This agreement is effective as of June 1, 2013 until February 1, 2016.

- 5) Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros")

On June 1, 2011, RCTI entered into a Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros") for the license of First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs, First Run TV Series, Animation. This agreement shall be valid from June 15, 2011 until June 14, 2016.

- 6) Program Staging Agreement with Miss World Limited

Based on agreement on staging the 65th Miss World Finals in Indonesia dated June 18, 2012 between RCTI and Miss World Limited, RCTI is mandated to stage and air the Final Show of Miss World 2015 event in Bali and other locations in Indonesia. This agreement has been amended in September 26, 2014 which change the staging of the 65th Miss World Final 2015 to staging of the 66th Miss World Final 2016.

7) Perjanjian dengan Pemasok Program RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. RCTI harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2015 sampai 2016.	7) License Agreement with Program Suppliers RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. RCTI shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2015 to 2016.
8) Perjanjian Kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika GIB dan RCTI melakukan kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan TV digital di Aceh dan Sumatera Utara, Jawa Barat dan Kepulauan Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan.	8) Cooperation Agreement with Ministry of Communications and Information Technology GIB and RCTI are in cooperation with the Ministry of Communications and Information Technology for the development of Digital TV in Aceh and North Sumatera, West Java and Riau Island, Central Java, East Java and South Kalimantan.
c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:	c. GIB entered into various agreements as follows:
1) Perjanjian Sewa Jasa <i>Digi Bouquet</i> dengan PT. Indosat Tbk (Indosat) Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 mbps, FEC: $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horizontal pada Satelit Palapa 2 dengan orbital slot 113 bujur timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan Non Preemptible Unprotected Basis. Pada 24 Februari 2013, berdasarkan addendum perjanjian sewa, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 15 Januari 2013.	1) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat) On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of digi bouquet with Indosat for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 mbps, FEC: $\frac{3}{4}$ (three fourths) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite 2 with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2013, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 15, 2013.
2) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7) Pada tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknis GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.	2) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7) On June 1, 2002, GIB entered into an agreement with TV7, for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.

d. MNCSV mengadakan perjanjian sebagai berikut:

- 1) MNCSV mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MNCSV harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2015 sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.
- 2) MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari HSBC yang terdiri dari fasilitas Kredit Berdokumen, fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dan Pinjaman Impor dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 25.000.000.

MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan bunga periode transit akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun untuk fasilitas Kredit Berdokumen. Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 0,375% per kuartal dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas-fasilitas Kredit Berdokumen dan Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman adalah 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 tidak terdapat penarikan atas fasilitas ini.

d. MNCSV entered into agreements as follows:

- 1) MNCSV entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MNCSV shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire in between 2015 to 2021. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.
- 2) MNCSV obtained a short-term credit facility from HSBC consisting of Documentary Credit facility, Deferred Payment Credit facility and Clean Import Loan with a maximum aggregate amount of USD 25,000,000.

MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and transit period interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum for Document Credit facility. For Deferred Payment Credit facility, MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 0.375% per quarter. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, there is no drawdown from this facility.

- 3) MNCSV memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Chinatrust Indonesia berupa fasilitas omnibus line yang terdiri dari fasilitas Kredit Berdokumen, Usance payable at sight (UPAS), Akad trust dan Pinjaman jangka pendek, dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 5.000.000.

MNCSV harus membayar biaya komisi untuk fasilitas omnibus line sebesar 0,25% per tahun, dihitung dari plafon fasilitas dan harus dibayar dimuka, komisi untuk Fasilitas Penerbitan Surat Kredit berdokumen sebesar 0,125% per tiga bulan dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun, dan untuk fasilitas akad trust dan pinjaman jangka pendek dikenakan bunga mengambang sebesar 10,975% per tahun untuk penarikan fasilitas dalam mata uang rupiah, dihitung dari posisi debet, dibayar setiap bulan pada tanggal pembayaran bunga, dan apabila MNCSV lalai untuk membayar setiap tagihan atau telah jatuh tempo, akan dikenakan bunga sebesar 3% diatas suku bunga yang berlaku atas pinjaman yang telah lewat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat penarikan atas fasilitas ini.

- 4) Pada tanggal 1 Desember 2013, MNCSV dan MCI mengadakan perjanjian Media Gateway (MG) yang berjangka waktu 12 tahun berlaku efektif mulai 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2025. MCI merupakan Perseroan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi yang menyediakan MG untuk satelit dan mempunyai izin untuk menjalankan dan mengoperasikan Satelit Protostar II.

- 3) MNCSV obtained an omnibus line facility from PT Bank Chinatrust Indonesia consisting of Documentary Credit facility, Usance payable at sight (UPAS), Trust Receipt and short- term loans , with a maximum total amount of USD 5,000,000.

MNCSV has to pay commission for the omnibus line facility fee of 0.25 % per annum, calculated from the plafon of the loan and must be paid in advance, opening commission fee for Documented Credit Facility is 0.125% per three months and acceptances compensation fee of 1.5% per annum. Trust receipt facilities and short-term loans bears floating interest of 10.975% per annum for the withdrawal facility denominated in rupiah, calculated from the position of debit, paid every month on the interest payment date, and if MNCSV fails to pay any bills or past due, shall bear interest at 3% above the prevailing interest rates on loans that are past due.

As of December 31, 2014 and 2013, there is no drawdown from this facility.

- 4) On December 1, 2013, MNCSV and MCI entered into Media Gateway (MG) agreement with a 12 years term effective starting from January 1, 2014 to December 31, 2025. MCI is the company that is engaged in providing telecommunications satellite for MG and have a permit to operate and run the Protostar II Satellite.

51. KONTINJENSI

a. Gugatan Perdata oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada CTPI (selaku Turut Tergugat) (No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST).

Perkara Perdata ini merupakan perkara yang diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham pengendali lama PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak MNC), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara ini, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari *Investment Agreement* tahun 2002 (berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini. Terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Para penggugat mengajukan upaya hukum dengan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya, antara lain sebagai berikut:

- Mengabulkan Permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta;

51. CONTINGENCIES

a. Civil Claim by Mrs. Siti Hardiyanti Rukmana et al., against CTPI (as the Co-Defendant) (No. 10/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST).

This civil case lawsuit relates to a case that was filed with the District Court of Central Jakarta in 2010 regarding a claim by Siti Hardiyanti Rukmana et al. (the "Plaintiff") as the former controlling shareholders of CTPI against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, PT. Sarana Rekatama Dinamika as Defendant II, CTPI (MNC's subsidiary) as Co-Defendant I, and five (5) other Co-Defendants. In this case, the Plaintiff asserted that Berkah committed an illegal act by conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 18, 2005 ("EGMS March 18 2005"). Such EGMS March 18, 2005 was the realization of the Investment Agreement in 2002 (and the Supplemental Agreement in 2003) that transferred 75% of CTPI shares to Berkah, which were later acquired and held by MNC in 2006.

On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff's claim and declared that the Defendants committed an illegal act. In response to Central Jakarta District Court Decision No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants filed an appeal to the Superior Court of DKI Jakarta.

On April 20, 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted the appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. In response to this High Court of DKI Jakarta decision, the Plaintiff sought a legal remedy by filing for cassation with the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered its decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among others, as follows:

- To grant the request for cassation submitted by the Cassation Petitioners and to nullify the decision of the Superior Court of DKI Jakarta;

- Membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005;
- Menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005.

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI ini, pada tanggal 20 Januari 2014, Berkah telah mengajukan upaya hukum dengan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali terhadap putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan putusan dengan menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Berkah.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, MNC belum menerima surat mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung tersebut.

Dalam Perkara Perdata ini, sebagaimana disampaikan diatas, MNC juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga manajemen MNC berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Dengan demikian, MNC tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

- To declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decisions of CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;
- To sentence Defendant I (Berkah) to restore to its original condition Co-Defendant I (CTPI) as it was before the CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

In response to the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on January 20, 2014, Berkah sought a legal remedy by filing a petition for Reconsideration of the said Supreme Court decision.

On October 29, 2014, the Supreme Court has rendered its decision, which is rejected the petition for Reconsideration by Berkah.

As of the issuance date of this consolidated financial statements, MNC has not received any letter regarding the execution of the abovementioned Supreme Court's decision.

As mentioned above, MNC is not included as a party in this civil case lawsuit and therefore the management of MNC believes, after consulting with its legal counsel, that by law any award in such case will not be binding against MNC and will not change MNC's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, MNC remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

b. Permohonan Arbitrase No. 547/XI/ARB-BANI/2013 tertanggal 19 November 2013 oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") kepada CTPI (selaku Turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

Pada tanggal 19 November 2013, Berkah telah mengajukan Permohonan Arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Termohon I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Termohon II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Termohon III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Termohon IV), Ny. Niken Wijayanti (Termohon V) dan Mohammad Jarman (Termohon VI) [selanjutnya disebut sebagai "Para Termohon"] terhadap syarat dan atau ketentuan dalam Investment Agreement tertanggal 23 Agustus 2002 dan Supplemental Agreement tertanggal 7 Februari 2003, dimana CTPI sebagai Turut Termohon.

Pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah memutuskan untuk : mengabulkan tuntutan Berkah, menyatakan sah Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), surat kuasa 3 Juni 2003 dan 7 Februari 2003, menyatakan Berkah berhak atas 75 % saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

Sampai dengan saat ini dan dengan mendasarkan pada Undang-undang tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa, manajemen MNC percaya keputusan ini mengesampingkan keputusan pengadilan sebelumnya, dikarenakan BANI adalah otoritas judisial yang berkompeten untuk menyelesaikan sengketa sesuai dengan kesepakatan diantara para pihak sebagaimana telah dituangkan dalam perjanjian investasi.

c. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP.

Pada perkara ini, Ang Choon Beng ("Pemohon"), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd ("Innoform") mengajukan gugatan di SIAC terhadap Linktone International Limited, Linktone Ltd dan MNC (semuanya selanjutnya disebut "Linktone dkk").

b. Arbitration Petition No. 547/XI/ARB-BANI/2013 dated November 19 2013 by PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") against CTPI (as co Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI)

On November 19 2013, Berkah has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Respondent I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Second Respondent), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Respondent III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Respondent IV), Ny. Niken Wijayanti (Respondent V) and Mohammad Jarman (Respondent VI) [hereinafter referred to as a "The Respondent"] on the terms and conditions stated in the Investment Agreement dated August 23, 2002 and the Supplemental Agreement dated February 7, 2003, in which CTPI as a Co-Respondent.

On December 12, 2014, the BANI Tribunal has decided, among others: to grant Berkah's demand, stating that the 2002 Investment Agreement (also the 2003 Supplemental Agreement), a power of attorney dated 3 June 2003 and February 7, 2003 is valid, and stated that Berkah has the right over 75% shares in CTPI up until and prior to the transfer of shares to MNC.

Until recently and based on Law on Arbitration and Alternative Dispute Settlement, the management of MNC believes this ruling supersedes the previous court rulings, because the investment agreement stated that BANI was the competent judicial authority to resolve any disputes between the parties as stated in the investment agreement.

c. SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No ARB 053/13/AP.

In this case, Ang Choon Beng (the "Claimant"), as one of Innoform Media Pte Ltd's ("Innoform") shareholders filed its claim at SIAC, against Linktone International Limited, Linktone Ltd and MNC (all together called "Linktone parties").

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli, tanggal 24 Pebruari 2010 yaitu membeli 12,5% saham Innoform, dalam dua tahap *put option* total dengan nilai pembelian sebesar Sin\$ 3.497 ribu.

Pada tanggal 5 Maret 2014, Majelis Arbitrase telah mengeluarkan putusan yang memerintahkan Ang dan Linktone dkk untuk menyelesaikan penjualan dan pembelian put option tersebut. Pada tanggal 26 September 2014, Majelis Arbitrase mengeluarkan keputusan mengenai besarnya biaya tambahan yang harus dibayar oleh masing-masing pihak dimana Linktone dkk diwajibkan membayar kepada Pemohon sejumlah S\$ 1.162 ribu yang merupakan biaya bunga dan biaya lain yang dikeluarkan oleh Pemohon sehubungan dengan arbitrase; dan membayar biaya administrasi arbitrase sebesar S\$ 171 ribu.

Pada tanggal 17 Maret 2015, MNC sebagai salah satu termohon dalam kasus arbitrase SIAC, arbitrase No. ARB 139/11/VN dan No. ARB 053/13/AP telah mengajukan gugatan perbuatan hukum kepada Pemohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor 1 / 2 / PDT.GBTH.PEW/2015/PN.Jkt.Pst, meminta kepada Pengadilan untuk membatalkan keputusan Majelis Arbitrase karena bertentangan dengan ketertiban umum yang berlaku di Indonesia.

Menurut manajemen setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, eksekusi atas putusan Majelis Arbitrase hanya dapat diajukan permohonan pelaksanaannya di wilayah hukum Republik Indonesia setelah ditempuh upaya hukum lainnya yaitu Putusan Arbitrase Internasional tersebut dikabulkan pendaftarannya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan selanjutnya apabila dikabulkan eksekuturnya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, namun apabila permohonan pembatalan gugatan yang diajukan oleh MNC terhadap putusan Arbitrase tersebut dikabulkan maka dengan sendirinya putusan Arbitrase tersebut juga tidak dapat dilaksanakan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, Ang Choon Beng belum mendaftarkan eksekusinya atas putusan Arbitrase tersebut di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone et al., in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement, dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform's share of two put options, totaling of Sin\$ 3,497 thousand.

On March 5, 2014, the Tribunal has passed a decision on this case and direct Ang and Linktone parties to complete the sale and purchase of the above put option. On September 26, 2014, the Tribunal has passed a decision on the amount of additional expenses that need to be paid by each parties, in which Linktone parties are required to pay the Claimant amounting to S\$ 1,162 thousand which consist of interest and other cost which was paid by the Claimant in regards with the arbitration; and to pay the arbitration administration cost amounting S\$ 171 thousand.

On March 17, 2015, PT MNC Tbk as one of the parties the arbitration case SIAC, arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP, filed its claim at Central Jakarta District Court against the Claimant, registered as number 1 / 2/ PDT.GBTH.PEW/ 2015/PN.Jkt.Pst, which asked the Tribunal decision on cancelation since the Tribunal decision against Indonesian public order.

According to the management after consulting with its legal consultants, the execution of the Arbitrate Council verdict can only be petition for implementation in the jurisdiction of the Republic of Indonesia after taken other legal remedies which the International Arbitral Decision granted registration by the Chairman of the Central Jakarta District Court and subsequently if its executor granted by the Chairman of the Court Central Jakarta, but if the request for cancellation of a lawsuit filed by the MNC to the arbitration decision is denied, by itself the arbitration decision can not be implemented. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, Ang Choon Beng has not register execution of the decision of the Arbitration at the Central Jakarta District Court.

d. Arbitrase Pengadilan International ICC, Arbitrase No. 167721CYK

KT Corporation menggugat Mediacom atas tindakan wanprestasi terhadap perjanjian *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi). Perkara ini telah diputus pada tanggal 18 Nopember 2010, dimana berdasarkan putusan tersebut Mediacom diwajibkan melakukan pembelian 406.611.912 lembar saham PT. Mobile-8 Telecom Tbk milik KT Corporation dengan harga sebesar US\$ 13.850.966 ditambah dengan bunga yang perhitungannya dimulai sejak 6 Juli 2009 sampai dengan pembayaran tersebut dilakukan dan juga sebesar US\$ 731.642 untuk biaya hukum dan lain-lain, serta sebesar US\$ 238.000 sebagai biaya arbitrase.

Putusan arbitrase ICC tersebut baru akan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat terhadap Mediacom apabila telah ada persetujuan dari ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas permohonan pelaksanaan Putusan arbitrase ICC tersebut di Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada persetujuan tersebut.

e. Perkara No.431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

Pada tanggal 24 September 2010, Perusahaan menggugat Mediacom selaku Tergugat I, KT Corporation selaku Tergugat II, Qualcomm Incorporated selaku tergugat III dan PT. KTF Indonesia selaku tergugat IV.

Dalam perkara ini, Perusahaan mengajukan pembatalan *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi) karena bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan tidak adanya persetujuan komisaris. Apabila gugatan tersebut dikabulkan, Mediacom dapat memiliki kewajiban memberikan ganti rugi sebesar sampai dengan Rp 1.000.000.001.

Pada tanggal 6 April 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusannya dan atas putusan tersebut Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Perusahaan, yang pada intinya memutuskan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berwenang untuk memeriksa dan mengadili terhadap perkara ini.

d. ICC International Court of Arbitration, Arbitration No. 167721CYK

KT Corporation sued Mediacom for breach of contract of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 (Option Agreement). This case has been decided on November 18, 2010, in which Mediacom is required to purchase 406,611,912 shares of PT. Mobile-8 Telecom Tbk owned by KT Corporation at a price of US\$ 13,850,966 plus interest calculated starting July 6, 2009 until payment is made, as well as payment of US\$ 731,642 for legal and other fees, etc., and US\$ 238,000 for the cost of arbitration.

The new ICC arbitration decision shall have binding legal force on Mediacom upon approval of the Chairman of the Central Jakarta District Court at the request of the ICC arbitration decision implementation in Indonesia. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, such consent has not been obtained.

e. Case No. 431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

On September 24, 2010, the Company sued Mediacom as a 1st Defendant, KT Corporation, as 2nd Defendant, Qualcomm Incorporated as 3rd Defendant and PT. KTF Indonesia as 4th Defendant.

In this case, the Company submitted the cancellation of Put and Call Option Agreement, dated June 9 2006 (Option Agreement) because of conflict with existing regulations and the lack of approval of the commissioners. If the claim is granted, Mediacom may have an obligation to provide compensation of up to Rp 1,000,000,001.

On April 6 2011, Central Jakarta District Court passed a decision and on such decision the Company has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta.

On March 26 2012, the High Court of DKI Jakarta granted the Company's appeal which stated that the Central Jakarta District Court was authorized to examine and adjudicate this case.

Atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, dan PT. KTF Indonesia mengajukan permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung dan sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara sedang diperiksa di Mahkamah Agung dan belum terdapat putusan apapun atasnya.

f. Gugatan Perdata terhadap PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC), oleh Abdul Malik Jan (No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

Pada perkara ini Abdul Malik Jan ("Penggugat") mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk MNC, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di MNC pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham MNC ("Penawaran Umum MNC"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum MNC pada tahun 2007, yang seluruhnya sebagai tergugat, Bapepam dan LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses Penawaran Umum MNC, MNC tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) sebagai entitas anaknya selama proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST, tanggal 28 Juni 2011, yang pada pokoknya memenangkan MNC dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 4 September 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menolak banding yang diajukan Penggugat.

For such decision from the High Court of DKI Jakarta, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, and PT. KTF Indonesia have filed the request for Cassation to Supreme Court and as of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still under examination in the Supreme Court and there has not been any decision upon it.

f. Civil Claim against PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC), filed by Abdul Malik Jan (29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

In this case, Abdul Malik Jan (the "Plaintiff") filed its claim against 41 Defendants, including MNC, Board of Directors and Board of Commissioners serving in MNC during the initial public offer of MNC shares ("MNC Public Offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the implementation of the MNC Public Offer in 2007, altogether as the defendants, Bapepam and LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendant in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the MNC Public Offer process, MNC did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), as its subsidiary, during the MNC Public Offer process in 2007. During the MNC Public Offer, in 2007, however, there were no objections filed by any party and the MNC Public Offer were completed.

For the claim filed by the Plaintiff in Central Jakarta District Court, the Panel of Judges of Central Jakarta District Court has issued a decision No. 29/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST, dated June 28 2011, which in general ruled in favour of MNC et al., by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta on July 8 2011.

On September 4 2012, The High Court of Jakarta upheld the Central Jakarta District Court's decision and rejected the Plaintiff's appeal.

Pada tanggal 19 Nopember 2012, Penggugat mengajukan memori kasasi atas perkara ini kepada Mahkamah Agung. Untuk itu, pada tanggal 19 Maret 2013, MNC dkk telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung.

MNC berkeyakinan bahwa MNC memiliki dasar yang kuat bahwa MNC tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa. Prospektus Ringkas MNC telah diumumkan pada saat Penawaran Umum MNC dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau *public expose* MNC yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh MNC dalam kerangka pelaksanaan Penawaran Umum MNC saat itu. Selama periode sejak diumumkannya Prospektus Ringkas tersebut sampai dengan dinyatakannya efektif Penawaran Umum MNC oleh Bapepam, tidak ada pihak yang mengajukan keberatannya baik kepada MNC maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh MNC dalam CTPI tersebut.

Sesuai dengan informasi yang diterima dari kuasa hukum, pada tanggal 25 Agustus 2014, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan Kasasi yang menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dan memenangkan MNC.

g. Perkara No. 434/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara ini Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) (Cabang Karawang) selaku Tergugat I, BCA (Pusat) selaku Tergugat II, Direktur Utama BCA selaku Tergugat III, Citibank N.A Indonesia selaku Tergugat IV, City Country Officer Citibank N.A Indonesia selaku Tergugat V, MNCSV selaku Tergugat VI dan Direktur MNCSV selaku Tergugat VII ("Para Tergugat").

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarkan data pribadi Penggugat selaku nasabah penyewa Tergugat VI-VII secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 6.403 juta dan kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

On November 19 2012, the Plaintiff has filed a cassation on this case to the Supreme Court. For that, on March 19 2013, MNC et al., have filed the counter cassation to the Supreme Court.

MNC is confident that MNC has a strong legal basis, that MNC did not violate any applicable capital market regulation, including the MNC shares in CTPI issues, which according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement. The MNC Prospectus Summary, by the time of MNC Public Offer, has been published and also published in the MNC public expose, which is MNC's obligation in the framework of MNC Public Offer. During the period of the publication of the Prospectus Summary until the MNC Public Offer was declared effective by Bapepam, there was no objection to MNC or CTPI related to MNC shares in CTPI.

In accordance with the information received from legal counsel, on August 25, 2014, the Supreme Court has issued a Cassation ruling that rejected the Cassation appeal filed by the Plaintiffs and in the favour of MNC.

g. Case No. 434/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL.

In this case Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a tort suit against PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) (Karawang Branch) as the 1st Defendant, BCA Headquarters as the 2nd Defendant, President Director of BCA as the 3rd Defendant, Citibank NA Indonesia as the 4th Defendant, City Country Officer Citibank N.A. Indonesia as the 5th Defendant, MNCSV as the 6th Defendant and President Director of the MNCSV as the 7th Defendant ("the Defendants").

The Plaintiff filed a tort suit against the Defendants asserted that the Defendants had illegally given, used and disseminated the personal information of the Plaintiff, as the hirer of the 6th and 7th Defendants, with no rights and against the law, resulting a material losses to the Plaintiff in amount of Rp 6,403 million and immaterial loss to the Plaintiff in amount of Rp 999,889 million.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, dengan Keputusan Sidang menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut sedang dalam tahap banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 10 September 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000.

h. Perkara No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara ini, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) selaku Tergugat I, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) selaku Tergugat II, dan PT. Global Informasi Bermutu (GIB) selaku Tergugat III ("Para Tergugat").

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Para Tergugat dengan alasan Penggugat tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia 2010 dari stasiun televisi Indovision, yang diantaranya adalah *Channel 80* Indovision (RCTI) dan *Channel 81* Indovision (Global TV). Untuk itu, Penggugat meminta ganti rugi kepada MNCSV sebesar Rp 13.118 juta untuk kerugian materiil dan Rp 988.889 juta untuk kerugian immateriil.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusannya pada tanggal 21 November 2013, yang pada pokoknya memenangkan MNCSV dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 7 Januari 2014.

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan *putusan* atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen tidak mengetahui adanya upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Penggugat.

This case was decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013, which the Court Decision rejected the whole claims of the Plaintiff. As of the date of issuance of this consolidated financial statements, the case is under appeal at the High Court of DKI Jakarta.

On September 10, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000.

h. Case No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

In this case, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a tort suit against PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) as the 1st Defendant, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) as the 2nd Defendant, and PT. Global Informasi Bermutu (GIB) as the 3rd Defendant ("the Defendants").

The Plaintiff filed a tort suit against the Defendants asserting that the Plaintiff was unable to watch the football match of the 2010 World Cup on Indovision Channels, among which there are Channel 80 Indovision (RCTI) and Channel 81 Indovision (Global TV). For that, the Plaintiff asked for compensation from MNCSV in amount of Rp 13,118 million for material loss and Rp 999,889 million for immaterial loss.

For the claim filed by the Plaintiff in South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has passed a decision on November 21, 2013, which in general ruled in favour of MNCSV, by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on January 7, 2014.

On October 2, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000.

Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, management is not aware of any further legal effort made by the Plaintiff.

- i. Dalam perkara perdata No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, tanggal 27 Nopember 2014, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap MNCSV (Tergugat I), Mediacom (Tergugat II), Perusahaan (Tergugat III) dan beberapa pihak lainnya.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa tidak dapat menyaksikan acara siaran langsung pertandingan sepak bola Piala Dunia World Cup 2014 pada Channel 93 Indovision cq TV One dan Channel 103 Indovision cq ANTV karena telah diputus/dihentikan secara sepihak oleh Mediacom bersama Tergugat lainnya. Penggugat juga menggugat Mediacom atas kenaikan biaya sewa bulanan berlangganan Indovision dan penghentian siaran televisi berlangganan Indovision secara sepihak oleh Mediacom sehingga menimbulkan jumlah kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 85.373 juta dan jumlah kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, gugatan ini masih diproses pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- j. **Gugatan Perkara Perdata**
No. 534/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tertanggal
25 November 2013 di Pengadilan Negeri
Jakarta Pusat

Pada perkara ini, Mediacom (Penggugat) mengajukan gugatan pembatalan putusan arbitrase Internasional *ICC International Court of Arbitration No. 18062/VRO* melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap *Qualcomm Incorporated* (Tergugat).

Pada pokoknya Mediacom mengajukan gugatan terhadap Qualcomm mengenai pelaksanaan *Put and Call Option Agreement* tertanggal 9 Juni 2006 ("Objek Sengketa"). Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini sedang dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

- i. In the civil case No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, dated November 27, 2014, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against MNCSV (Defendant I), Mediacom (Defendant II), the Company (Defendant III) and some other parties.

Plaintiff filed lawsuit on the grounds that he was unable to watch live football matches of the 2014 World Cup on Channels 93 Indovision cq TV One and Channel 103 Indovision cq ANTV, because it has been disconnected/ terminated unilaterally by Mediacom together with the other Defendants. Plaintiffs also sued the Mediacom for the increase in the monthly subscription fee of Indovision and termination of Indovision subscription television broadcasting unilaterally by Mediacom causing the Plaintiff a total material losses of Rp 85,373 million and immaterial losses of Rp 999,889 million.

Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, the lawsuit is being processed by South Jakarta District Court.

- j. **Civil Case Lawsuit**
No. 534/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dated
November 25, 2013 at the Central Jakarta
District Court

In this case, Mediacom (Plaintiff) filed for cancellation lawsuit on the award of the ICC International Court of International Arbitration No. 18062/VRO through the Central Jakarta District Court against Qualcomm Incorporated (Defendant).

Substantially, Mediacom filed the lawsuit against Qualcomm regarding the performance of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 ("Object Dispute"). Until the issuance of this consolidated financial statement, the case is currently in the process of examination at the Central Jakarta District Court.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

52. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, Grup selain BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

52. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group except BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holdings had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2014, 2013 and 2012 as follows:

		31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012		January 1, 2013/ December 31, 2012			
		2014	2013			2014	2013		
		Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/full amount)	Ekuivalen/Equivalent Rupiah			Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/full amount)	Ekuivalen/Equivalent Rupiah		
Aset								Assets	
Kas dan setara kas	US\$	49.189.630	611.919	37.373.451	455.545	21.324.819	206.211	Cash and cash equivalents	
	Lainnya/Others		39.849		132.552		148.025		
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	15.723.553	195.601	7.013.444	85.487	16.245.165	157.090	Other financial assets - current	
	Lainnya/Others		220.056		120.975		234.209		
Piutang usaha	US\$	17.650.723	219.575	59.990.401	731.223	19.635.781	189.878	Trade accounts receivable	
	Lainnya/Others		10.114		8.003		141.640		
Piutang nasabah dan margin	US\$	-	-	10.501	128	8.310.445	80.362	Customer and margin receivables	
Piutang premi	US\$	3.946.222	49.091	3.017.226	36.777	3.078.655	29.771	Premium receivable	
Piutang pembiayaan	US\$	6.157.074	76.594	2.243.579	27.347	-	-	Financing receivable	
Kredit	US\$	88.460.932	1.100.454	-	-	-	-	Loans	
	Lainnya/Others		2.067		-		-		
Piutang lain-lain	US\$	120.016	1.493	43.546	531	1.298.952	12.561	Other accounts receivable	
	Lainnya/Others		14		-		-		
Aset lain-lain	US\$	9.172.186	114.102	1.204.259	14.679	1.204.988	11.652	Other assets	
Jumlah aset			2.640.929		1.613.247		1.211.399	Total assets	
Liabilitas								Liabilities	
Utang bank	US\$	8.004.421	99.575	-	-	5.900.000	57.053	Bank loans	
	EUR	-	-	1.643.356	27.644	-	-		
Simpanan	US\$	84.912.379	1.068.750	-	-	-	-	Deposits	
	Lainnya/Others		32.529		-		-		
Utang usaha	US\$	48.314.791	601.036	93.854.869	1.143.997	98.452.430	952.035	Trade accounts payable	
	EUR	604.969	9.155	-	-	384.465	4.925		
	Lainnya/Others		1.620		-		16.679		
Utang lain-lain	US\$	441.077	5.487	870.126	10.606	203.616	1.969	Other accounts payable	
	Lainnya/Others		-		29		785		
Biaya masih harus dibayar	US\$	5.281.672	65.704	9.390.693	114.463	3.975.035	38.439	Accrued expenses	
Utang reasuransi	US\$	1.690.514	21.030	1.568.863	19.120	893	9		
Uang muka pelanggan	US\$	-	-	-	-	377.404	3.649	Consumer advance	
Pinjaman jangka panjang	US\$	493.000.000	6.132.920	273.029.769	3.327.960	87.261.889	843.823	Long-term loans	
Sewa pembiayaan	US\$	-	-	-	-	1.946.472	18.822	Finance lease obligations	
Utang obligasi	US\$	-	-	-	-	154.145.240	1.490.584	Bonds payable	
Liabilitas kepada pemegang polis	US\$	677.010	8.422	1.035.940	12.627	876.980	8.480	Liabilities to policy holders	
Liabilitas jangka pendek - lain-lain	US\$	7.196.141	89.520	-	-	-	-	Other current liabilities	
	Lainnya/Others		72.103		-		-		
Liabilitas jangka panjang - lain-lain	US\$	-	-	-	-	1.087.500	10.516	Other noncurrent liabilities	
Jumlah Liabilitas			8.207.851		4.499.921		3.447.768	Total Liabilities	
Liabilitas - bersih			(5.566.922)		(3.634.614)		(2.236.369)	Net Liabilities	

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, aset dan liabilitas moneter BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings dalam mata uang asing tidak signifikan.

As of December 31, 2014, 2013 and 2012, monetary assets and liabilities of BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holdings, denominated in foreign currencies are not significant.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2014, 2013, and 2012 were as follows:

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2013/ 31 Desember 2012 January 1, 2013/ December 31, 2012	
	2014	2013		
USD 1	12.440	12.189	9.670	1 USD
EUR 1	15.133	16.821	12.810	1 EUR

Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing - bersih sebesar Rp 340.567 juta pada tahun 2014 dan Rp 1.549.475 juta pada tahun 2013.

The Group incurred loss on foreign exchange - net of Rp 340,567 million in 2014 and Rp 1,549,475 million in 2013.

53. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON
KAS

53. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON
NONCASH INVESTING AND FINANCING
ACTIVITIES

	2014	2013	
Penambahan aset keuangan lainnya - tidak lancar melalui:			Additional of other financial assets - noncurrent through:
Investasi pada entitas asosiasi	48.600	-	Investment in associates
Utang lain-lain	-	688.817	Other payable
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through :
Sewa pembiayaan	13.321	16.088	Lease liabilities
Utang pembelian aset tetap	10.434	21.685	Payable for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	7.266	22.429	Advance for property and equipment
Agunan yang diambil alih	215	543	Reprocessed collateral
Pembayaran utang bank melalui utang obligasi - bersih	-	1.023.750	Payment of bank loans through bonds payables - net
Penambahan rekening yang dibatasi penggunaannya melalui obligasi - bersih	-	130.687	Additional of restricted cash in bank through bonds payables - net
Pengurangan obligasi yang dijamin dan bersifat senior melalui aset keuangan lainnya	-	64.331	Deduction of senior secured guaranteed notes through other financial assets
Pengurangan piutang lain-lain pihak berelasi melalui biaya dibayar dimuka	-	61.529	Deduction of other receivables through prepaid expense
Penempatan aset keuangan lainnya melalui aset lainnya	-	37.858	Placement in other financial assets through other assets
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi melalui aset lainnya	-	29.400	Loan to a related party through other assets
Penambahan investasi pada entitas asosiasi melalui utang lain-lain	-	14.283	Addition of investment in an associate through other payables
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali melalui piutang kepada pihak berelasi - bersih	-	7.900	Payment subsidiary's dividend to non-controlling interest through receivable to related party - net
Pelepasan aset tetap melalui piutang	-	314	Disposal of property and equipment through receivable

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

54. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

54. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to- maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
31 Desember 2014						December 31, 2014
<u>ASET</u>						<u>ASSETS</u>
<u>ASET KEUANGAN LANCAR</u>						<u>CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Kas dan setara kas	3.660.815	-	-	-	-	- Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	526.874	5.000	3.414.002	486.239	-	- Other financial assets - current
Piutang usaha	3.470.882	-	-	-	-	- Trade accounts receivable
Piutang nasabah dan margin	533.578	-	-	-	-	- Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	132.940	-	-	-	-	- Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	435.881	-	-	-	-	- Financing receivables
Piutang murabahah	254.607	-	-	-	-	- Murabahah receivable
Kredit yang diberikan	773.914	-	-	-	-	- Loans
Piutang premi dan reasuransi	190.706	-	-	-	-	- Reinsurance assets
Piutang lain-lain	682.159	-	-	-	-	- Other accounts receivable
<u>ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR</u>						<u>NON CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Piutang lain-lain	38.388	-	-	-	-	- Other receivable
Piutang pembiayaan	800.148	-	-	-	-	- Financing receivable
Piutang murabahah	282.039	-	-	-	-	- Murabahah receivable
Kredit yang diberikan	5.284.288	-	-	-	-	- Loans
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	17.828	-	-	4.603.757	-	- Other financial assets - non-current
<u>LIABILITAS</u>						<u>LIABILITIES</u>
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK</u>						<u>CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	6.876.814	Deposit and deposit from other bank
Utang usaha	-	-	-	-	1.428.402	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	430.967	Accrued expenses
Utang bank	-	-	-	-	229.142	Bank loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	165.189	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	384.823	Payable to customer
Utang reasuransi	-	-	-	-	60.312	Reinsurance payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	406.062	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	5.635	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	185.141	Long-term loans
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG</u>						<u>NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	411.595	Deposit and deposit from other bank
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	12.879	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	7.478.671	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	5.479.728	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	377.296	Liabilities to policy holders
Jumlah	17.085.047	5.000	3.414.002	5.089.996	23.932.656	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to- maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
31 Desember 2013						December 31, 2013
<u>ASET</u>						<u>ASSETS</u>
<u>ASET KEUANGAN LANCAR</u>						<u>CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Kas dan setara kas	1.947.803	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	629.061	-	1.573.448	-	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.209.104	-	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang nasabah dan margin	420.152	-	-	-	-	Customer receivables and margin
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	81.733	-	-	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	248.745	-	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	122.966	-	-	-	-	Murabahah receivable
Piutang premi dan reasuransi	119.963	-	-	-	-	Reinsurance assets
Piutang lain-lain	499.800	592.605	-	-	-	Other accounts receivable
<u>ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR</u>						<u>NON CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Piutang lain-lain	54.338	-	-	-	-	Others receivable
Piutang pembiayaan	704.123	-	-	-	-	Financing receivable
Piutang murabahah	236.606	-	-	-	-	Murabahah receivable
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	14.472	-	-	3.662.224	-	Other financial assets - non-current
<u>LIABILITAS</u>						<u>LIABILITIES</u>
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK</u>						<u>CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Utang usaha	-	-	-	-	1.654.393	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	356.772	Accrued expenses
Utang bank	-	-	-	-	167.753	Bank loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	97.371	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	304.128	Payable to customer
Utang reasuransi	-	-	-	-	31.490	Reinsurance payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	914.450	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	12.036	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	489.875	Long-term loans
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG</u>						<u>NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	6.134	Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	4.013.500	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	5.471.258	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	-	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	275.666	Liabilities to policy holders
Jumlah	8.288.866	592.605	1.573.448	3.662.224	13.794.826	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to- maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>)	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
31 Desember 2012						December 31, 2012
<u>ASET</u>						<u>ASSETS</u>
<u>ASET KEUANGAN LANCAR</u>						<u>CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Kas dan setara kas	1.338.676	-	-	-	-	- Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	406.358	-	4.128.706	189.911	-	- Other financial assets - current
Piutang usaha	2.961.008	-	-	-	-	- Trade accounts receivable
Piutang nasabah dan margin	1.418.014	-	-	-	-	- Customer receivables and margin
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	136.717	-	-	-	-	- Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	116.572	-	-	-	-	- Financing receivables
Piutang murabahah	45.054	-	-	-	-	- Murabahah receivable
Piutang premi dan reasuransi	37.926	-	-	-	-	- Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain	257.324	343.395	-	-	-	- Other accounts receivable
<u>ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR</u>						<u>NON CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Piutang lain-lain	96.010	-	-	-	-	- Other receivable
Piutang pembiayaan	677.268	-	-	-	-	- Financing receivable
Piutang murabahah	92.128	-	-	-	-	- Murabahah receivable
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	-	-	2.806.854	-	- Other financial assets - non-current
<u>LIABILITAS</u>						<u>LIABILITIES</u>
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK</u>						<u>CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Utang usaha	-	-	-	-	1.298.929	- Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	376.244	- Accrued expenses
Utang bank	-	-	-	-	138.213	- Bank loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	212.647	- Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	1.212.898	- Payable to customer
Utang reasuransi	-	-	-	-	25.840	- Reinsurance payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	132.677	- Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	- Current maturities of long-term liabilities
Wesel bayar	-	-	-	-	76.343	- Notes payable
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	11.748	- Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	902.138	- Long-term loans
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG</u>						<u>NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	11.857	- Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	826.005	- Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	2.686.837	- Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	145.153	- Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	-	- Liabilities to policy holders
Jumlah	7.583.055	343.395	4.128.706	2.996.765	8.057.529	Total

55. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

55. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management for the years ended December 31, 2014 and 2013.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Group. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Pinjaman	13.391.197	10.160.555	Debt
Kas dan Setara Kas dan aset keuangan lainnya - lancar	7.786.112	3.772.074	Cash and cash equivalent and other financial assets - current
Pinjaman - bersih	5.605.085	6.388.481	Net debt
Ekuitas	22.524.214	16.820.317	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	24,88%	37,98%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Pengelolaan risiko di Grup mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Grup berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

b. Financial risk management objectives and policies

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Grup secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Penerapan manajemen risiko di entitas anak pada bidang bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari Basel Committee on Banking Supervision, terutama konsep Basel Accord II.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum di bawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

To accommodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of risk potential and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management frame work stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

The implementation of risk management of the Bank is guided by Bank Indonesia regulation on the Application of Risk Management for Commercial Banks and the changes as well as documents from the Basel Committee on Banking Supervision, particularly the concept of Basel Accord II.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the management.

The policies for managing each of these risks are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Challenge in television industry is the plan to move from analog to digital, which may occur gradually until 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Di industri jasa keuangan, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatkan jumlah penduduk dengan pendapatan dan daya beli yang menguat dari waktu ke waktu.

Kondisi ini memberi peluang bisnis kepada perusahaan-perusahaan jasa keuangan, baik dalam bentuk pemberian pinjaman untuk membiayai kredit konsumen kepada mereka yang mempunyai kemampuan membayar, dan atau menawarkan produk-produk reksadana, asuransi jiwa, asuransi kerugian atau peluang investasi kepada mereka yang mempunyai pendapatan yang memadai.

Manajemen menyadari bahwa perkembangan ekonomi Indonesia yang mengesankan ini tidak senantiasa dapat terjaga dan kondisi pasar juga berpotensi fluktuatif atau melemah karena faktor-faktor domestik (inflasi yang tinggi), regional maupun internasional. Untuk itu, pemantauan kondisi pasar senantiasa dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Industri energi dan sumber daya alam mempunyai potensi risiko pasar yang relatif lebih tinggi karena harga komoditi yang bergerak dinamis dan ada siklus tertentu. Pemahaman yang baik tentang pergerakan pasar di masa lalu dan pemantauan perkembangan pasar jangka pendek dan jangka menengah merupakan kegiatan pokok yang ditempuh Perusahaan dan entitas anak.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

Within the financial services industry, the consistent growth of the Indonesian Economy amplified the income and the purchasing power of the population over time.

These conditions provide opportunities for financial services firms, both in the form of consumer loan funding to qualified customers, and product offerings such as mutual funds, life insurance, and general insurance or investment opportunities to those who have adequate income.

Management realized that the impressive growth of the Indonesian economy is volatile and may weaken due to domestic factors (high inflation), both regionally and internationally. Therefore, the Company and its subsidiaries consistently monitor the market conditions.

The energy and natural resources industry may potentially face a higher market risk due to fluctuation of commodity prices and cyclical market condition. The Company and its subsidiaries continuously conduct extensive market trends analysis to understand market movements in the past and monitor market development in the short and medium term.

ii. Foreign currency risk management

The Groups exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchase of goods and borrowings denominated in foreign currency.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 343.455 juta dan Rp 1.549.475 juta masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (multi currency) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang asing dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Untuk entitas anak dalam bidang industri bank, telah ditetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut di monitor harian dan strategi lindung nilai digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 5% dan 8% pada nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dengan variable lain konstan terhadap laba bersih Grup.

	2014	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax	2014
Mata uang Rupiah terhadap USD				Rupiah to USD
Penguatan		5%	(214.636)	Strengthening
Pelemahan		5%	214.636	Weakness

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange loss of Rp 343,455 million and Rp 1,549,475 million in 2014 and 2013, respectively.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency and vice versa, thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

For the subsidiary in banking industry, has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

Foreign exchange sensitivity analysis

Following are the sensitivity to 5% and 8% changes in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of December 31, 2014 and 2013, respectively, with other variables being constant to the net income of the Group.

2013	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax	2013
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah to USD
Penguatan	8%	(216.814)	Strengthening
Pelemahan	8%	216.814	Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Grup secara terpisah memonitor risiko suku bunga dari entitas anak yang bergerak pada bidang bank dan non bank.

Untuk entitas anak pada bidang bank, pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga actual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis repricing gap, dalam analisis ini aset akan dikurangi dengan liabilitas yang akan di-reprice dalam periode yang sama untuk menghasilkan net repricing gap untuk periode waktu tersebut.

Entitas anak nonbank terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates.

Group separately monitors the rate risk asset dan liabof subsidiaries in banking industry and non banking industry

For the subsidiaries in banking industry, Group manage their interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which assets subtracted from liabilities that would reprice in the same period to produce the net pricing gap.

The nonbanking subsidiaries exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin pada 31 Desember 2014, digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 akan turun/naik sebesar Rp 26.278 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan *spread* bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga pada Catatan ini.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for the year ended December 31, 2014 would decrease/increase by Rp 26,278 million. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section of this Note.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kredit yang diberikan, piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) rekanan yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada kredit yang diberikan, piutang usaha dan pembiayaan konsumen adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Untuk entitas anak dibidang industri bank, Grup menetapkan prinsip kehati-hatian, yang meliputi : menghindari pemberian kredit pada debitur yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha spekulatif, menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya disatu sektor ekonomi dan melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan. Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko meliputi kas, tanah dan/atau bangunan, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang dan persediaan.

The Group's credit risk is primarily attributed to its Loans, trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to loans, trade accounts receivable and consumer financing are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

For the subsidiaries in banking industry, Groups lending policy is governed by prudent principles, consisting of : avoid granting of loans to debtors which as high risk, speculative, avoid concentration of loans to specific economics sector and thoroughly, regularly, and continuously review and evaluate loans granted. The Bank applies policies to mitigate credit risk, by taking collateral to secure the repayment of loan if the primary source of debtor's payment is no longer available. Collateral types that can be used to mitigate the risk include cash, land and/or buildings, machinery, vehicles, account receivables, and inventory.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Untuk entitas bank, manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritis karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan Bank, entitas anak Perusahaan, terutama apabila terjadi krisis keuangan. Untuk itu Grup berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun tertekan.

Untuk entitas anak non bank, Grup mengelola profil likuiditasnya untuk melunasi utang yang jatuh tempo dan untuk membayar belanja modal dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dari kesetaraan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai. Selain itu Grup juga menempatkan dana pada aset keuangan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

For banking subsidiary, liquidity risk management is critical because it has a direct impact to the sustainability of the Bank, a subsidiary, especially in the event of financial crisis. To that end, the Groups seeks to ensure that the needs of current funding as well as future needs can be met both in normal conditions and under stress conditions.

To the subsidiaries non bank, Group manages its liquidity profile to service its maturing debts or to be able to finance its capital expenditure by maintaining sufficient cash and cash equivalents and the ability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also placed funds to the financial assets which can be redeemed in anytime.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2014								December 31, 2014
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		605.541	650.577	137.993	34.291	-	1.428.402	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		252.523	68.243	105.352	4.849	-	430.967	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		-	165.189	-	-	-	165.189	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		-	348.823	-	-	-	348.823	Payable to customer
Utang reasuransi		-	1.539	58.211	562	-	60.312	Reinsurance payable
Utang lain-lain		260.732	93.928	51.402	-	-	406.062	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate + 3.80%	-	95.711	510.692	1.176.972	6.411.595	8.194.970	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Simpanan		-	6.839.110	14.734	-	-	6.853.844	Deposits
Simpanan dari bank lain		-	229.772	6.176	-	-	235.948	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	5,25% - 11,00%	534	1.343	112.934	-	-	114.811	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	10,00%	-	-	23.386	130.640	-	154.026	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00%	299	784	8.725	13.831	-	23.639	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	9,75% - 12,75%	-	2.808	488.441	6.303.957	-	6.795.206	Bonds payable - net
Jumlah		1.119.629	8.497.827	1.518.046	7.665.102	6.411.595	25.212.199	Total
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2013								December 31, 2013
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		69.322	1.584.353	718	-	-	1.654.393	Trade accounts payable
Pihak berelasi								Related parties
Pihak ketiga								Third parties
Biaya masih harus dibayar		114.791	50.612	191.369	-	-	356.772	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		97.371	-	-	-	-	97.371	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		-	277.124	27.004	-	-	304.128	Payable to customer
Utang reasuransi		-	-	31.490	-	-	31.490	Reinsurance payable
Utang lain-lain		196.922	656.156	61.372	-	-	914.450	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	Sibor rate + 3.80%	37	55.049	32.554	-	-	87.640	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	Libor rate + 3.80%	-	33.248	373.164	4.384.534	-	4.790.946	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	5,25% - 11,00%	534	1.343	85.648	-	-	87.525	Short-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00%	385	2.406	7.906	13.987	-	24.684	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	9,75% - 12,75%	24.763	9.986	415.244	6.886.310	-	7.336.303	Bonds payable - net
Jumlah		504.125	2.670.277	1.226.469	11.284.831	-	15.685.702	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Utang obligasi - bersih			Bonds payable - net
Nilai wajar	5.038.765	5.376.337	Fair value
Biaya perolehan yang diamortisasi	5.479.728	5.471.258	Amortized cost

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 31, 2014					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Dana kelolaan	-	-	2.078.362	2.078.362	Managed funds
Reksadana	1.164.127	-	-	1.164.127	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	75.133	-	-	75.133	Equity securities held for trading
Efek utang	41.951	-	-	41.951	Debt securities
Lainnya	54.429	-	-	54.429	Others
Aset keuangan pada AFS					Financial assets at AFS
Instrumen utang	486.239	-	-	486.239	Debt instrument
Jumlah	1.821.879	-	2.078.362	3.900.241	Total
31 Desember/December 31, 2013					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Reksadana	872.729	-	-	872.729	Mutual funds
Dana kelolaan	-	-	596.373	596.373	Managed funds
Efek tersedia untuk dijual	86.039	-	-	86.039	Equity securities held for trading
Efek utang	9.226	-	-	9.226	Debt securities
Lainnya	9.081	-	-	9.081	Others
Jumlah	977.075	-	596.373	1.573.448	Total
31 Desember/December 31, 2012					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Reksadana	2.209.241	-	-	2.209.241	Mutual funds
Dana kelolaan	-	-	1.880.163	1.880.163	Managed funds
Efek tersedia untuk dijual	18.490	-	-	18.490	Equity securities held for trading
Efek utang	13.191	-	-	13.191	Debt securities
Lainnya	7.621	-	-	7.621	Others
Jumlah	2.248.543	-	1.880.163	4.128.706	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

56. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014.

56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial positions as of December 31, 2013 and January 1, 2013/December 31, 2012, were reclassified to conform with the presentation of consolidated financial statements as of December 31, 2014.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	31 Desember/December 31, 2013		1 Januari 2013/31 Desember 2012		
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	
	reklasifikasi/	reklasifikasi/	reklasifikasi/	reklasifikasi/	
	Before	After	Before	After	
	<u>reclassification</u>	<u>reclassification</u>	<u>reclassification</u>	<u>reclassification</u>	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	378.238	-	101.819	-	Restricted cash in bank
Aset keuangan lainnya lancar	1.824.271	2.202.509	4.623.156	4.724.975	Other financial assets - current
Piutang pembiayaan	952.868	-	793.840	-	Financing receivables
Piutang pembiayaan - lancar	-	248.745	-	116.572	Financing receivables - current
Piutang pembiayaan - tidak lancar	-	704.123	-	677.268	Financing Receivables - noncurrent
Piutang murabahah	359.573	-	137.182	-	Murabahah receivables
Piutang murabahah - lancar	-	122.966	-	45.054	Murabahah receivables - current
Piutang murabahah - tidak lancar	-	236.606	-	92.128	Murabahah receivables - noncurrent
Aset keuangan lainnya lancar	3.662.224	3.676.696	2.806.854	2.806.854	Other financial assets - noncurrent
Properti investasi - bersih	14.641	-	16.178	-	Investment properties - net
Properti pertambangan - bersih	70.212	-	74.160	-	Mining properties - net
Aset tidak berwujud - bersih	911.493	660.444	689.463	518.710	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lain-lain	-	321.431	-	261.091	Other noncurrent assets

57. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 5 Januari 2015, Perusahaan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sejumlah 135.250.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 400 setiap lembar sahamnya.
- Pada tanggal 9 Maret 2015, MNC telah menandatangani perjanjian usaha patungan dengan JCDecaux Asia (S) Pte Ltd sehubungan dengan rencana pendirian perusahaan patungan yang akan bergerak di bidang usaha jasa periklanan media luar ruang.
- Pada tanggal 11 Maret 2015, Perusahaan melakukan tambahan pembelian sebanyak 72.685.400 saham MKAP, sehingga kepemilikan saham Perusahaan di MKAP menjadi sebesar 74,70%.

58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 4 sampai dengan 179 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2015.

57. EVENTS AFTER THE REPORTING

- On January 5, 2015, the Company increase Capital Increase Without Preemptive Rights amount of 135,250,000 shares with exercise price of Rp 400 per share.
- On March 9, 2015, MNC entered joint venture agreement with JCDecaux Asia (S) Pte Ltd in connection with establishment of joint venture company that will be engaged in the outdoor advertising area.
- On March 11, 2015, the Company has made additional purchase of MKAP's share of 72,685,400 shares, therefore, the Company's share ownership in MKAP is become 74.70%

58. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on page 4 to 179 were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on March 27, 2015.